



PEMERINTAH DAERAH  
PROVINSI JAMBI



# PROFIL KESEHATAN 2019



GAMBARAN UMUM  
DAN PERILAKU PENDUDUK



SITUASI DERAJAT KESEHATAN



SITUASI UPAYA KESEHATAN



SUMBER DAYA KESEHATAN

## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah**

dr. Samsiran Halim  
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

### **Ketua**

Raflizar, SKM., M. Kes  
Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

### **Sekretaris**

MHD. Darwis Rambe, SKM., MPH  
Kasubbag Program dan Data

### **Editor**

Rosmita Alisanti, SKM., MKM

### **Anggota**

Arnalia Devi, SKM; Ika Asrini, S.Pd; Aljannah Rabaity, S. Gz;  
Heriyantomi, AM.Kep; Ns. Try Putra Abdi. MK, S.Kep

### **Kontributor**

BPS Provinsi Jambi; Dinkes Kabupaten/Kota; Sekretariat Dinas Kesehatan;  
Bidang Sumber Daya Kesehatan; Bidang Pelayanan Kesehatan; Bidang  
Penanggulangan Penyakit; dan Bidang Kesehatan Masyarakat

## KATA PENGANTAR

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 adalah salah satu media untuk menyajikan data dan informasi kesehatan tahunan dimana didalamnya memuat gambaran tentang status kesehatan masyarakat dengan berbagai faktor yang memberi dampak terhadap status tersebut. Sebagai sarana penyajian data dan informasi kesehatan, Profil Kesehatan Provinsi Jambi juga berfungsi sebagai salah satu bahan evaluasi dari program pembangunan kesehatan di kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Data Profil Kesehatan Provinsi Jambi juga telah dimanfaatkan di dalam penyusunan RPJMD serta rencana strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

Penyajian data dalam profil kesehatan disusun dan dipaparkan dalam suatu format sedemikian rupa sehingga tak hanya secara “*facility based*” dan “*community based*”, melainkan juga menyeluruh dalam hal jenis dan cakupan datanya. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 disajikan selaras dengan Profil Kesehatan Indonesia, dengan menampilkan lebih banyak data untuk dihadirkan. Sumber data masih sama dengan profil kesehatan sebelumnya, yaitu bersumber dari profil kesehatan kabupaten/kota, beserta dengan data dari program di lingkungan dinas kesehatan se- Provinsi Jambi serta masih dilengkapi dengan data dari lintas sektor terkait.

Dalam kegiatan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi, Subbag Program dan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi memiliki peran sebagai koordinator penyusun profil dan bekerja berdampingan dengan program di lingkungan Dinas Kesehatan. Profil kesehatan yang disusun bersama diharapkan bisa menggambarkan kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan faktor terkait lainnya serta perbandingan antara Angka Provinsi dan Angka Nasional.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 dengan segala keterbatasan di dalam penyusunannya, sesungguhnya senantiasa diupayakan agar dapat terbit lebih

cepat dari tahun sebelumnya. Profil lantas dicetak dalam format berbentuk buku dan bagi pihak yang membutuhkan, maka buku tersebut bisa diakses dengan menghubungi Subbag Program dan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Kami sadar bahwa Profil ini belum bisa sepenuhnya memenuhi harapan dari pihak pengguna data, namun besar harapan kami bahwasanya buku ini masih bisa membantu memenuhi sebagian besar kebutuhan akan data kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2019. Kami sangat membutuhkan saran beserta kritik membangun yang akan berguna dalam perbaikan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Jambi ini kedepannya.

Semoga “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019” ini memberi hasil dan faedah sesuai harapan dalam memenuhi permintaan atas kebutuhan data dan informasi di bidang kesehatan.

Jambi, Mei 2020  
Tim Penyusun

## **KATA SAMBUTAN**

### **KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI JAMBI**

Kami panjatkan segala puji kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan bimbingan-Nya, Dinas Kesehatan Provinsi Jambi telah menerbitkan “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019”. Bahwa Subbag Program dan Data telah menghimpun data tahun 2019 dan kemudian menyusunnya dalam “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019”.

Hambatan terbesar dalam upaya mendapatkan data dan informasi kesehatan yang diperlukan adalah agar bisa mendapatkan data tersebut dalam rentang waktu yang telah dialokasikan, namun baik data dari kabupaten/kota maupun program masih selalu ada permintaan yang tak terisi lengkap. Terbitnya “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019” diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak baik bagi sesama institusi pemerintah, lintas sektor, swasta, profesi, mahasiswa, dan lain-lain.

Ucapan selamat dan penghargaan saya sampaikan kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, terutama pada Subbag Program dan Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selaku koordinator. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih atas kontribusi dan partisipasi program di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, berikut peran serta dan kerjasama dari lintas sektor lain yang memungkinkan tersusunnya “Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019” ini.

Jambi, Mei 2020 *dl*

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi



**dr. Samsiran Halim**

NIP.19600517 198712 1 002

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Letak Geografis Provinsi Jambi.....	4
Gambar 2.2	Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi.....	5
Gambar 2.3	Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2019.....	9
Gambar 2.4	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.....	18
Gambar 2.5	Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi tahun 2019.....	19
Gambar 2.6	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.....	22
Gambar 2.7	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2018.....	23
Gambar 3.1	Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Indonesia Tahun 2016 s/d 2019.....	25
Gambar 3.2	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019.....	25
Gambar 3.3	Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019.....	26
Gambar 3.4	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Kab/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	26
Gambar 3.5	Angka Kematian Ibu (Per 100.000 Kelahiran Hidup) di Indonesia Tahun 1994 – 2015.....	27
Gambar 3.6	Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2019....	28
Gambar 3.7	Jumlah Kematian Ibu Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	28
Gambar 3.8	Tren Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2019.....	29
Gambar 3.9	Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	30
Gambar 3.10	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasite Incidence</i> ) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2019.....	32

Gambar 3.11	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasite Incidence</i> ) Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	33
Gambar 3.12	Cakupan <i>Case Detection Rate</i> (CDR) TB Paru BTA (+) di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	34
Gambar 3.13	Jumlah Kasus HIV Dan AIDS Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	36
Gambar 3.14	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	37
Gambar 3.15	Jumlah Kasus Baru Penderita Kusta Tipe PB dan MB di Provinsi Jambi Tahun 2013 s/d 2019.....	38
Gambar 3.16	Kasus Baru Kusta Per Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	39
Gambar 3.17	<i>Incidence Rate</i> (IR) Penyakit Campak Klinis Per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2012-2019.....	42
Gambar 3.18	<i>Incidence Rate</i> (IR) Penyakit Campak Klinis Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	42
Gambar 3.19	<i>Incidence Rate</i> DBD Per 10.000 Penduduk dan <i>Case Fatality Rate</i> DBD di Provinsi Jambi Tahun 2008 – 2019.....	45
Gambar 3.20	Jumlah Kasus Diare Semua Umur per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	47
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4 di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019.....	52
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	53
Gambar 4.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	54
Gambar 4.4	Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019.....	55
Gambar 4.5	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	56
Gambar 4.6	Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	57
Gambar 4.7	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	58

Gambar 4.8	Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	59
Gambar 4.9	Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	60
Gambar 4.10	Persentase Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	61
Gambar 4.11	Persentase Cakupan Kunjungan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	62
Gambar 4.12	Cakupan Penjaringan Siswa SD Kelas 1 / Setingkat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	63
Gambar 4.13	Proporsi Peserta KB Aktif dan KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	64
Gambar 4.14	Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	64
Gambar 4.15	Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	65
Gambar 4.16	Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/Kelurahan Dalam Provinsi Jambi Tahun 2015 - 2019.....	66
Gambar 4.17	Cakupan Td 2+ Pada Ibu Hamil di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	68
Gambar 4.18	Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Fe di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	73
Gambar 4.19	Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe <sup>3</sup> ) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	74
Gambar 4.20	Persentase Bayi, Balita dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	75
Gambar 4.21	Persentase Rumah Tangga Yang Mengonsumsi Garam Beryodium Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	76
Gambar 4.22	Persentase Bayi Yang Diberikan Asi Eksklusif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	77
Gambar 4.23	Persentase Kunjungan Balita Yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	78
Gambar 5.1	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2019.....	82

Gambar 5.2	Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	83
Gambar 5.3	Persentase Kepemilikan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2019...	83
Gambar 5.4	Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	85
Gambar 5.5	Proporsi SDM Kesehatan Menurut Latar Belakang Pendidikan di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	86
Gambar 5.6	Rasio Dokter Umum Terhadap 100.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	87
Gambar 5.7	Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	90
Gambar 5.8	Persentase Yang Dilindungi JKN-KIS di Provinsi Jambi Tahun 2019....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio.....	8
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Provinsi Jambi Berumur 5 Tahun Keatas di Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kab/ Kota dan Status Pendidikan 2019.....	16
Tabel 2.3	Indeks Pembangunan Manusia 2014-2019.....	17
Tabel 2.4	Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kab/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.....	20
Tabel 3.1	Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019.....	31
Tabel 3.2	Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019.....	35
Tabel 3.3	Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies dan Rabies di Provinsi Jambi 2018 -2019.....	40
Tabel 3.4	Target dan Penemuan Kasus AFP Per Kab/ Kota Dalam Provinsi Jambi Tahun 2019.....	43
Tabel 3.5	Cakupan Pengobatan Massal Filariasis di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2018.....	48
Tabel 3.6	Evaluasi Pelaksanaan POPM Filariasis di Provinsi Jambi.....	49
Tabel 4.1	Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Provinsi Jambi Tahun 2019.....	69
Tabel 4.2	Gambaran Kepesertaan JKN-KIS Provinsi Jambi Tahun 2019.....	71
Tabel 4.3	Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2019 .....	80
Tabel 5.1	Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2019.....	89

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>		<b>iii</b>
<b>Kata Sambutan</b>		<b>v</b>
<b>Daftar Gambar</b>		<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b>		<b>x</b>
<b>Daftar Isi</b>		<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran Tabel</b>		<b>xii</b>
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK</b>	<b>4</b>
	A. Letak Geografi, Topografi, dan Pemerintahan	4
	B. Keadaan Penduduk	7
	C. Keadaan Ekonomi	10
	D. Keadaan Pendidikan	14
	E. Keadaan Kesehatan Lingkungan	18
<b>BAB 3</b>	<b>SITUASI DERAJAT KESEHATAN</b>	<b>24</b>
	A. Mortalitas	24
	B. Morbiditas	30
<b>BAB 4</b>	<b>SITUASI UPAYA KESEHATAN</b>	<b>50</b>
	A. Pelayanan Kesehatan Dasar	50
	B. Pelayanan Kesehatan Rujukan	68
	C. Perbaikan Gizi Masyarakat	72
<b>BAB 5</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>	<b>81</b>
	A. Sarana Kesehatan	81
	B. Jumlah Tenaga Kesehatan	85
	C. Pembiayaan Kesehatan	88
<b>BAB 6</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN TABEL

<b>No Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>
Lampiran Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan, Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 6	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 10	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.

Lampiran Tabel 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 19	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2019.
Lampiran Tabel 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 24	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak hamil Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2019.
Lampiran Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tabel Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 28	Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 29	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 30	Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2019.

Lampiran Tabel 31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2019.
Lampira Tabel 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Penyebab Utama Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 35	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 37	Cakupan Desa/ Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis Bo (0-7 Hari) dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak/MR dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 40	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 Pada Anak Usia Di bawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Tahun 2019.
Lampiran Tabel 43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, dan BB/TB Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.

Lampiran Tabel 46	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 47	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 48	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 50	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 51	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Teberkulosis Anak, <i>Case Notification Rate</i> (CNR) per 100.000 Penduduk dan <i>Case Detection Rate</i> (CDR) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 52	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 53	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 54	Jumlah Kasus HIV Munurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 55	Jumlah Kasus dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 56	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 57	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 58	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 59	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/ Jenis, Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 60	Penderita Kusta Selesai Berobat, ( <i>Release From Treatment/RFT</i> ) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.

Lampiran Tabel 61	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/ Kelurahan Yang Ditangani <24 Jam Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 64	Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 65	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 66	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 70	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 71	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa, (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 72	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 73	Jumlah KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 74	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 75	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.
Lampiran Tabel 76	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi Tahun 2019.

## BAB 1 PENDAHULUAN

Investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia adalah pembangunan kesehatan. Di mana pada dasarnya pembangunan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang agar bisa berperilaku hidup sehat demi mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan kesehatan 2015 – 2019 Kementerian Kesehatan secara keseluruhan, diperlukan integrasi antara program dan kegiatan berfokus pada Program Prioritas dengan 4 (empat) program, yaitu:

- a. Penurunan AKI dan AKB (Kesehatan Ibu dan Anak termasuk imunisasi)
- b. Perbaikan Gizi khususnya *Stunting*
- c. Pengendalian Penyakit Menular (ATM: HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria)
- d. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, Obesitas dan Kanker).

Upaya untuk mendukung program prioritas tersebut adalah melalui pelaksanaan program kebijakan sebagai berikut:

1. Prioritas kegiatan diutamakan bersifat *promotif* dan *preventif*, termasuk kegiatan pro-aktif dengan menjangkau sasaran ke luar gedung Puskesmas.
2. Fokus utama pada Pelayanan Kesehatan Dasar (*Primary Care*).
3. Menjangkau sasaran utama dengan strategi pendekatan keluarga.

Tantangan di dalam pembangunan kesehatan menuntut hadirnya dukungan sumber daya yang memadai serta disertai arah kebijakan maupun strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Salah satu upaya pemerintah agar dapat menyediakan data dan informasi kesehatan adalah dengan adanya Sistem Informasi Kesehatan. Meski demikian Sistem informasi kesehatan yang tersedia saat ini masih belum mampu memberikan data dan informasi yang bersifat *evidence based* agar bisa menjadi alat manajemen kesehatan yang efektif. Adanya fragmentasi sistem mengakibatkan munculnya banyak data yang tak perlu, berikut adanya kemungkinan duplikasi kegiatan serta penggunaan sumber daya yang tak efisien. Keadaan ini berakibat pada pendistribusian informasi lamban serta tak secepat dan setepat yang diinginkan, terutama dari level sumber data di unit pelayanan seperti di puskesmas dan rumah sakit menuju ke tingkat berikutnya yakni dinas kesehatan kabupaten/kota sebelum pada akhirnya sampai ke dinas kesehatan provinsi.

Profil Kesehatan Provinsi Jambi merupakan gambaran dari situasi pembangunan kesehatan di Provinsi Jambi dimana profil ini selalu terbit dalam setiap tahunnya. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 merupakan alat ukur capaian indikator pembangunan kesehatan di kabupaten/kota pada saat dibandingkan dengan target provinsi, nasional, dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di dalam Profil Kesehatan ini termuat berbagai data kesehatan berikut data pendukung lain sehubungan dengan masalah kesehatan seperti; kependudukan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan lingkungan.

Data di dalam profil kesehatan sudah dianalisis secara sederhana dalam format tampilan tabel, grafik, peta, juga narasi. Dengan demikian, saat memperhatikan peringkat dari tiap indikator maka kabupaten/kota mampu mengetahui keberadaannya dalam tiap indikator pembangunan kesehatan saat dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya. Data profil juga berperan sebagai bahan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan upaya kesehatan di tingkat kabupaten/kota.

Data Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 telah diupayakan agar dapat tersaji sedemikian rupa dengan harapan bahwa data dan informasi yang ditampilkan dapat menjawab visi dan misi dari Kementerian Kesehatan maupun dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.

Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”, dengan misi yang diemban oleh Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Mendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat .
2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.
3. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan kualitas lingkungan.
4. Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia bidang kesehatan.
5. Meningkatkan kualitas manajemen, pembiayaan kesehatan, dan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Bertambah tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat membuat makin meningkatnya kebutuhan akan informasi kesehatan berikut akses terhadap segala hal yang berkenaan dengan informasi kesehatan. Hal ini berakibat luas terhadap pelayanan kesehatan termasuk didalamnya kesiapan informasi dalam merancang serta menilai pelayanan kesehatan yang sesuai. Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 diharapkan bisa

membantu memberi dukungan terhadap manajemen kesehatan yang lebih baik, terutama demi upaya mendukung visi dan misi pembangunan kesehatan baik pusat dan daerah.

Adapun sistematika Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 terdiri atas 6 (enam) BAB; yaitu:

**Bab 1.      Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019 beserta sistematikanya.

**Bab 2.      Situasi Umum dan Perilaku Penduduk**

Bab ini berisikan gambaran umum dari Provinsi Jambi dimana didalamnya meliputi;

- (1). Letak geografis, fotografi, dan pemerintahan
- (2). Kependudukan
- (3). Perekonomian.
- (4). Pendidikan
- (5). Lingkungan fisik dan,
- (6). Perilaku penduduk terkait dengan masalah kesehatan.

**Bab 3.      Situasi Derajat Kesehatan**

Bab ini berisikan pemaparan uraian hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2019, yang mencakup angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat

**Bab 4.      Situasi Upaya Kesehatan**

Bab ini menampilkan upaya yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2019, dimana gambaran upaya kesehatan yang dilakukan meliputi: pencapaian kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, dan upaya perbaikan gizi masyarakat.

**Bab 5.      Situasi Sumber Daya Kesehatan**

Bab ini menyajikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun 2019. Gambaran sumber daya mencakup keadaan tenaga kesehatan, sarana kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

**Bab 6.      Kesimpulan.**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari bab 1 sampai bab 5

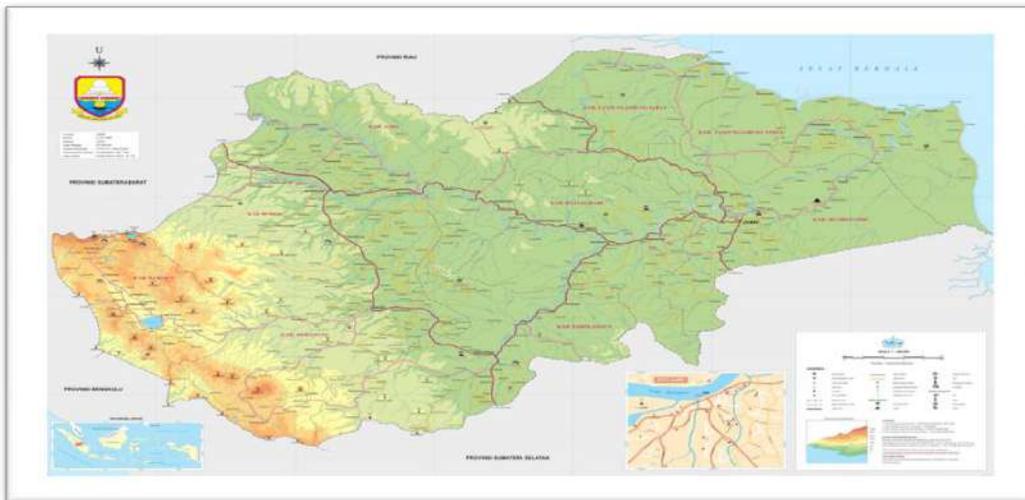
## BAB 2

### GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

#### A. Letak Geografi, Tofografi, dan Pemerintahan

Provinsi Jambi secara resmi berdiri menjadi provinsi tahun 1958 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 61 tahun 1958 tanggal 25 Juni 1958. Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi Jambi berada di antara 0° 45' sampai 2° 45' Lintang Selatan dan 101° 0' - 104° 55' Bujur Timur dan terletak di tengah pulau Sumatera dengan membujur sepanjang pantai timur sampai barat, dengan luas wilayah keseluruhan 50.160,05 Km<sup>2</sup>. Secara geografis, Provinsi Jambi terletak pada Pantai Timur Pulau Sumatera berhadapan dengan Laut Cina Selatan.

**Gambar 2.1**  
**Letak Geografis Provinsi Jambi**



Batas wilayah Provinsi Jambi adalah sebagai berikut; di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan. Provinsi Jambi termasuk kawasan segi tiga pertumbuhan antara Indonesia-Malaysia-Singapore (IMS-GT) dan Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT). Waktu yang dihabiskan dari Jambi ke Singapura melalui Batam dengan menggunakan kapal cepat (Jet-foil) kira-kira selama ± 5 jam.

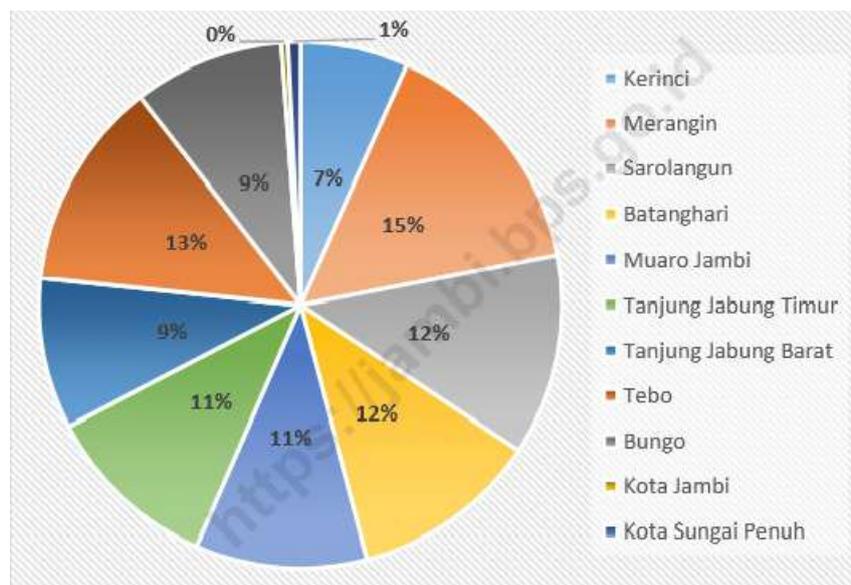
Luas wilayah Provinsi Jambi 50.160,05 km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah per kabupaten/ kota adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Kerinci	3.355,27 km <sup>2</sup> ( 6,69%)
- Kabupaten Merangin	7.679,00 km <sup>2</sup> (15,31%)
- Kabupaten Sarolangun	6.184,00 km <sup>2</sup> (12,33%)
- Kabupaten Batanghari	5.804,00 km <sup>2</sup> (11,57%)
- Kabupaten Muaro Jambi	5.326,00 km <sup>2</sup> (10,62%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5.445,00 km <sup>2</sup> (10,86%)
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat	4.649,85 km <sup>2</sup> ( 9,27%)
- Kabupaten Tebo	6.461,00 km <sup>2</sup> (12,88%)
- Kabupaten Bungo	4.659,00 km <sup>2</sup> ( 9,29%)
- Kota Jambi	205,43 km <sup>2</sup> ( 0,41%)
- Kota Sungai Penuh	391,50 km <sup>2</sup> ( 0,78%)

Persentase luas wilayah kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar 2.2, dimana kabupaten terluas wilayahnya adalah Kabupaten Merangin dan wilayah terkecilnya adalah Kota Jambi.

**Gambar 2.2**

**Persentase Luas Wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi**



Sumber : BPS Provinsi Jambi

Otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 54 tahun 1999 membuat adanya pemekaran wilayah di wilayah Provinsi Jambi, dimana dari pemekaran tersebut terbentuklah 4 kabupaten baru. Kabupaten yang dimekarkan tersebut adalah. Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga kemudian jumlah kabupaten/kota di Provinsi Jambi pun bertambah.

Wilayah Sarolangun Bangko dimekarkan menjadi Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun beribukota di Sarolangun dan Kabupaten Merangin beribukota di Bangko. Setelah itu Kabupaten Tanjung Jabung dimekarkan menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kabupaten Kabupaten Tanjung Jabung Barat beribukota di Kuala Tungkal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur beribukota di Muara Sabak. Kabupaten Bungo Tebo menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo, dimana Muara Bungo adalah ibukota dari Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Tebo beribukota di Muara Tebo.

Dengan ditetapkannya Kota Sungai Penuh sebagai daerah tingkat II yang baru berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2008, maka Provinsi Jambi pun mempunyai 2 Kota dalam wilayahnya sejak saat itu yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh adalah kota pemekaran dari Kabupaten Kerinci sebagai induknya. Wilayah kecamatan yang kemudian menjadi bagian Kota Sungai Penuh adalah Kecamatan Tanah Kampung, Sungai Penuh, Hamparan Rawang, Pesisir Bukit, Kumun Debai, Tanah Kampung, Pondok Tinggi, Koto Baru dan Sungai Bungkal.

Saat ini Provinsi Jambi terbagi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota. Selain beberapa kabupaten dengan ibukotanya masing-masing seperti yang telah disebutkan diatas, terdapat pula Kabupaten Kerinci dengan Sungai Penuh sebagai ibukotanya. Kemudian Kabupaten Bungo dengan ibukota Muara Bungo, ibukota Kabupaten Tebo adalah Muara Tebo. Muara Bulian ditetapkan sebagai ibukota dari Kabupaten Batanghari sementara ibukota dari Kabupaten Muaro Jambi adalah Sengeti. Ibukota dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kuala Tungkal dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur ibukotanya Muara Sabak.

Selain pembentukan Kota Sungai Penuh, maka kota berikutnya yang berada di Provinsi Jambi adalah Kota Jambi yang juga berkedudukan sebagai ibukota dari Provinsi Jambi. Di tahun 2019 diketahui bahwa kecamatan di Provinsi Jambi berjumlah 141, dengan desa

berjumlah 1.303 dengan jumlah kelurahan sebanyak 259, sehingga secara keseluruhan maka desa dan kelurahan di Provinsi Jambi adalah sebanyak 1562.

Adanya pemekaran wilayah kabupaten/ kota kini jarak tempuh melalui jalan darat dari pusat kota Provinsi Jambi ke-9 Kabupaten dan 2 Kota terdiri dari:

Prov. Jambi	Ke	Kab. Kerinci	(Sungai Penuh)	419 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Merangin	(Bangko)	290 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Sarolangun	(Sarolangun)	179 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Bungo	(Muara Bungo)	252 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tebo	(Muara Tebo)	206 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Batanghari	(Muara Bulian)	60 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Muara Jambi	(Sengeti)	27 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Barat	(Kuala Tungkal)	131 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kab. Tanjung Jabung Timur	(Muara Sabak)	129 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Jambi	(Kota Baru)	3 Km.
Prov. Jambi	Ke	Kota Sungai Penuh	(Sungai Penuh)	420 Km.

Sumber: BPS Provinsi Jambi

## B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi di tahun 2019 adalah sebanyak 3.624. 579. Dari data tersebut penduduk laki-laki Provinsi Jambi sebanyak 1.848.854 jiwa dan perempuan sebanyak 1.775.725 jiwa.

Seks Rasio adalah 104 berarti terdapat 104 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Seks Rasio pada kelompok umur 0-4 sebesar 104, 23 sementara dengan kelompok umur 5-9 sebesar 103,69. Kelompok umur dari 10 sampai 64 berkisar antara 102 sampai dengan 108, dan kelompok umur 65-69 sebesar 108,78. Dari data Penduduk 2019 rasio ketergantungan di Provinsi Jambi adalah sebesar 45,06.

Jika dilihat distribusi sebaran jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin menurut kelompok umur tahun 2019 adalah;

**Tabel 2.1**  
**Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio**  
**Tahun 2019**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	163.499	156.871	320.370	104,23
2	5 - 9	163.460	157.640	321.100	103,69
3	10 - 14	162.744	158.097	320.841	102,94
4	15 - 19	158.416	154.866	313.282	102,29
5	20 - 24	154.268	148.900	303.168	103,61
6	25 - 29	157.707	151.138	308.845	104,35
7	30 - 34	156.242	147.694	303.936	105,79
8	35 - 39	150.434	146.395	296.829	102,76
9	40 - 44	142.140	134.970	277.110	105,31
10	45 - 49	121.600	113.342	234.942	107,29
11	50 - 54	98.878	92.935	191.813	106,39
12	55 - 59	79.237	74.808	154.045	105,92
13	60 - 64	59.588	55.115	114.703	108,12
14	65 - 69	38.203	35.120	73.323	108,78
15	70 - 74	21.624	22.369	43.993	96,67
16	75+	20.814	25.465	46.279	81,74
<b>JUMLAH</b>		<b>1.848.854</b>	<b>1.775.725</b>	<b>3.624.579</b>	<b>104,12</b>

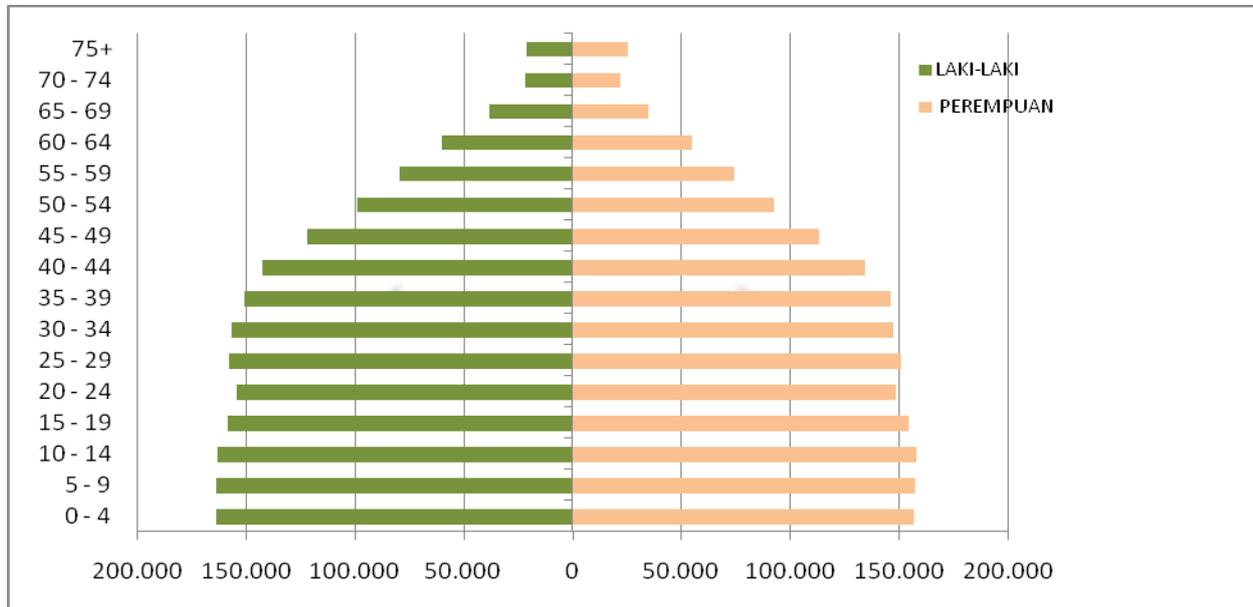
Sumber: BPS Provinsi Jambi

Keadaan penduduk lebih jauh bisa dilihat pada piramida penduduk Provinsi Jambi pada gambar 2.3. Indikator tentang struktur umur penduduk bermanfaat untuk mengetahui gambaran jumlah penduduk pada usia belum produktif (0-14), usia produktif (15-64) dan yang tidak produktif lagi (65+).

Jika ternyata jumlah penduduk usia produktif lebih sedikit saat dibandingkan dengan penduduk kelompok usia belum dan tidak produktif, maka beban tanggungan penduduk produktif di suatu wilayah akan besar. Angka Ketergantungan Provinsi Jambi adalah 46,06 dengan Kabupaten Sarolangun memiliki angka tertinggi sebesar 50,61 dan Kota Jambi adalah yang terendah pada angka 41,41.

Piramida penduduk Provinsi Jambi tahun dapat digolongkan dalam piramida penduduk muda (*expansive*) dengan memiliki karakteristik berupa tingkat kelahiran yang tinggi serta tingkat kematian yang cukup rendah sehingga angka pertumbuhan penduduk kemudian menjadi relatif tinggi.

**Gambar 2.3**  
**Piramida Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2019**



Berdasarkan *Jambi dalam Angka 2019*, penduduk Provinsi Jambi didominasi kelompok penduduk usia muda. Data menunjukkan, semakin muda penduduk Provinsi Jambi, maka cenderung semakin besar jumlah penduduknya. Hal tersebut tergambar dalam piramida penduduk tipe ekspansif (*expansive*).

Jumlah penduduk terbesar terdapat di kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 321.100 jiwa dengan komposisi 163.460 laki-laki dan 157.640 perempuan. Adapun jumlah penduduk tertinggi selanjutnya terdapat di kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 320.841 jiwa dengan komposisi 162.744 laki-laki dan 158.097 perempuan

Sementara jumlah penduduk terendah terdapat di kelompok usia 70-74 tahun sebanyak 43.993 jiwa. Komposisi dari kelompok usia ini terdiri atas 21.624 laki-laki dan 22.369 perempuan. Kelompok penduduk terendah lainnya terdapat di usia tidak produktif, yaitu 75 tahun ke atas sebanyak 46.279 jiwa.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa rasio ketergantungan penduduk Provinsi Jambi adalah sebesar 45,06. Angka ketergantungan menunjukkan bahwa bagi setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 45 orang tidak produktif (0-14 dan 65+), dimana angka tersebut memperlihatkan banyaknya beban tanggungan penduduk di Provinsi Jambi.

### **C. Keadaan Ekonomi**

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jambi, sisi pengeluaran pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2019 terhadap triwulan IV-2018 adalah sebesar 3,59 persen ditambah didorong oleh Pertumbuhan Komponen Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,97 persen diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 3,42 persen. Sebaliknya Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (PK-LNPRT) dan ekspor justru menurun masing-masing sebesar 2,27 persen dan 1,51 persen.

Sementara itu, ekonomi Provinsi Jambi pada triwulan IV-2019 terhadap triwulan III-2019 (q-to-q) tumbuh sebesar 2,38 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh komponen Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 31,68 persen diikutinya oleh pertumbuhan PMTB mencapai 4,11 persen.

Perekonomian Jambi secara keseluruhan itu dari setiap quartal maupun dari triwulan III ke triwulan IV-2018 adalah sebesar 3,59 persen, akan tetapi secara kumulatif dari triwulan I sampai ke triwulan IV tahun 2019 pertumbuhannya sebesar 4,40 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kumulatif triwulan IV-2019 mencapai 4,40 persen lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama pada tahun 2018 sebesar 4,74 persen.

Pertumbuhan tertinggi triwulan IV-2019 dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang mencapai 10,69 persen diikuti Komponen Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani rumah tangga sebesar 7,61 persen dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 4,30 persen. Jika dilihat bahwa pada tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 4,74 persen dan pada tahun 2017 adalah sebesar 4,60 persen, maka ada pertumbuhan namun melambat. Melambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga yaitu batubara dan karet.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu wacana yang menonjol dalam konteks perekonomian suatu negara dan menjadi penting karena merupakan salah satu ukuran pencapaian perekonomian negara tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai sebagaimana telah direncanakan bagi suatu negara merupakan suatu keberhasilan kebijakan dalam perekonomian negara tersebut.

Akibat perkembangan penduduk maka terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja dan ketrampilan mereka juga akan bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja dan pendidikan. Namun perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat dari pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Seringkali pertambahan potensi memproduksi justru jauh lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya, sehingga perkembangan ekonomi malah lebih lambat dari potensinya.

Salah satu prioritas dalam membangun perekonomian seperti yang dikemukakan oleh pemerintah adalah penciptaan lapangan pekerjaan atau berkurangnya tingkat pengangguran dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang besar berpotensi tinggi dalam menghasilkan output nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meski demikian kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif tidak selalu diikuti dengan penurunan pada tingkat pengangguran dari periode sebelumnya dan begitu pula sebaliknya. Ditilik dari sisi ekonomi, pengangguran sesungguhnya merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia.

Relatif terbatasnya jenis dan jumlah ketersediaan lapangan kerja yang ada menjadi penyebab ketidakmampuan penyerapan para pencari kerja yang jumlahnya selalu bertambah di tiap tahunnya seiring dengan kian bertambahnya jumlah penduduk. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan berbagai masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan banyak masalah dibidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Berdasarkan dari Sensus Penduduk Tahun 2010 diketahui bahwa jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Jambi adalah sebesar 1.354.143 orang, di mana sejumlah 1.333.559 orang diantaranya bekerja, sedangkan 20.584 orang merupakan pencari kerja. Dari hasil SP 2010 juga bisa dilihat jika angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi sebesar 63,33 persen, di mana TPAK laki-laki lebih tinggi daripada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 83,89 persen dan 41,97 persen.

Sementara itu, masih berdasarkan Sensus Penduduk 2010 maka saat dibandingkan menurut perbedaan wilayah bisa dilihat TPAK di perkotaan lebih rendah angkanya daripada di perdesaan, dengan angka masing-masing sebesar 57,65 dan 65,91 persen. Tiga kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan TPAK tertinggi berturut-turut adalah

Kabupaten Kerinci (71,41), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (69,42), dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (68,72). Dengan jumlah pencari kerja sejumlah 20 584 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi ini mencapai 1,52 persen.

Berdasarkan dari rilis BPS Provinsi Jambi mengenai Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Agustus 2019, didapatkan data bahwa sebanyak 1.765,75 ribu penduduk Jambi adalah angkatan kerja. Jumlah ini berkurang 24,69 ribu orang dari Agustus 2018. Sejalan dengan itu diketahui pula bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga berkurang sebesar 2,38 poin.

Dalam setahun terakhir diketahui jika pengangguran bertambah 4,89 ribu orang, sementara TPT naik sebesar 0,33 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk yang penduduk berpendidikan SMK paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 10,64 persen, disusul dengan penduduk yang berpendidikan SMA Umum sebesar 7,6 dan lulusan Universitas sebesar 5,9 persen.

Penduduk yang bekerja sebanyak 1.691,78 ribu orang, berkurang 29,58 ribu orang dari Agustus 2018. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (0,83 persen poin), Sektor Industri Pengolahan (0,61 persen poin), Sektor Pertambangan dan Penggalian (0,33 persen poin) serta Sektor Transportasi (0,32 persen poin). Sementara itu, sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian (1,91 persen poin), Sektor Konstruksi (0,25 persen poin) serta Sektor Jasa keuangan (0,18 persen poin).

Sebanyak 955,702 ribu orang (56,49 persen) penduduk bekerja di kegiatan informal, dan secara persentase mengalami kenaikan sebesar 0,62 poin dibanding Agustus 2018.

Dari 1.691,78 ribu orang yang bekerja, sebesar 8,77 persen masuk kategori setengah menganggur dan 28,72 persen pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur naik sebesar 1,15 poin, sementara kenaikan pekerja paruh waktu sebesar 0,18 poin.

Kemiskinan juga menjadi isu yang cukup menyita perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Kemiskinan juga menjadi hambatan besar dalam pemenuhan kebutuhan terhadap makanan yang sehat sehingga dapat melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan untuk terserang penyakit-penyakit tertentu.

Masalah kemiskinan juga menjadi salah satu tujuan pembangunan baik nasional maupun daerah, dimana pemerintah ingin mengentaskan kemiskinan masyarakat didalam berbagai aspek dan bidang kehidupan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Jambi pada bulan September 2019 adalah 273,37 ribu orang, berkurang sebesar 995 orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2019 yang sebesar 274,32 ribu orang.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi di tahun 2019 mengalami penurunan yakni sebesar 274,32 ribu, sementara sebelumnya angka tersebut di tahun 2018 adalah 281,69 ribu penduduk.

Secara persentase keseluruhan, maka penduduk miskin menurut kabupaten/kota 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan angka di tahun 2019. Meski dari data diketahui jika Kota Sungai Penuh memiliki persentase terendah yakni 2,81 namun kenyataannya angka tersebut naik dari persentase sebelumnya yakni 2,76 di tahun 2018. Sementara itu persentase penduduk miskin terbesar ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni 11,54, namun sesungguhnya terjadi penurunan persentase dari angka di tahun 2018 yaitu 12,38.

Pada tahun 2019, data BPS Provinsi Jambi mengenai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan penurunan dibanding dengan angka indeks di tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin mengecil.

Garis kemiskinan di Provinsi Jambi baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kenaikan. Jika sebelumnya di bulan September 2018 garis kemiskinan di perkotaan tercatat sebesar 492,364 maka tahun 2019 angka tersebut naik menjadi 524,643. Sementara di perdesaan garis kemiskinan di tahun 2018 sebesar 401,765 dan di tahun 2019 naik menjadi 437,987.

Persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 7,60 menurun jika dibandingkan dengan persentase di tahun 2018 yang sebesar 7,92. Jika dibandingkan, maka persentase penduduk miskin terkecil ada di Kota Sungai Penuh yakni 2,81

sedangkan persentase terbesarnya berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebanyak 11,54%.

Sementara itu jika dilihat jumlah penduduk miskin per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019, maka ditemukan bahwa kabupaten/kota dengan angka penduduk miskin terbesar berada di Kota Jambi yakni 48,950. Untuk kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin terkecil adalah Kota Sungai Penuh dengan jumlah penduduk miskin sebesar 2550 orang. Akan tetapi bisa dilihat bahwa meski jumlah dan persentase penduduk miskin yang ada di Provinsi Jambi mengalami penurunan di tahun 2019 dibanding tahun 2018, jumlah dan persentase penduduk miskin di Kota Sungai Penuh justru mengalami kenaikan di tahun 2019 dibanding angka di tahun sebelumnya yakni dari 2480 orang penduduk miskin di tahun 2018 menjadi 2550 orang di tahun 2019 dengan persentase di tahun 2018 sebesar 2,76 naik menjadi 2,81 di tahun 2019.

#### **D. Keadaan Pendidikan**

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003). Berdasarkan dari hasil SP 2010, didapatkan persentase penduduk 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah sebesar 1,86 persen dan yang tidak sekolah lagi sebesar 6,15 persen.

Indikator pendidikan memberikan gambaran kualitas penduduk secara akademis yang merupakan modal pemerintah untuk evaluasi, perencanaan, dan intervensi program pendidikan menyangkut penduduk yang putus sekolah, buta huruf, meningkatkan pendidikan masyarakat, dll.

Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, makin tinggi pula kemampuan seseorang untuk baca tulis dan bersosialisasi sehingga peran serta dalam kehidupan sosial serta peluang untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain semakin terbuka lebar.

Ukuran/indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terkait pendidikan antara lain pendidikan yang ditamatkan dan Angka Melek Huruf (AMH). Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 94,83 persen. AMH penduduk usia 15 tahun ke atas perempuan (92,61 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (96,97 persen).

Rendahnya AMH penduduk usia 15 tahun ke atas disebabkan oleh rendahnya AMH penduduk usia 45 tahun ke atas. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas sebesar 86,22 persen. AMH penduduk usia 45 tahun ke atas perempuan (79,46 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (92,57 persen).

Kualitas SDM dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan. Gerakan wajib belajar 9 tahun (1994) menargetkan pendidikan yang ditamatkan minimal tamat SMP. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 7,59 persen, tidak/belum tamat SD 21,40 persen, tamat SD/MI/ sederajat 30,12 persen dan tamat SMP/MTs/ sederajat sebesar 17,83 persen.

Kualitas SDM daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas berpendidikan minimum tamat SMP/MTs/ sederajat di perdesaan 33,35 persen lebih rendah dibandingkan perkotaan 57,84 persen. Pendidikan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Persentase penduduk perempuan usia 5 tahun ke atas berpendidikan minimum tamat SMP/MTs/ sederajat 38,22 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki 43,45 persen.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan besaran penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah. APS merupakan ukuran daya serap, pemerataan dan akses terhadap pendidikan khususnya penduduk usia sekolah. APS 13-15 tahun sebesar 84,53 persen. Ini menunjukkan masih terdapat kelompok usia wajib belajar (13-15 tahun) sebesar 15,47 persen yang tidak bersekolah. APS 16-18 tahun sebesar 52,68 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 14,42 persen.

APS di perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan. Semakin tinggi kelompok umur semakin besar perbedaannya (*gap*). Di perdesaan APS 7-12 tahun sebesar 95,01 persen, APS 13-15 tahun 82,03 persen, APS 16-18 tahun 47,66 persen, APS 19-24 tahun sebesar 10,04 persen. Di perkotaan APS 7-12 tahun sebesar 96,58 persen, APS 13-15 tahun 90,32 persen, APS 16-18 tahun 63,16 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 23,45 persen.

**Tabel 2.2**  
**Persentase Penduduk Provinsi Jambi Berumur 5 Tahun Keatas Di Perkotaan dan**  
**Perdesaaan Menurut Kab/Kota dan Status Pendidikan 2019**

Kabupaten/Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah				Diploma I s.d. Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jml
		SD/ MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ SMK/ MA/ Paket C					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. Kerinci	3,95	12,40	4,18	4,41	3,32	23,32	71,75	100,00	
02. Merangin	5,17	13,80	4,95	3,96	1,63	24,97	70,49	100,00	
03. Sarolangun	4,35	15,08	4,44	5,60	1,35	26,30	69,18	100,00	
04. Batang Hari	5,95	14,93	5,18	4,14	2,43	26,45	67,37	100,00	
05. Muaro Jambi	4,92	14,32	5,18	4,36	2,77	25,75	68,45	100,00	
06. Tanjab Timur	8,30	13,06	4,58	3,05	2,35	23,65	68,66	100,00	
07. Tanjab Barat	4,11	14,97	5,70	4,76	1,38	25,94	69,08	100,00	
08. Tebo	5,75	13,26	4,59	4,40	2,25	25,36	69,75	100,00	
09. Bungo	5,05	14,44	4,14	4,42	2,25	25,47	69,70	100,00	
71. Kota Jambi	3,02	12,58	4,62	6,59	5,86	30,96	67,34	100,00	
72. Kota Sungai Penuh	4,08	13,15	4,83	4,45	4,49	25,37	69,00	100,00	
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>4,80</b>	<b>13,81</b>	<b>4,77</b>	<b>4,75</b>	<b>2,85</b>	<b>26,29</b>	<b>69,02</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi sendiri pada tahun 2019 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada tahun 2019, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,26. Angka ini meningkat sebesar 0,61 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2018 yang sebesar 70,65.

Pada tahun 2019, IPM Provinsi Jambi masih berada pada level “tinggi”. Hal ini merupakan kali kedua IPM Provinsi Jambi nilainya di atas 70 poin dengan pertumbuhan sebesar 0,86 persen dibandingkan dengan tahun 2018.

Bayi yang lahir pada tahun 2019 memiliki peluang untuk hidup hingga 71,06 tahun, meningkat 0,17 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun 2018.

Anak-anak yang pada tahun 2019 berusia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,93 tahun (Diploma I), lebih lama 0,03 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2018.

Penduduk usia 25 tahun ke atas pada tahun 2019 secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,45 tahun (kelas IX), lebih lama 0,22 tahun dibandingkan dengan tahun 2018.

Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 10,59 juta rupiah pada tahun 2019, meningkat 235 ribu rupiah dibandingkan dengan tahun 2018.

Pada halaman berikut bisa kita lihat bagaimana gambaran mengenai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2019 dalam bentuk infografis berdasarkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

**Tabel 2.3**  
**Indeks Pembangunan Manusia 2014 – 2019**

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PROVINSI JAMBI	68.24	68.69	69.62	69.99	70.65	71.26
KERINCI	67.96	68.89	69.68	70.03	70.59	70.95
MERANGIN	66.21	67.4	67.86	68.3	68.81	69.07
SAROLANGUN	67.67	68.1	68.73	69.03	69.41	69.72
BATANGHARI	67.68	68.05	68.7	68.92	69.33	69.67
MUARO JAMBI	65.71	66.66	67.55	67.86	68.34	69.01
TANJUNG JABUNG TIMUR	59.88	61.12	61.88	62.61	63.32	63.92
TANJUNG JABUNG BARAT	64.04	65.03	65.91	66.15	67.13	67.54
TEBO	66.63	67.29	68.05	68.16	68.67	69.02
BUNGO	67.93	68.34	68.77	69.04	69.42	69.86
KOTA JAMBI	74.86	75.58	76.14	76.74	77.41	78.26
KOTA SUNGAI PENUH	72.48	73.03	73.35	73.75	74.67	75.36

Sumber: BPS Provinsi Jambi

### E. Keadaan Kesehatan Lingkungan

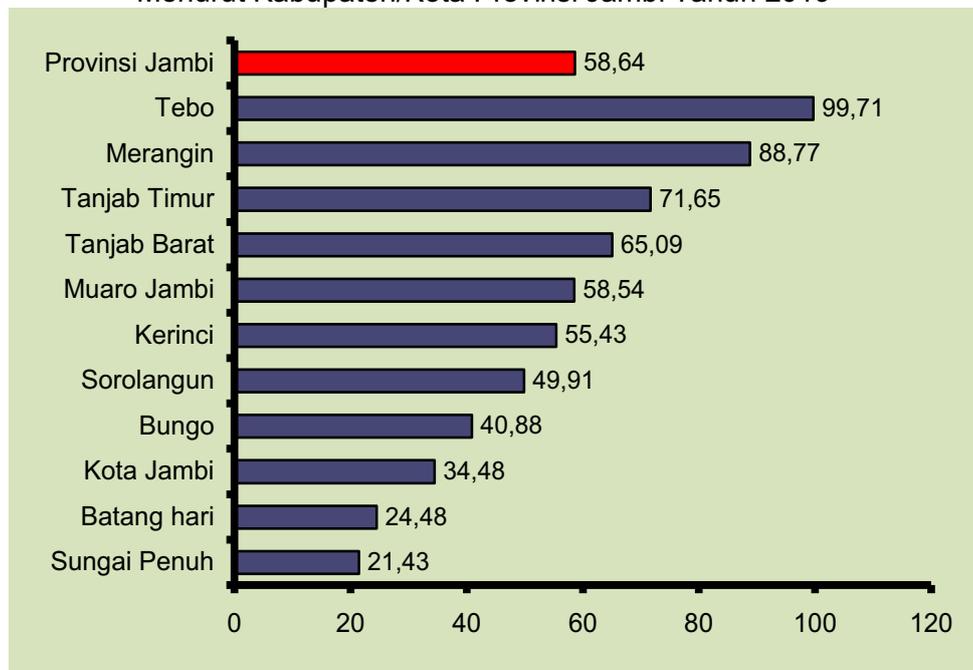
Secara umum program-program dibidang Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan mutu Lingkungan hidup yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat institusi dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang optimal.

Di dalam profil kesehatan ini ada 4 indikator yang menjadi fokus, yaitu sarana air minum, sanitasi, tempat-tempat umum (TTU), dan tempat pengelolaan makanan (TPM). Adapun rinciannya sebagai berikut :

#### 1. Persentase Sarana Air Minum (SAM) Yang Dilakukan Pengawasan

Kegiatan pengawasan atau pemeriksaan kualitas SAM untuk tahun 2019 di arahkan atau diprioritaskan kepada pemeriksaan sarana komunal yang digunakan untuk bersama-sama baik yang sudah ada kelembagaan badan pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi (BPSPAMs) maupun yang belum ada kelembagaan. Diharapkan pada level puskesmas dan atau kabupaten kota dapat membentuk kelembagaan BPSPAMs tersebut. Hasil capaian persentase pengawasan sarana air minum tahun 2019 ini dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 2.4  
Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan  
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019



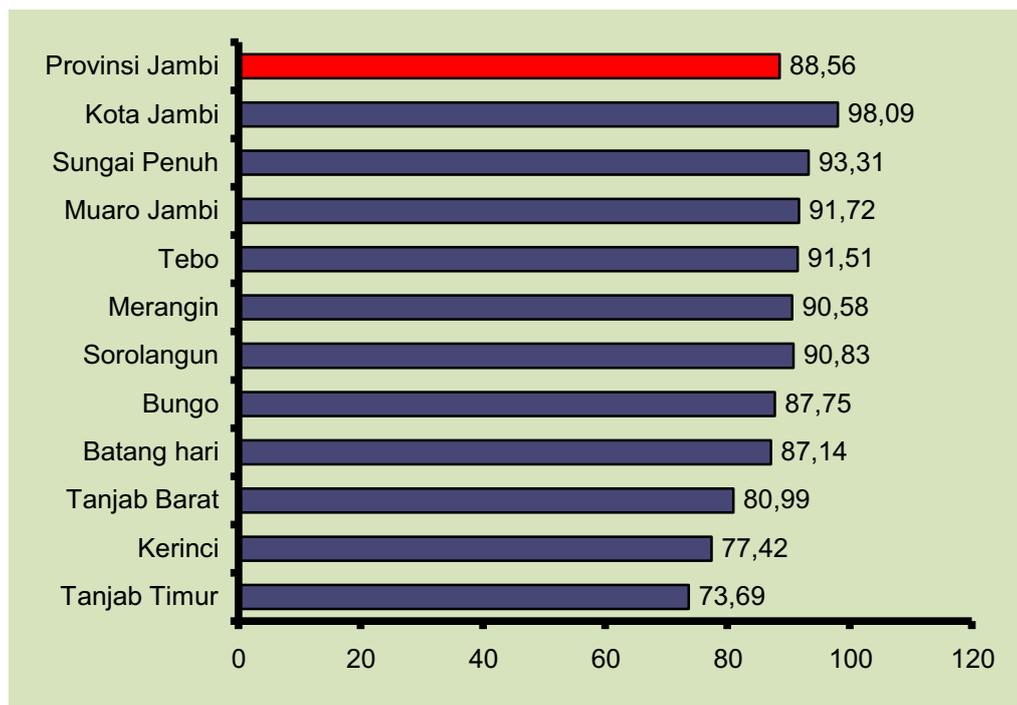
Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev PKAM Kemenkes RI)

Tahun 2016 target provinsi sebesar 35%, telah tercapai di angka 41,8%. Demikian juga di tahun 2017 dengan target 40 % juga telah tercapai. Tetapi ditahun 2018 dengan target 45 % belum tercapai, hanya diangka 28,2%. Dan tahun 2019 target 50% telah tercapai dengan angka sebesar 58,64%.

## 2. Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak

Akses sanitasi yang layak adalah salah satu indikator kesehatan lingkungan. Untuk tahun 2019 sudah 88,56% penduduk di Provinsi Jambi yang telah terkases dengan fasilitas sanitasi yang layak, ini dapat kita lihat dari gambar berikut ini.

Gambar 2.5  
Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev PKAM Kemenkes RI)

Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh adalah 2 Kabupaten/Kota yang memiliki akses sanitasi yang layak tertinggi yaitu 98,09% untuk Kota Jambi dan 93,31% untuk Kota Sungai Penuh. Selain 2 kabupaten/kota di atas, terdapat 4 Kabupaten/Kota yang memiliki akses sanitasi diatas rata-rata Provinsi yaitu Sarolangun, Merangin, Tebo, dan Kabupaten Muaro Jambi.

### 3. Jumlah desa yang melaksanakan STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan, dan merupakan salah satu pendekatan kebijakan berbasis masyarakat.

Desa melaksanakan STBM dinilai dari didesa sudah dilakukan pemucuan, ada natural leader dan ada rencana kerja masyarakat (RKM). Jumlah desa yang melaksanakan STBM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Jambi Tahun 2016-2019**

Kab / Kota	Jumlah desa yang melaksanakan STBM			
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Kota Jambi	10	35	62	62
Sungai Penuh	9	13	14	28
Kerinci	26	81	87	112
Merangin	26	90	140	163
Sarolangun	81	153	156	156
Batang Hari	100	52	71	84
Bungo	88	81	116	148
Tebo	70	58	62	88
Muaro Jambi	70	80	87	99
Tanjab Barat	74	71	87	102
Tanjab Timur	31	31	44	62
<b>Provinsi</b>	<b>585</b>	<b>745</b>	<b>926</b>	<b>1.104</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev STBM Kemenkes RI)

Walaupun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 target indikator telah tercapai, dimana target provinsi tahun 2019 sebanyak 850 desa, dan tercapai 1.104 (70,68%) desa dari total desa 1.562, namun masih ada kabupaten yang belum mencapai hasil yang memuaskan.

Dari 11 kabupaten/kota hanya Kota Jambi yang telah mencapai 100% desa melaksanakan STBM. Dari 62 kelurahan yang ada, semuanya telah pernah dilakukan pemecuan. Di posisi selanjutnya adalah Kabupaten Sarolangun, dimana dari 158 desa/kelurahan yang ada maka terdapat 156 desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM (98,73%).

Kabupaten/Kota terendah adalah Kabupaten Kerinci, baru 112 desa/kelurahan yang melaksanakan STBM dari 287 desa/kelurahan yang ada, atau 39,02%. Salah satu kendala adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dari petugas puskesmas untuk melakukan pemecuan didesa dan juga kurangnya dukungan baik dana maupun komitmen dari pimpinan dan lintas sektor / program.

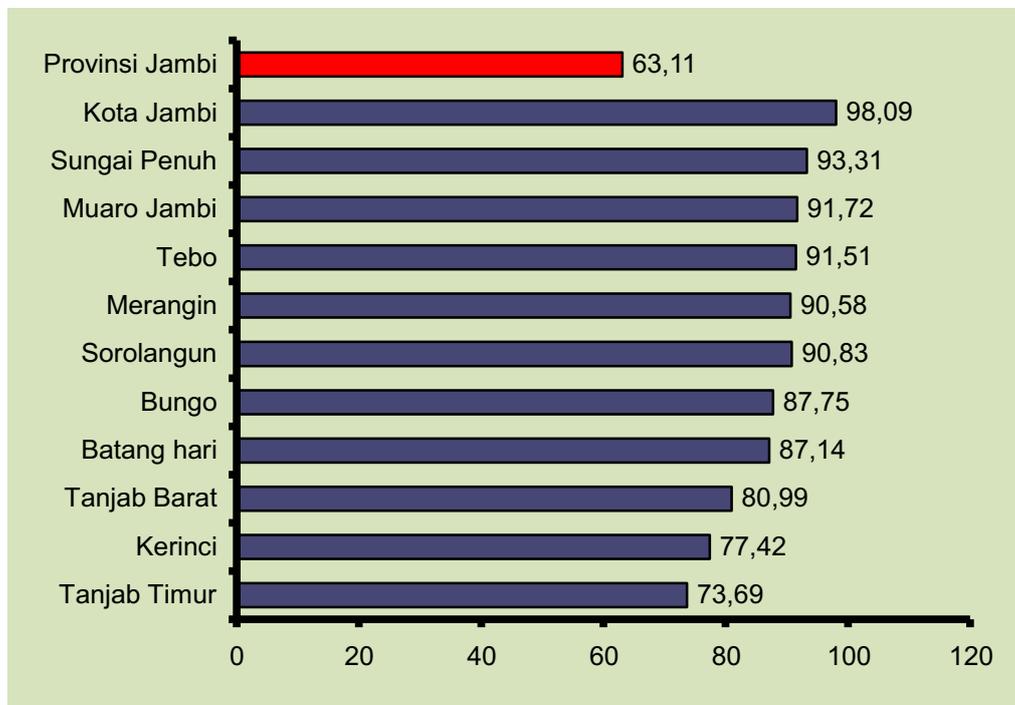
#### **4. *Persentase Tempat- tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan***

Tempat Umum yang dimaksud didalam tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan adalah suatu tempat atau sarana yang diselenggarakan oleh Pemerintah/Swasta ataupun milik perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat.

Tempat umum atau sarana ini meliputi: sarana pelayanan kesehatan (saryankes seperti rumah sakit umum, puskesmas, dan tempat lainnya), sarana pelayanan pendidikan seperti sekolah (SD dan MI, SLTP dan MTs, SLTA dan MA) dan pelayanan umum (pasar, tempat ibadah, hotel, tempat rekreasi, dll);

Untuk tahun 2019 tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 63,11%. Yang tertinggi di Kota Sungai Penuh sebesar 87,12% dan berikutnya di Kota Jambi sebesar 76,05%.

**Gambar 2.6**  
**Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan**  
**Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjara Bidang Kesmas

**5. *Persentase tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan***

Tempat Pengelolaan Makanan dan minuman (TPM) adalah Usaha pengelolaan makanan yang meliputi: jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Masing-masing TPM tersebut dalam melaksanakan pengawasan harus sesuai dengan buku pedoman.

Jumlah TPM yang terdaftar adalah Jumlah seluruh TPM yang tercatat baik yang telah bersertifikat laik hygiene sanitasi maupun yang belum memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi di wilayah kerja puskesmas dan atau Kantor Kesehatan Pelabuhan. Prioritas tempat pengelolaan makanan dan minuman dapat ditujukan pada tempat pengelolaan yang banyak digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat luas seperti depot air minum, kantin dan rumah makan.

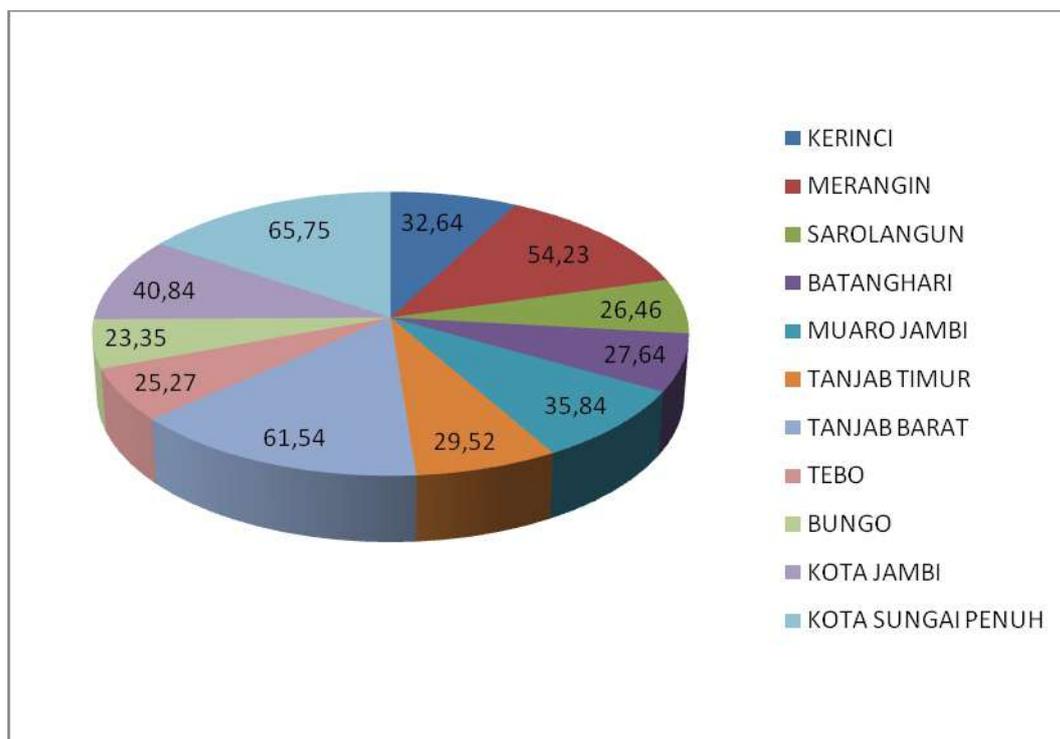
Tahun 2019 indikator persentase tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan telah mencapai target yaitu sebesar 57,10% dari target yang telah ditetapkan sebesar 35%, akan tetapi masih jauh dari hasil yang memuaskan. Masih banyak terdapat

tempat pengolahan makanan yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan, baik dari segi hygiene, sanitasi maupun dari sisi bangunan fisiknya.

Memang tidak mudah untuk mencapai hasil maksimal, akan tetapi harus terus diupayakan. Untuk tahun 2019 ini, hasil capaian juga dilihat dari hasil pengawasan yang telah diinput ke e-monev TPM yang telah disediakan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Harus ada dukungan dari berbagai pihak agar upaya pengawasan tempat pengolahan makanan ini bisa dilakukan dengan maksimal untuk mewujudkan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat.

Capaian TPM yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 2.7**  
**Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev HSP Kemenkes RI )

Bisa di lihat bahwa Kota Sungai Penuh mempunyai 65,75% TPM yang telah memenuhi syarat kesehatan, diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 61,54%.

## **BAB 3**

### **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi kejadian morbiditas, mortalitas, dan status gizi masyarakat. Situasi derajat kesehatan serta kualitas hidup di Indonesia digambarkan melalui Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit, serta Umur Harapan Hidup (UHH), dan status gizi masyarakat.

#### **A. MORTALITAS**

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Berikut ini adalah beberapa angka kematian yaitu kematian neonatal, bayi, balita, ibu, dan angka kematian kasar.

1. Angka Kematian Neonatal, (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA)

Angka kematian anak di atas membantu mengidentifikasi kelompok rentan yang berisiko lebih tinggi mengalami kematian dan menjadi masukan strategi dalam mengurangi risiko terjadinya kematian.

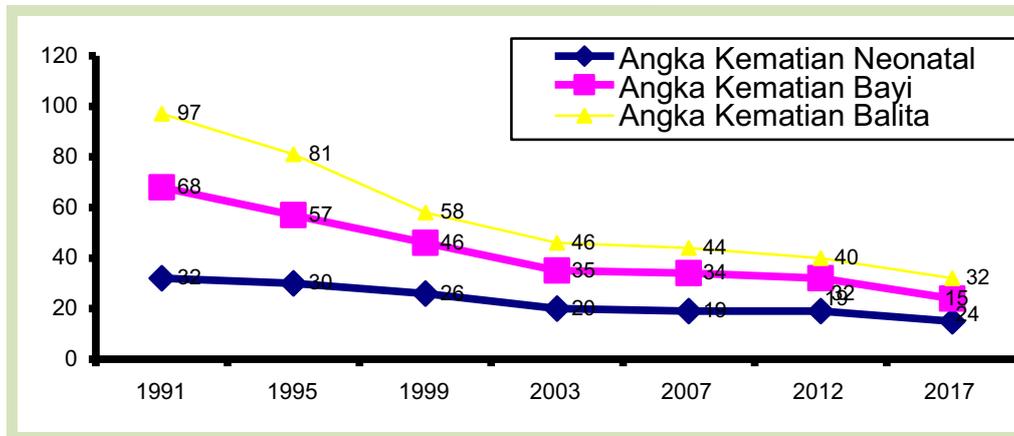
**Kematian Neonatal** : Peluang kematian pada bulan pertama setelah lahir (0-28 hari).

**Kematian Bayi** : Peluang kematian antara kelahiran dan ulang tahun pertama

**Kematian Balita** : Peluang kematian antara kelahiran dan sebelum mencapai ulang tahun kelima (0-4 tahun)

Angka kematian neonatal (0-28 hari) harus menjadi perhatian dalam upaya penurunan angka kematian tersebut, karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 62% kematian bayi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, dimana angka Kematian Neonatal (AKN) pada tahun 2017 sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun 4 poin dibanding SDKI tahun 2012.

**Gambar 3.1**  
**Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita**  
**di Indonesia Tahun 1991 s/d 2017**



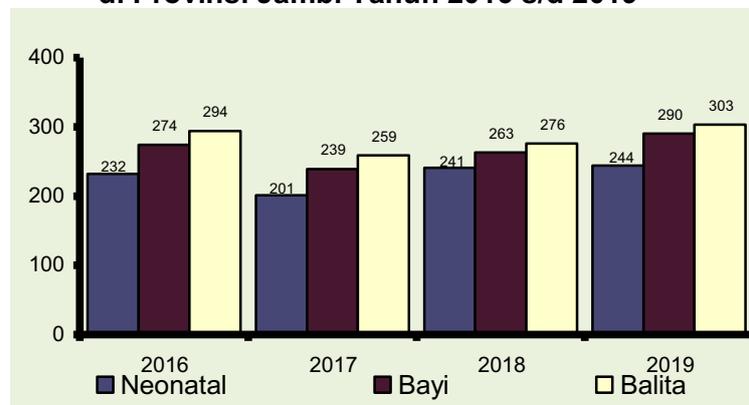
Sumber : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 1991-2017

Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan angka kematian, baik AKN, AKB, maupun AKBA sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2017 SDKI terakhir.

Beberapa faktor dapat menyebabkan penurunan AKB, diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Perbaikan status ekonomi masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kematian bayi.

Sedangkan untuk Provinsi Jambi, hasil laporan fasilitas kesehatan empat tahun terakhir (2016-2019), terlihat jumlah kematian neonatal, bayi, maupun jumlah kematian balita terlihat mengalami penurunan dan kenaikan yang disajikan pada gambar berikut.

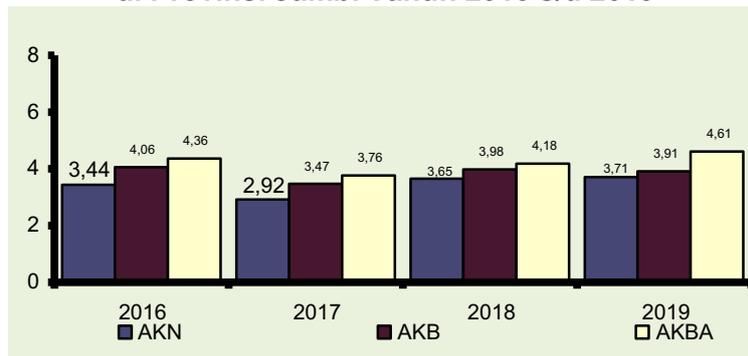
**Gambar 3.2**  
**Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Dari jumlah kematian di atas, maka dapat dihitung angka kematian neonatal, bayi, dan balita yang disajikan pada gambar berikut. Angka kematian dihitung dari jumlah kematian dibagi jumlah anak lahir hidup (ALH) dikalikan 1.000, ALH tahun 2016 sebesar 67.429, ALH tahun 2017 sebesar 68.886, ALH tahun 2018 sebesar 66.106, dan ALH tahun 2019 sebesar 65.762 dengan demikian tren angka kematian neonatal, bayi, dan balita untuk empat tahun terakhir disajikan sebagai berikut.

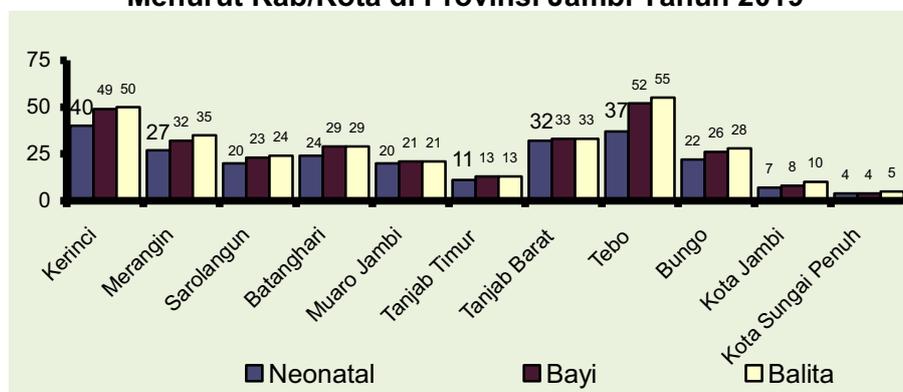
**Gambar 3.3**  
**Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Hasil laporan fasilitas kesehatan pada tahun 2019 dapat dilihat jumlah kematian neonatal (0-28 hari) harus menjadi perhatian, karena pada masa ini memberikan kontribusi kematian yang sangat tinggi terhadap kematian bayi. Kota Sungai Penuh, kematian neonatal memberikan kontribusi 100% terhadap kematian bayi, begitupun dengan 10 kabupaten/kota yang lain 70% ke atas kematian neonatal penyumbang kematian bayi.

**Gambar 3.4**  
**Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Kab/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi, 2019

## 2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) adalah jumlah kematian ibu akibat proses kelahiran, persalinan, dan pasca persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu, atau angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan, dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolannya, bukan akibat kecelakaan.

AKI dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan umum, pendidikan, dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Untuk SDKI tahun 2017, tidak menyajikan pertanyaan mengenai AKI. Gambaran AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 3.5 berikut ini.

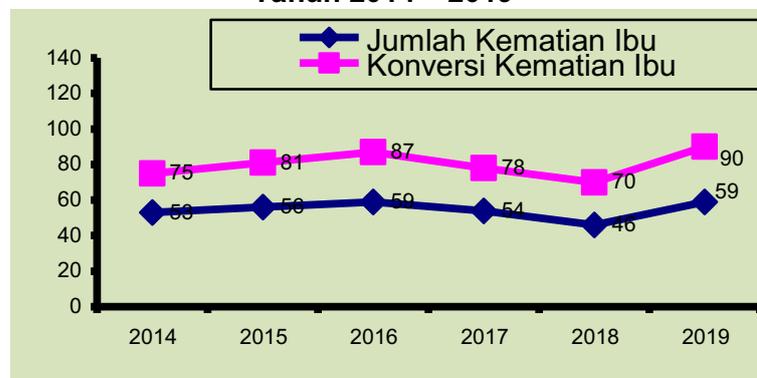
**Gambar 3.5**  
**Angka Kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran Hidup)**  
**di Indonesia Tahun 1994 - 2015**



Sumber : BPS, Hasil SDKI 1991-2012, SUPAS 2015

Hasil laporan dari Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat terdapat jumlah kematian ibu (hamil, bersalin, dan nifas) di Provinsi Jambi tahun 2019 adalah 59 kasus dengan jumlah kelahiran hidup 65.762. Jika diproyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2019 adalah 90 per 100.000 kelahiran hidup. Selama enam tahun terakhir, konversi AKI mengalami kenaikan dan penurunan, walaupun angka kematian ini jauh di bawah angka nasional yaitu 359/100.000KH berdasarkan hasil SDKI 2012, jumlah kematian ini tetap harus mendapat perhatian. Proyeksi angka kematian ibu ini ditampilkan pada gambar 3.6 berikut.

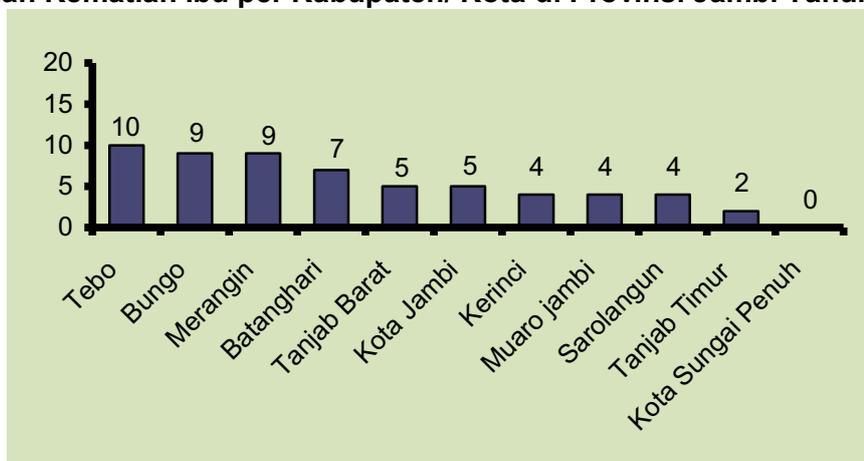
**Gambar 3.6**  
**Proyeksi Angka Kematian Ibu di Provinsi Jambi**  
**Tahun 2014 – 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas, 2019

Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Tebo (10 kasus) sedangkan Kota Sungai Penuh tidak terdapat kematian ibu. Berikut Gambaran jumlah kematian ibu per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2019.

**Gambar 3.7**  
**Jumlah Kematian Ibu per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Bidang Kesmas, 2019

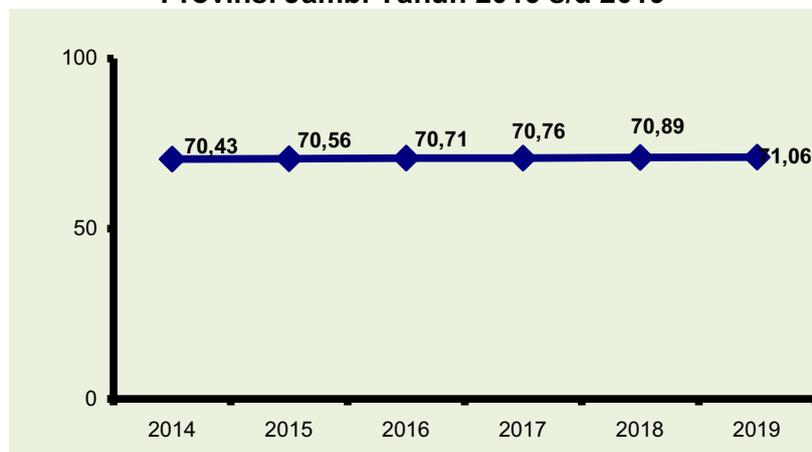
4. Angka Kematian Kasar (AKK)

Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian selama setahun per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2007, berdasarkan estimasi SUPAS 2005 adalah sebesar 6.9 per 1.000 penduduk.

5. Umur Harapan Hidup Waktu Lahir

Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir merupakan salah satu indikator menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Selain sebagai salah satu indikator derajat kesehatan, UHH juga digunakan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan akan mempengaruhi peningkatan Umur Harapan Hidup. Umur Harapan Hidup di Provinsi Jambi enam tahun terakhir (2014-2019) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 UHH sebesar 70,43 tahun meningkat menjadi 71,06 tahun pada tahun 2019 seperti yang disajikan pada gambar berikut.

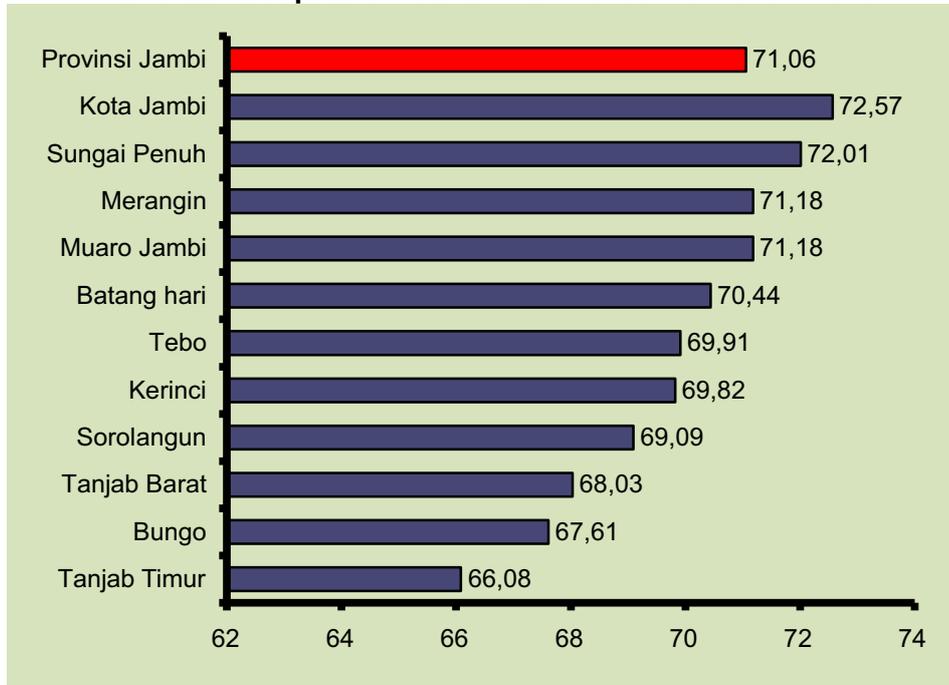
**Gambar 3.8**  
**Tren Umur Harapan Hidup**  
**Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Umur harapan hidup Provinsi Jambi menurut kabupaten/kota disajikan pada gambar berikut, dimana UHH tertinggi di Kota Jambi (72,57 tahun) sedangkan UHH terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (66,08 tahun).

**Gambar 3.9**  
**Umur Harapan Hidup**  
**Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019

## B. MORBIDITAS

Morbidity can be defined as the number of illnesses, both *insiden* and *prevalen* from a disease. Morbidity depicts the occurrence of disease in a certain period of time.

### 1. Pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi

The 10 most common diseases in Jambi province in 2019 according to the tabulation list show that from a total of 766,264 cases, hypertension is the first with a total of 141,723 cases (18.50%). Details regarding the 10 most common diseases in Jambi province can be seen in the table below.

**Tabel 3.1**  
**Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Provinsi Jambi**  
**Tahun 2015 s/d 2019**

No	Jenis Penyakit	Persentase									
		2015		2016		2017		2018		2019	
1.	Hipertensi	3	13,89	2	13,69	3	14.47	3	13.50	1	18,50
2.	Nasopharingitis Akut			1	19,76	1	20.57	2	17.90	2	16,80
3.	Infeksi Saluran Nafas Atas	1	35,30	4	12,85	2	15.43	4	11.52	3	16,75
4.	Gastritis	2	14,82	3	12,92	4	11.98	1	30.95	4	13,52
5.	Dermatitis kontak alergi	5	7,79	8	6,28	7	7.00	5	6.35	5	6,82
6.	Dispepsia									6	6,36
7.	Diare (termasuk tersangka kolera)	4	8,71	5	8,68	6	7.12	6	4.90	7	6,17
8.	Demam tak tahu sebab	6	5,02	6	8,03	8	6.26	8	4.19	8	5,70
9.	Influenza	8	4,65	7	7,78	5	7.30	9	3.99	9	5,20
10.	Penyakit sistem otot dan jaringan pengikat	9	3,36	10	4,83	10	4.68	7	4.23	10	4,18

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota, 2019

## 2. Penyakit Menular

### a. Malaria

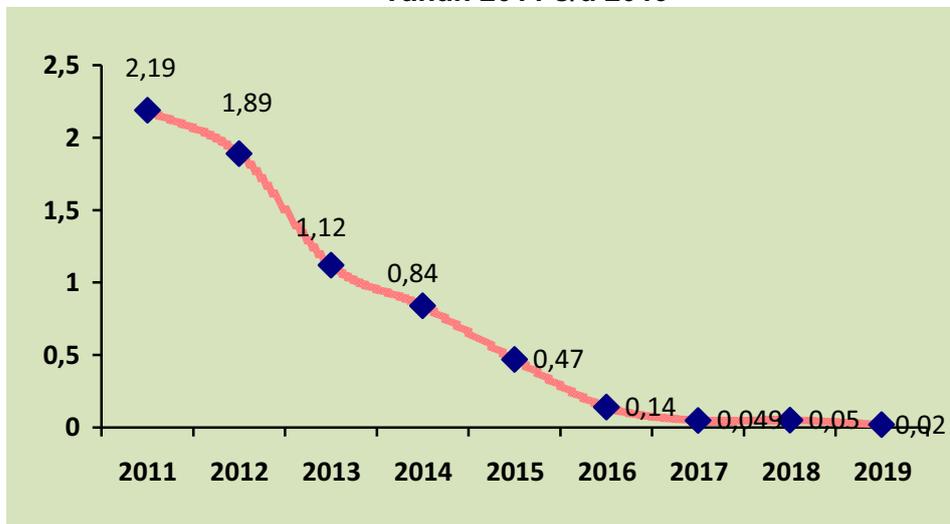
Malaria merupakan masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia karena mengakibatkan dampak yang luas dan berpotensi menjadi penyakit *emerging* dan *re-emerging*. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kasus import, resistensi obat dan beberapa insektisida yang digunakan dalam pengendalian vektor, serta adanya vektor potensial yang dapat menularkan dan menyebarkan malaria. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa) Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan yang kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Sertifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

1. **Endemis Tinggi** bila API > 5 per 1.000 penduduk.
2. **Endemis Sedang** bila API berkisar antara 1 - < 5 per 1.000 penduduk.
3. **Endemis Rendah** bila API 0 – 1 per 1.000 penduduk.
4. **Non Endemis** adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

Upaya pengendalian Malaria di Provinsi Jambi menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API). Pada gambar 3.10 menunjukkan bahwa API di Provinsi Jambi dari tahun 2011 sampai dengan 2019 mengalami penurunan, dimana API pada tahun 2019 sebesar 0,02 per 1.000 penduduk.

**Gambar 3.10**  
**Angka Kesakitan Malaria**  
**(Annual Parasite Incidence) Di Provinsi Jambi**  
**Tahun 2011 s/d 2019**

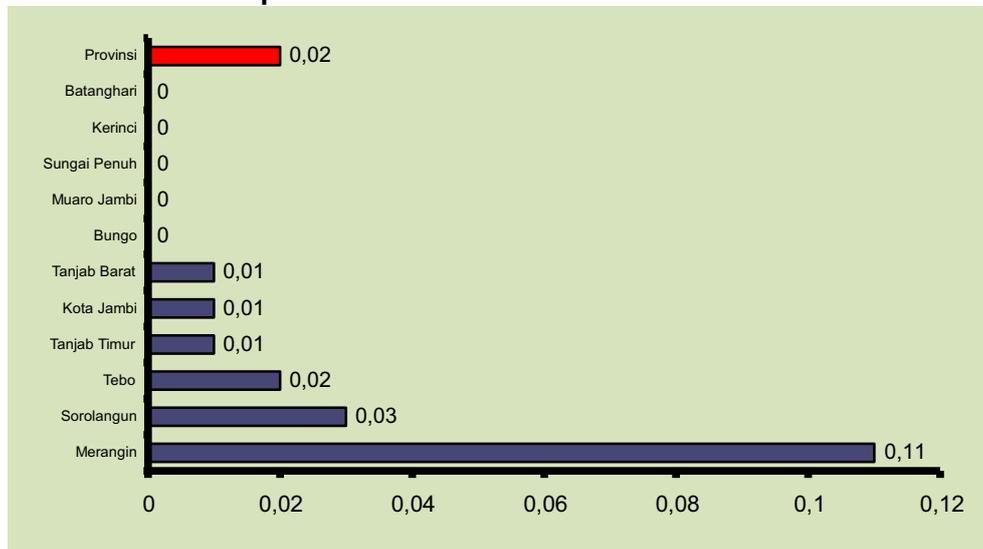


Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Angka kesakitan Malaria per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2019 tertinggi adalah Kabupaten Merangin yaitu 0,11 per 1.000 penduduk, dan terdapat 5 (lima) kabupaten yang tidak terdapat kejadian Malaria positif. Kabupaten/kota tersebut yakni; Kerinci, Batang Hari, Muaro Jambi, Bungo, dan Kota Sungai Penuh.

Sampai dengan tahun 2019, terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota eliminasi Malaria (tidak ada kasus indigenus dan  $API \leq 1$ ) yaitu; Kota Jambi, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Gambar 3.11**  
**Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence*)**  
**Per Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



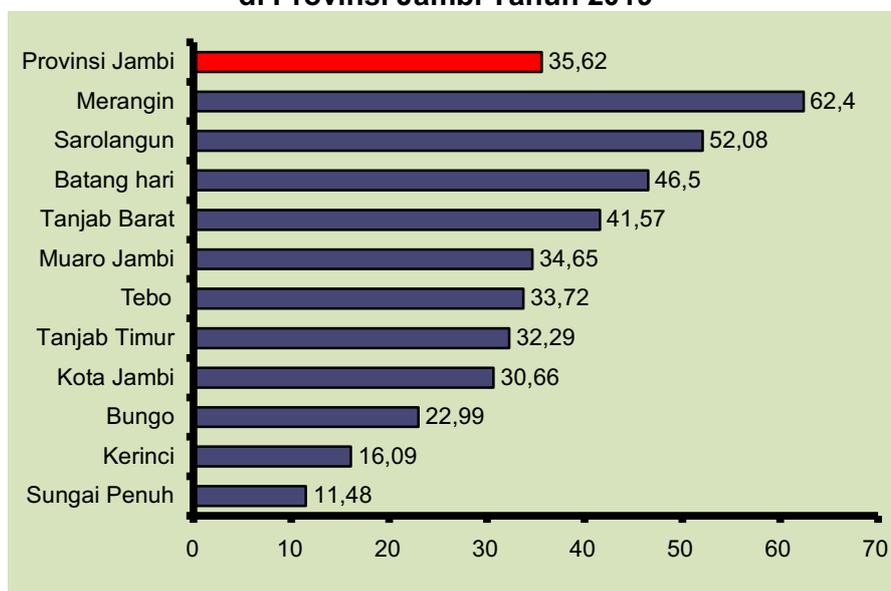
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

**b. Tuberkulosis (TBC)**

Penyakit Tuberkulosis (TBC) termasuk penyakit menular kronis. Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat lebih dari satu menyebabkan penderita tidak berobat secara teratur sehingga sering terancam putus berobat selama masa pengobatan dengan berbagai alasan, antara lain; merasa sudah sehat, tidak tahan efek samping obat, sering lupa minum obat, dan lain-lain. Akibatnya pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar, mengabdikan waktu berobat yang lebih lama, dan menyebabkan Tuberkulosis Resisten Obat (TB-RO). Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah penderita TBC, terutama penderita yang mengandung kuman TB dalam dahaknya pada saat batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nukler/percik renik*) . Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yg infeksius. Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3.000 percikan dahak yang mengandung kuman 0-3500 *Mycobacterium tuberculosis*, sedangkan bersin dapat mengeluarkan 4.500-1.000.000 *Mycobacterium tuberculosis*.. TBC menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TBC adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu Jumlah semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan diantara perkiraan jumlah semua kasus TBC (insiden). Kementerian Kesehatan menetapkan target CDR minimal pada tahun 2019 sebesar 36%. Dalam gambar 3.12 berikut ini dapat dilihat angka penemuan kasus BTA (+) pada tahun 2019, dan persentase penemuan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

**Gambar 3.12**  
**Cakupan Case Detection Rate (CDR) TB Paru BTA (+)**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang P3, 2019

Pencapaian CDR Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 35,62%, angka ini hampir memenuhi target minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 36%. Pada tingkat kabupaten/ kota, CDR tertinggi di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 62,40% diikuti Kabupaten Sarolangun (52,08%). sedangkan kabupaten dengan CDR terendah terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 11,48%.

Dalam mengukur keberhasilan pengobatan TBC digunakan angka keberhasilan pengobatan (*Succes Treatment Rate/ Succes Rate*) yang mengindikasikan persentase semua kasus TBC menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan TBC.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Cakupan Pengobatan Penderita TBC**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2016 s/d 2019**

No	Indikator	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	Perkiraan penderita TBC	5.534	4.408	5.377	4.917
2.	Jumlah suspek yg diperiksa	27.867	16.507	17.575	35.734
3.	<i>Case Detect Rate (CDR) (%)</i>	67%	27.51%	34,44%	35,62%
4.	Penderita diobati	3.171	3.469	3.993	4.867
5.	<i>Sukses Rate (%)</i>	95,33%	81,90%	93.26%	91%

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

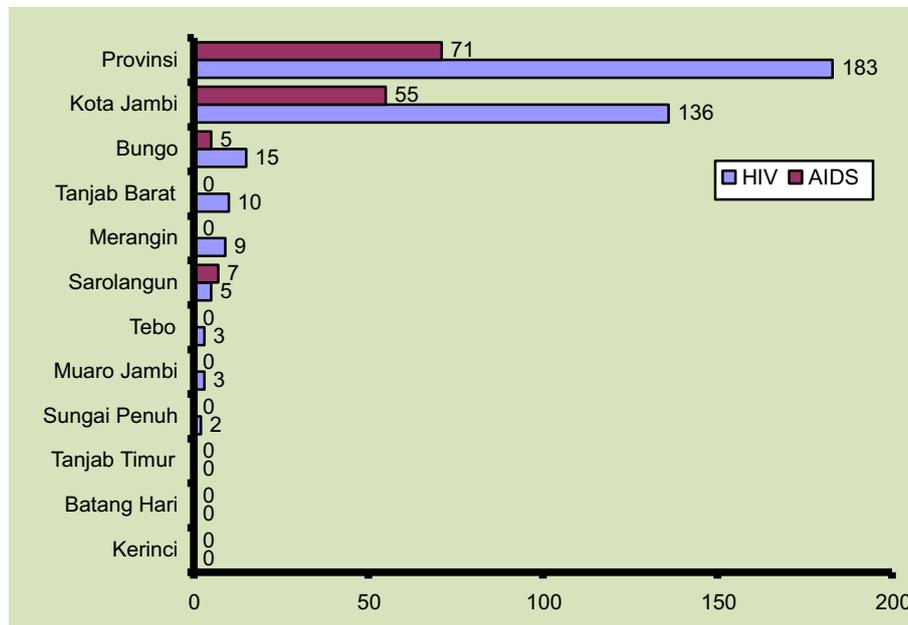
Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2014 s/d 2019 telah mengalami peningkatan dari target nasional 90%. Adapun angka *Succes Rate* (SR) untuk tahun 2019 telah mencapai target yang ditetapkan Provinsi yaitu sebesar 91,07%.

### c. HIV & AIDS

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita yang terjadi melalui proses hubungan heteroseksual, tranfusi darah yang tidak aman, penggunaan jarum suntik bersama yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan serta menyusui.

Di Provinsi Jambi HIV & AIDS menunjukkan kenaikan kasus HIV dan AIDS dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 di Provinsi Jambi jumlah kasus HIV sebanyak 105 bertambah menjadi 125 kasus pada tahun 2018, dan bertambah menjadi 183 kasus pada tahun 2019. Tahun 2019 kasus AIDS sebanyak 71 kasus, dengan kasus terbanyak HIV di Kota Jambi dengan jumlah kasus 55 kasus.

**Gambar 3.13**  
**Jumlah Kasus HIV dan AIDS Per Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

**d. Pneumonia**

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli)/inflamasi pada parenkim paru. Pneumonia merupakan pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibanding dengan gabungan penyakit AIDS, Malaria, dan Campak. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian balita. Diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan pneumonia. Bahkan karena besarnya kematian pneumonia ini, disebut sebagai pandemik yang terlupakan atau *“the forgotten pandemic”*. Karena tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *“the forgotten Killer of Children”* (Unicef/WHO 2006, WPD 2011). Di negara berkembang 60% kasus pneumonia disebabkan oleh bakteri, sementara di negara maju umumnya disebabkan oleh virus.

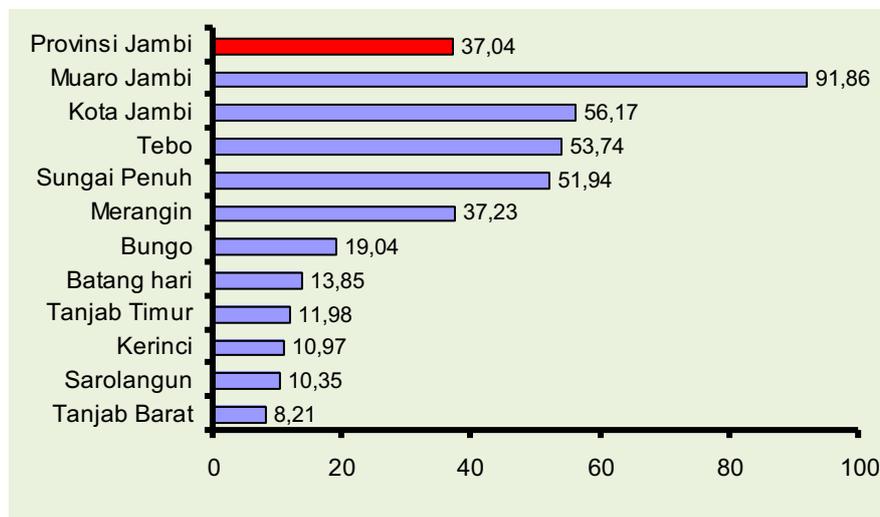
Tahun 2011 di Provinsi Jambi, cakupan pneumonia pada balita sebesar 15,3% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 4.963 kasus. Sedangkan tahun 2012 jumlah kasus pneumonia balita di Provinsi Jambi di temukan sebanyak 5.972 kasus atau dengan cakupan sebesar 21,7% . Jika dibandingkan dengan tahun 2011 maka

untuk tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 20,33% (peningkatan sebesar 1.099 kasus). Sedangkan pada tahun 2013 penemuan penderita pneumoni 5.489 kasus atau dengan cakupan 17,20%. Untuk tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu 4.286 kasus atau dengan cakupan 14,54%. Sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 6.873 kasus dengan cakupan (21,19%). Dan tahun 2016 jauh meningkat menjadi 51,14% dengan jumlah kasus sebanyak 5.572, kembali menurun di tahun 2017 menjadi 17% dengan jumlah kasus sebanyak 5.484, dan kembali meningkat di tahun 2018 menjadi 39,94% dengan jumlah kasus sebanyak 4.067.

Kasus pneumonia di Provinsi Jambi sembilan tahun terakhir (2011-2019) bervariasi mengalami kenaikan dan penurunan kasus.

Dan untuk mengetahui besarnya cakupan kasus Pneumonia Balita menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 3.14, cakupan pneumonia balita tertinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi (91.86%) dan yang terendah terdapat pada Kabupaten Tanjab Barat (8.21%).

**Gambar 3.14**  
**Cakupan Penemuan Pneumonia Balita**  
**Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

**e. Kusta**

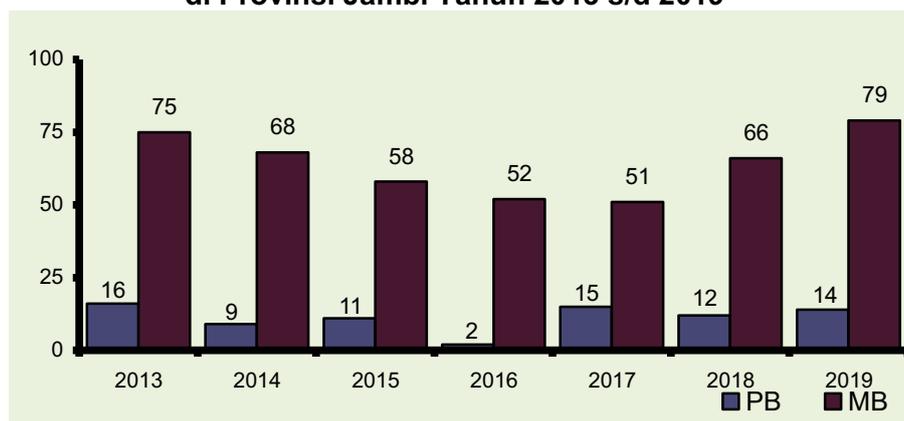
Kusta adalah penyakit menular yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit ini sering kali menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Masalah yang

dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit kusta bukan penyakit keturunan atau kutukan tuhan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/ pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkannya.

Kemajuan teknologi dibidang penyakit kusta, maka penyakit kusta sudah bisa diatasi dan seharusnya tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Akan tetapi mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta, guna mencegah kecacatan.

**Gambar 3.15**  
**Jumlah Kasus Baru Penderita Kusta Tipe PB dan MB**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2013 s/d 2019**



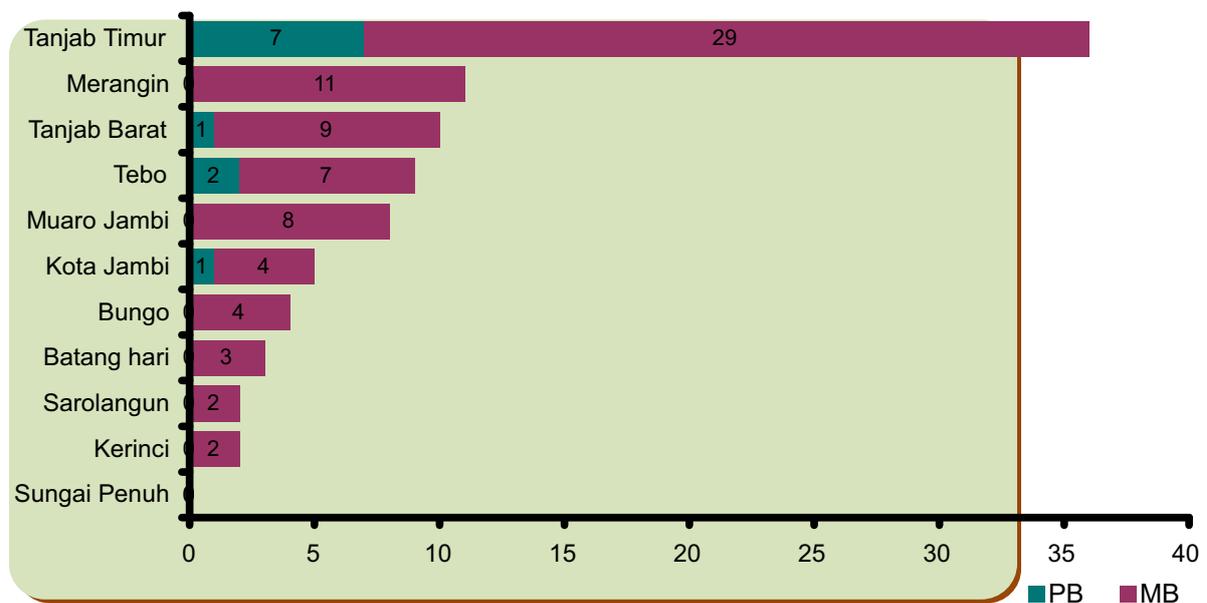
Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Kasus baru Kusta tipe *Multi Basiler* pada periode 2013-2017 mengalami penurunan, yaitu 75 kasus pada tahun 2013 menjadi 51 kasus pada tahun 2017. Namun kasus tersebut mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 79 kasus. Sedangkan kasus baru

Kusta tipe *Pausi Basiler* mengalami penurunan dan peningkatan kasus sejak tahun 2013-2019 yang ditampilkan pada gambar 3.15.

Provinsi Jambi untuk penyakit Kusta pada tahun 2018 termasuk Provinsi yang LOW ENDEMIK dengan prevalensi < 1 per 10.000 penduduk, yaitu sebesar 0,31 per 10.000 penduduk.

**Gambar 3.16**  
**Kasus Baru Kusta Per Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

#### f. Rabies

Rabies merupakan penyakit mematikan baik pada manusia maupun hewan yang disebabkan oleh infeksi virus (golongan Rhabdovirus) yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Provinsi Jambi pada tahun 2019 terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya 2018, dari 1.301 kasus tahun 2018 menjadi 1.153 kasus pada tahun 2019 yang tersebar di 11 Kabupaten/ Kota. Namun tidak terjadi kasus kematian karena rabies (*Lyssa*) sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 yang ditampilkan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies dan Rabies**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2019**

NO	KABUPATEN / KOTA	TAHUN			
		2018		2019	
		GHRP	LYSSA/RABIES	GHRP	LYSSA/RABIES
1	Kab. Kerinci	86	0	126	0
2	Kab. Merangin	55	0	65	0
3	Kab. Sarolangun	69	0	74	0
4	Kab. Batang Hari	87	0	54	0
5	Kab. Muaro Jambi	118	0	133	0
6	Kab. Tanjab Timur	107	0	46	0
7	Kab. Tanjab Barat	84	0	65	0
8	Kab. Tebo	79	0	119	0
9	Kab. Bungo	100	0	62	0
10	Kota Jambi	491	0	350	0
11	Kota Sungai Penuh	24	0	59	0
<b>Provinsi Jambi</b>		<b>1.301</b>	<b>0</b>	<b>1.153</b>	<b>0</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Dari kasus GHRP pada tahun 2019 yang tersebar di 11 (sebelas) kabupaten/ kota, kasus tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan 350 kasus sementara kasus terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 46 kasus dengan tidak terjadinya kematian karena rabies (*Lyssa*).

Tantangan dalam pengendalian Rabies yaitu Indonesia bebas kasus Rabies pada manusia dan hewan sebelum tahun 2020 sesuai dengan target *Asean Free Rabies* tahun 2020. Eliminasi Rabies pada manusia yakni selama 2 (dua) tahun berturut-turut tidak ditemukan adanya kasus kematian akibat Rabies (*Lyssa*).

Di Provinsi Jambi periode dua tahun terakhir (2018-2019), meskipun kasus gigitan GHRP cukup tinggi, namun tidak ditemukan kasus kematian akibat Rabies Pada Manusia (RPM/LYSSA = Nol), situasi ini menunjukkan pelaksanaan upaya tatalaksana kasus GHRP yang sudah baik.

### 3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

#### a. Tetanus Neonatorium

Penyakit tetanus neonatorum pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusui secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang-kejang. Kejang yang sering di jumpai pada bayi baru lahir, yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan oleh infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi sebagai akibat pemotongan tali pusat / perawatannya yang tidak bersih.

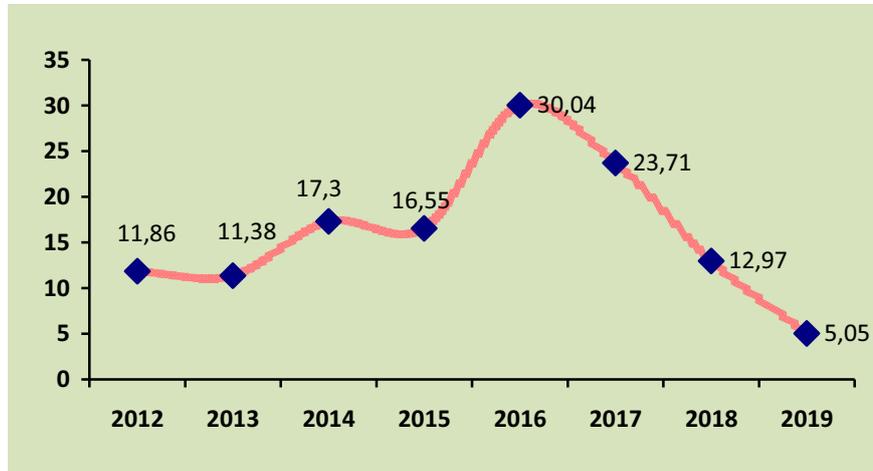
Tetanus Neonatorium (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk kedalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi yang baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kuman tersebut terdapat di tanah, saluran pencernaan manusia, dan hewan. Kuman *Clostridium tetani* membuat spora yang tahan lama dan menghasilkan 2 toksin utama yaitu tetanospasmin dan tetanolysin. Di Provinsi Jambi pada tahun 2019 dari 11 kabupaten/ kota yang melaporkan adanya kasus Tetanus Neonatorium yaitu Kabupaten Merangin (1 kasus) dan Kabupaten Sarolangun (1 kasus).

#### b. Campak

Campak adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2 - 4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada.

Jika seseorang pernah menderita campak, maka seumur hidupnya dia akan kebal terhadap penyakit ini. Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret yang terinfeksi. Berikut dapat ditampilkan Incidence Rate (IR) Campak di Provinsi Jambi tahun 2012 - 2019.

**Gambar 3.17**  
**Incidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis**  
**Per 100.000 Penduduk**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2019**

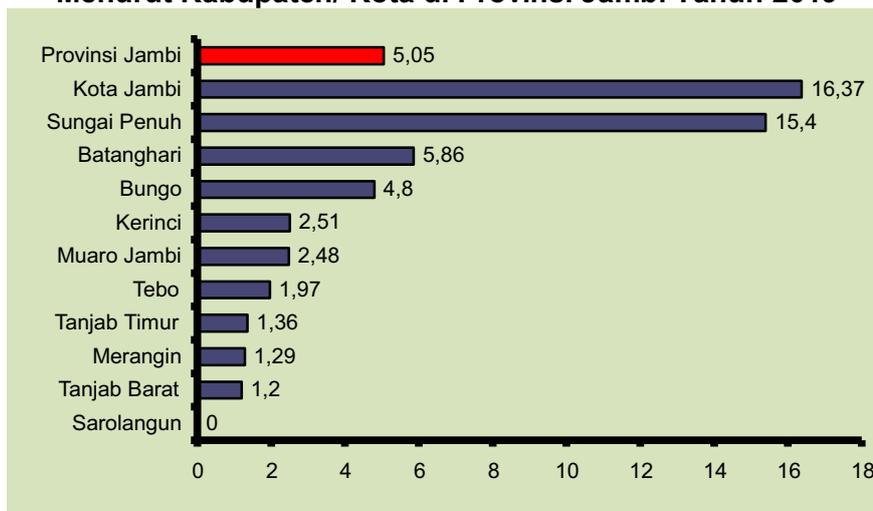


Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2019

*Incidence rate (IR) kasus penyakit Campak cenderung meningkat sejak tahun 2012 – 2016, dan mulai mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2019 dari IR 30,04 pada tahun 2016 menjadi 5,05 pada tahun 2019.*

Incidence rate penyakit campak per kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 3.18.

**Gambar 3.18**  
**Incidence Rate (IR) Penyakit Campak Klinis**  
**Per 100.000 Penduduk**  
**Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2019

*Incidence Rate* tertinggi tahun 2018 terdapat di Kota Jambi sebesar 16,37 per 100.000 penduduk diikuti oleh Kota Sungai Penuh sebesar 15,40 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten Batang Hari sebesar 5,86 per 100.000 penduduk. Dan terdapat satu Kabupaten yang tidak ditemukan kasus campak, yaitu Kabupaten Sarolangun.

**c. Polio dan AFP (*Acute Paralysis Layu Akut*)**

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0 - 3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan tangan. Sedangkan AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan.

**Tabel 3.4**  
**Target dan Penemuan Kasus AFP per Kabupaten/Kota**  
**Dalam Provinsi Jambi Tahun 2019**

No	Kab/ Kota	Target Penemuan	Jml Kasus	AFP Rate (Per 100.000 pddk < 15 Th)
1	Kab. Kerinci	1	1	1,80
2	Kab. Merangin	2	3	2,79
3	Kab. Sarolangun	2	2	2,30
4	Kab. Batang Hari	2	7	9,42
5	Kab. Muaro Jambi	2	4	3,39
6	Kab. Tanjab Timur	1	6	10,89
7	Kab. Tanjab Barat	2	5	5,39
8	Kab. Tebo	2	4	4,10
9	Kab. Bungo	2	6	5,71
10	Kota Jambi	3	3	2,05
11	Kota Sungai Penuh	1	5	22,08
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>46</b>	<b>4,78</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Penemuan kasus AFP di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebanyak 46 kasus, dengan target penemuan 20 kasus, artinya melebihi dari target penemuan kasus AFP yang telah ditetapkan. Tahun 2019. Kasus *non polio* AFP Rate tertinggi di Provinsi Jambi Kota Sungai Penuh sebesar 22,08 per 100.000 penduduk < 15 tahun, diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 10,89 per 100.000 penduduk < 15 tahun. Semua kabupaten/kota mencapai target penemuan kasus AFP pada tahun 2019.

#### 4. Penyakit Potensial KLB/ Wabah

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi KLB/Wabah yang sering terjadi di Indonesia, diantaranya adalah Demam Berdarah (DBD), Diare, dan Cikungunya. Seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

##### a. Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypty*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun juga bisa menyerang orang dewasa. Masalah DBD tidak hanya berdampak pada masalah klinis individu yang terkena DBD, namun juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sehingga penanganannya tidak hanya diselesaikan oleh sektor kesehatan saja namun memerlukan peran aktif masyarakat, lintas sektor/ Pokjanal DBD, Pemerintah Daerah dan DPRD, khususnya ditingkat kabupaten/ kota. Hal ini sejalan dengan diterapkannya sistem otonomi daerah.

Sektor kesehatan sebagai instansi teknis dalam penanggulangan demam berdarah dengue dalam upaya penemuan dan tatalaksana penderita DBD masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain bahwa penemuan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah, karena pada awal perjalanan penyakit, gejala dan tandanya sulit dibedakan dengan gejala penyakit infeksi lainnya. Selain sulitnya penemuan dini kasus DBD secara surveilans epidemiologis permasalahannya adalah kasus-kasus yang dilaporkan sebagai DBD, tidak semuanya didukung dengan hasil pemeriksaan laboratorium klinik, terutama adanya peningkatan hematokrit dan penurunan trombosit sebagaimana kriteria yang ditetapkan WHO. Hal ini menyebabkan pengelompokan penderita dan pelaporan demam dengue (DD), DBD atau Sindrom Syok Dengue (SSD) belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Di Provinsi Jambi, kejadian Demam Berdarah Dengue telah menyebar ke seluruh kabupaten / kota. Kota Jambi masih mencatat kasus tertinggi sepanjang tahun 2007 hingga tahun 2019, sesuai dengan *pattern of disease* dari penyakit DBD, yaitu *Urban Disease*. Hal ini dapat dimengerti mengingat Kota Jambi telah mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan dengan laboratorium yang mendukung

dan mobilitas penduduk dari dan ke daerah endemis DBD merupakan faktor risiko tingginya kasus DBD di Kota Jambi.

Indikator kegiatan pengendalian DBD diukur dengan angka kejadian kasus per 100.000 penduduk (*incidence rate/IR*) dan angka kematian (*case fatality rate/CFR*). Periode 11 tahun terakhir (2007-2019) incidence rate fluktuatif dengan IR cenderung menurun periode 2008-2010 dan melonjak naik di tahun 2011, mengalami penurunan kembali sampai tahun 2013, namun terjadi peningkatan kembali sampai dengan tahun 2016. Dan IR Provinsi Jambi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 dari 14,94 per 100.000 penduduk menjadi 62,43 per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Sedangkan CFR mengalami kenaikan dari tahun 0,36% pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,72% pada tahun 2019.

**Gambar 3.19**  
**Incidence Rate DBD Per 10.000 Penduduk dan**  
**Case Fatality Rate DBD di Provinsi Jambi Tahun 2008 - 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
 Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Incidence rate yang masih fluktuatif menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) penular DBD melalui Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (GIRIJ) belum optimal. Sedangkan penurunan angka kematian menunjukkan upaya deteksi dini dan tatalaksana kasus DBD yang semakin baik.

## **b. Diare**

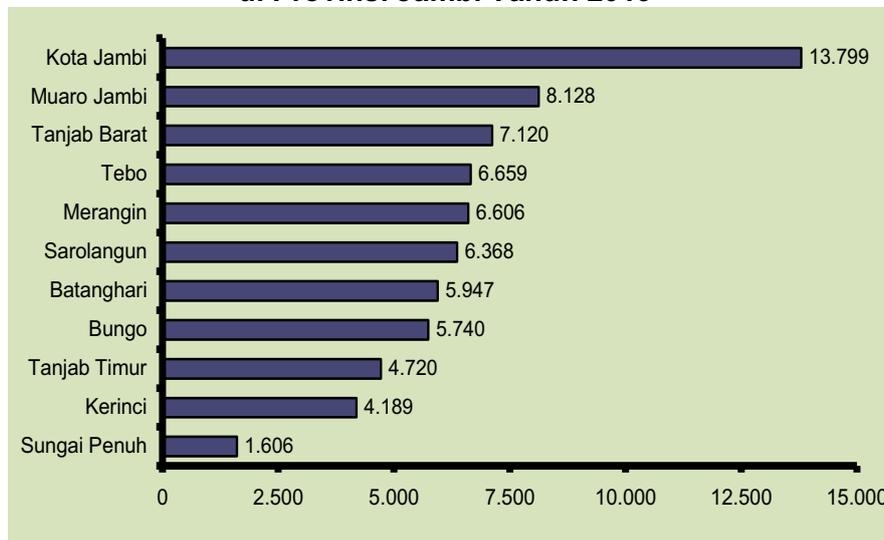
Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit Diare sering kita jumpai di masyarakat bahkan timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga membuat panik masyarakat dan petugas kesehatan. Hal ini dapat kita lihat dari angka kesakitan penyakit diare dari tahun ke tahun selalu meningkat. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman melalui kontaminasi makanan/ minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita diare. Sasaran program penanggulangan penyakit diare adalah semua kelompok umur dengan mengutamakan pelayanan bagi golongan balita.

Pada tahun 2019 penemuan penderita diare semua umur di Provinsi Jambi berjumlah 70.882 kasus (72,43%) yang tersebar pada 11 kabupaten/ kota. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan penemuan kasus dimana penderita diare berjumlah 46.721 kasus (48,47%) pada tahun 2018.

Jumlah kasus diare untuk semua umur di Provinsi Jambi tahun 2019 terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 13.799 kasus (19,47%). Adapun kasus terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan 1.606 kasus (2,27%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.20 di bawah ini.

**Gambar 3.20**  
**Jumlah Kasus Diare Semua Umur per Kabupaten/ Kota**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

### c. Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (*Getah Bening*). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan dilengan dan organ genital.

Dalam rangka melaksanakan komitmen Global *Eliminasi Limfatik* Filariasis di Provinsi Jambi telah dilakukan kegiatan pengobatan massal di 5 (lima) kabupaten *endemis* Filariasis, yaitu: Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Batang Hari, dan Kabupaten Merangin. Kabupaten Muara Jambi dan Tanjung Jabung Timur merupakan *Pilot Project* Pengobatan Massal filariasis yang awal pelaksanaannya dengan kecamatan sebagai unit implementasi (2 kecamatan percontohan) yang diharapkan pada tahun ke-5 pengobatan massal sudah mencakup seluruh desa dalam Kabupaten. Kabupaten Tanjab Barat telah selesai melaksanakan pengobatan massal filariasis.

Di Provinsi Jambi saat ini terdapat 4 kabupaten yang termasuk daerah endemis Filaria yaitu daerah dengan angka Mikrofilaria (Mf) rate di atas 1%, yaitu Kab. Ma. Jambi, Tanjab Timur, Batanghari, dan Merangin. Pengobatan Massal Filariasis ini dimulai tahun 2012 dan berlangsung selama 5 tahun berturut-turut dan akan berakhir tahun 2017, kecuali kab. Ma. Jambi pengobatan massalnya dimulai tahun 2004.

Cakupan penduduk minum obat Filaria disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Cakupan Pengobatan Massal Filariasis**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2014 - 2018**

NO	KABUPATEN	CAKUPAN PENGOBATAN MASSAL DARI SASARAN (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Kab. Merangin	89.24	84.16	93.72	Selesai POPM	
2.	Kab. Tanjab Timur	95.21	86.71	94.80	88.97	91
3.	Kab. Batanghari	83.01	89.86	98.18	Selesai POPM	
4.	Kab. Muaro Jambi	89.96	90.49	Selesai POPM		

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2018

Cakupan penduduk minum obat Filariasis ini adalah 65% dari jumlah penduduk selama 5 tahun berturut-turut, dimana setelah selesai akan dilakukan survei kembali untuk melihat apakah masih ada penularan baru dari Filariasis tersebut. Berikut adalah cakupan penduduk minum obat Filariasis tahun 2014 - 2018 di 4 kabupaten di Provinsi Jambi.

Dari tabel 3.5 terlihat bahwa cakupan penduduk minum obat filariasis yang di 4 kabupaten endemis termasuk berhasil karena target minimal yang ditetapkan WHO adalah minimal 65%.

Pasca pelaksanaan POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis selama 5 (lima) tahun berturut-turut, maka pada tahun 2017 dilaksanakan evaluasi pre-TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 6-12 bulan dilanjutkan TAS (*Transmission Assesment Survey*) dengan waktu 1 tahun dengan TAS berikutnya.

**Tabel 3.6**  
**Evaluasi Pelaksanaan POPM Filariasis di Provinsi Jambi**

No	Kabupaten	Evaluasi Pelaksanaan POPM (tahun)			
		Pre TAS	TAS 1	TAS 2	TAS 3
1.	Tanjab Barat	2012	2013	2015 (invalid), diulang tahun 2017	2019
2.	Muaro Jambi	2016	2017	2019	
3.	Batanghari	2017	2018	2020	
4.	Merangin	2017	2018	2020	
5.	Tanjab Timur	2017 (gagal) 2019 (ulang)	2020		

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan POPM Filariasis dinilai dari hasil Mikrofilaria rate (Mf rate), Nilai Mf rate dinyatakan lulus jika bernilai < 1%.

Pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur gagal pada pelaksanaan pre TAS tahun 2017 dengan Mf rate 1,29%, sehingga direkomendasikan untuk pengobatan ulang selama 2 (dua) tahun berturut-turut (2017-2018), dan dilakukan pre TAS kembali pada tahun 2019. Sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada evaluasi TAS 2 yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan hasil invalid, sehingga direkomendasikan untuk pengobatan ulang (2015-2016), dan dilakukan TAS 2 kembali tahun 2017 dan dinyatakan lulus serta melanjutkan evaluasi selanjutnya TAS 3 pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 ini, Kabupaten Muaro Jambi melaksanakan TAS 2, Kabupaten Tanjung Jabung Barat melaksanakan TAS 3, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Pre TAS. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dinyatakan lulus Pre TAS (mikrofilaria < 1%) dengan nilai Mf rate 0,33%, sehingga Kabupaten Tanjung Jabung Timur melanjutkan TAS 1 pada tahun 2020.

## **BAB 4**

### **SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, untuk itu dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat, dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

#### **A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pelayanan Kesehatan Ibu**

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an melalui program *Safe Motherhood Initiative* yang mendapat perhatian besar dan

dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada akhir tahun 1990-an secara konseptual telah diperkenalkan lagi upaya untuk menajamkan strategi dan intervensi dalam menurunkan AKI melalui *Making Pregnancy Safer (MPS)* yang dicanang oleh pemerintah pada tahun 2000. Setelah melewati tahun 2010 dengan berbagai kegiatan yang memicu pemikiran-pemikiran baru tentang kesehatan ibu dan anak maka pada tahun 2011 terjadi perubahan antara lain:

- Berubahnya pandangan yang selama ini tidak mementingkan pendekatan klinik dan penanganan Rumah Sakit untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak. Pendekatan baru menyatakan bahwa pengurangan kematian sebaiknya dilakukan secara *integratif* antara *preventif* dan *kuratif*, tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah. Penanganan perlu dilakukan dengan pendekatan “*natural history of disease*”.
- Penanganan Puskesmas dan Rumah Sakit dalam pelayanan KIA akan berada di bawah satu unit yang berdampak pada integrasi lebih baik PONEK dan PONEK. Restrukturisasi sangat penting untuk mengurangi fragmentasi pelayanan primer dengan sekunder dan tertier.
- Peran penyedia pelayanan swasta ditingkatkan secara optimal.
- Kebijakan mengenai penyebaran tenaga kesehatan yang mencakup sistem kontrak dalam kelompok, dokter plus dalam MDG4 dan MDG5, dan kepemimpinan teknis oleh klinisi.
- Adanya kebijakan Jaminan Persalinan Nasional (Jampersal) dan BOK Puskesmas.

**a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K1 dan K4)**

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal kepada ibu hamil. Tenaga kesehatan tersebut antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan, dan perawat.

Pelayanan kesehatan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), tinggi fundus uteri menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), *skrining* status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu

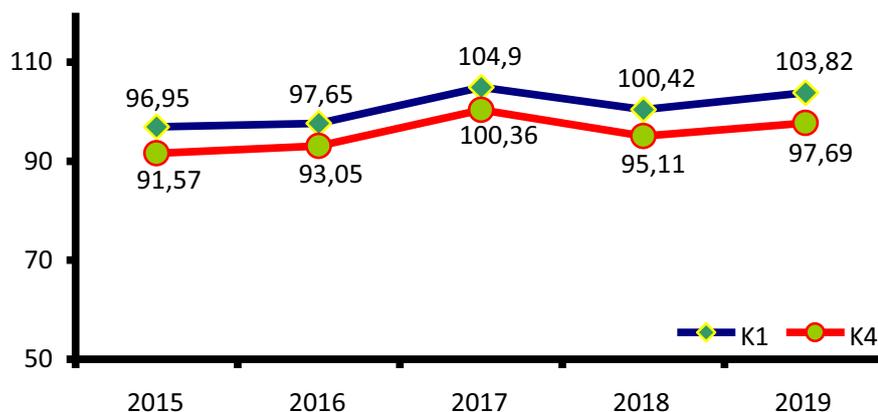
wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan.

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa distribusi frekuensi pelayanan antenatal adalah 4 kali selama masa kehamilan, dengan ketentuan pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu: minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar untuk pelayanan kesehatan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko dan penanganan komplikasi.

Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4 yang dihitung dengan membagi jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal yang pertama kali oleh tenaga kesehatan (untuk menghitung indikator K1) atau ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali sesuai standar (untuk menghitung indikator K4) dengan jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja dalam 1 tahun.

Gambar 4.1 memperlihatkan cakupan kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil selama lima tahun terakhir. Terlihat bahwa cakupan K1 maupun K4 cenderung meningkat, walau sedikit ada penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018, dan meningkat kembali untuk tahun 2019.

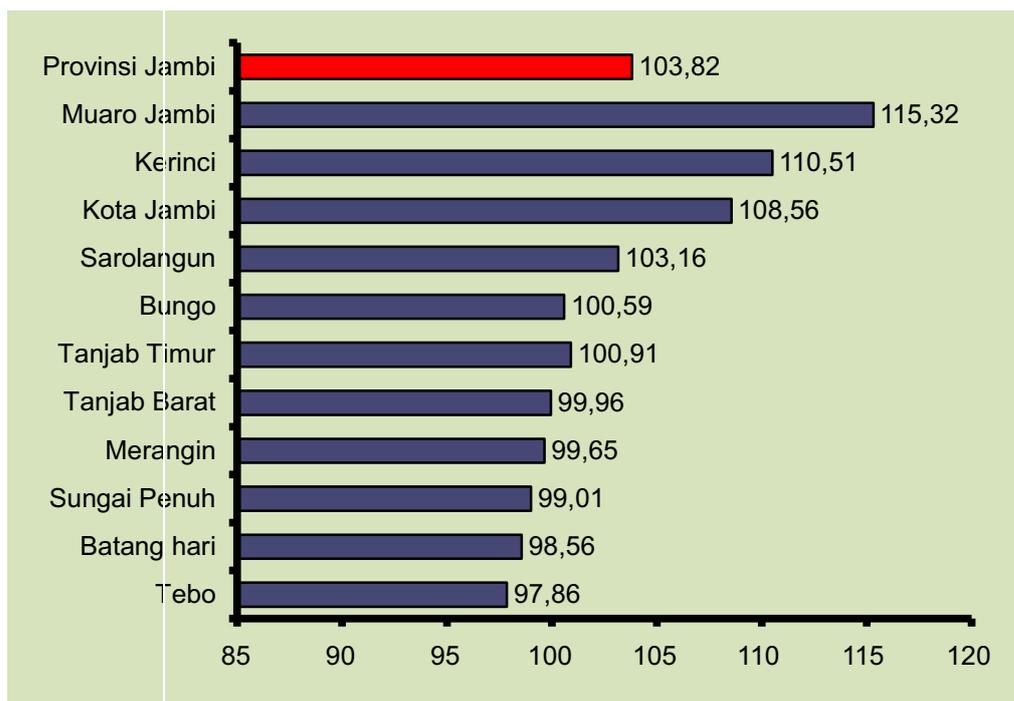
**Gambar 4.1**  
**Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1 dan K4**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Dari gambar 4.1 dapat di lihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2015 sebesar 5,38% kemudian pada tahun 2019 kesenjangan atau selisih menjadi sebesar 6,13%. Kesenjangan tersebut menunjukkan angka *drop out* K1-K4, dengan kata lain kesenjangan kecil K1 dan K4 mengindikasikan bahwa hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan neonatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat dipantau oleh petugas kesehatan.

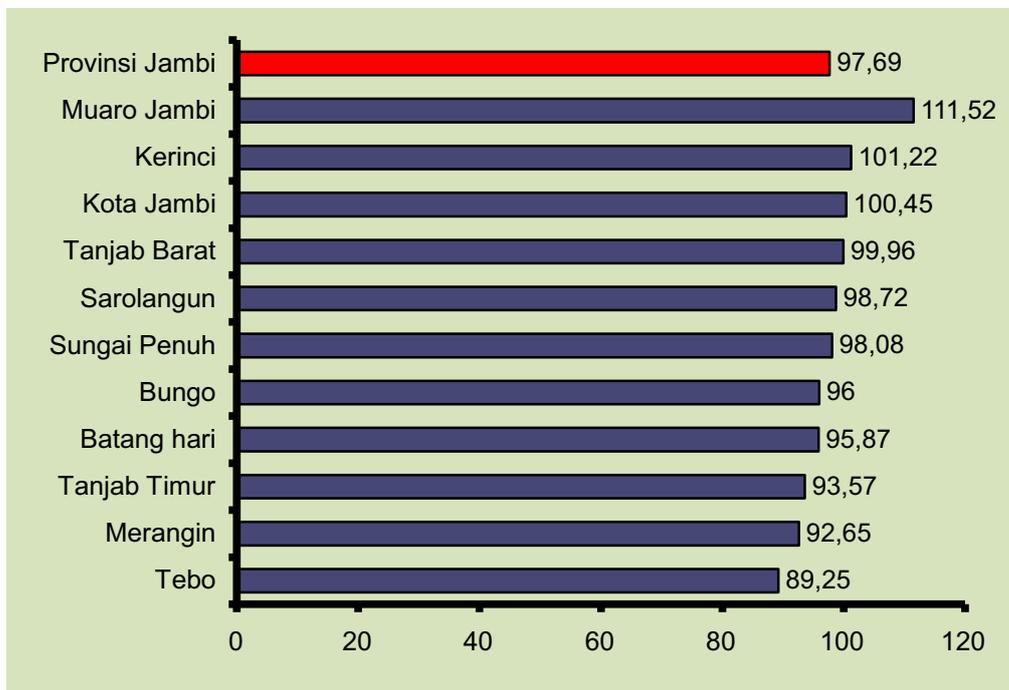
**Gambar 4.2**  
**Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K1) Per Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Gambar 4.2 menunjukkan pencapaian K1 Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 103,82%, yang berarti telah mencapai target K1 tahun 2019 yaitu sebesar 84%, begitu juga dengan 11 kabupaten/kota lain yang telah mencapai target K1.

**Gambar 4.3**  
**Cakupan Pelayanan Ibu Hamil (K4) Per Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

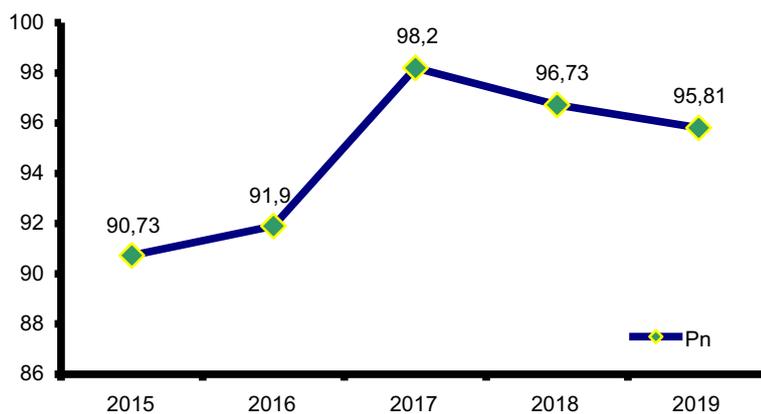
Pada tahun 2019, hasil pencapaian indikator pelayanan K4 di Provinsi Jambi sebesar 97,31% yang berarti telah mencapai target yang ditetapkan di Provinsi Jambi yaitu sebesar 76%. Dari kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jambi seluruh kabupaten/kota telah mencapai target cakupan K4 yang ditetapkan Provinsi Jambi, dan dua kabupaten dengan pencapaian K4 melebihi 100% yaitu; Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Kerinci.

**b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan (PN)**

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Sejak tahun 2015, penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Tahun 2019 sebanyak 66.156 (95,81%) ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong tenaga kesehatan, sementara target provinsi 94%, yang berarti bahwa Provinsi Jambi tahun 2019 telah memenuhi target yang telah ditetapkan tahun ini dan sebanyak 59.117 (85,61%) ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dari 72.338 ibu hamil. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

**Gambar 4.4**  
**Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan**  
**oleh Tenaga Kesehatan Di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019**

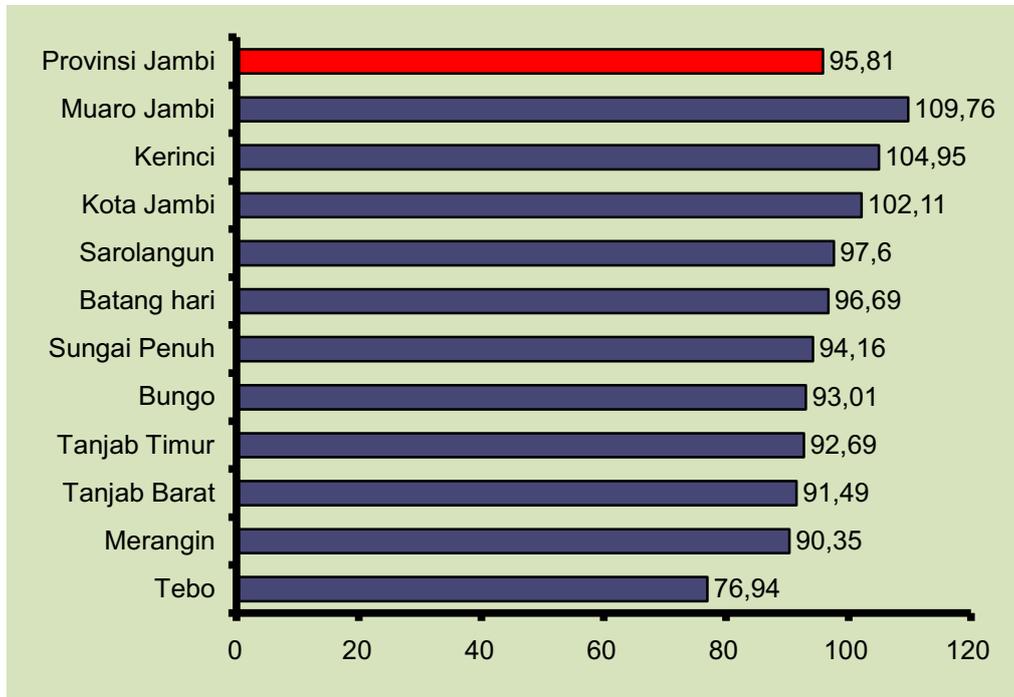


Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Gambar 4.4 menggambarkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi dari tahun 2015 sampai 2017 cenderung naik, dan ada penurunan di tahun 2018 dan tahun 2019.

Dari indikator capaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019, dapat dilihat seperti pada gambar 4.5 berikut, terdapat enam kabupaten/kota telah melebihi target Provinsi (94%).

**Gambar 4.5**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

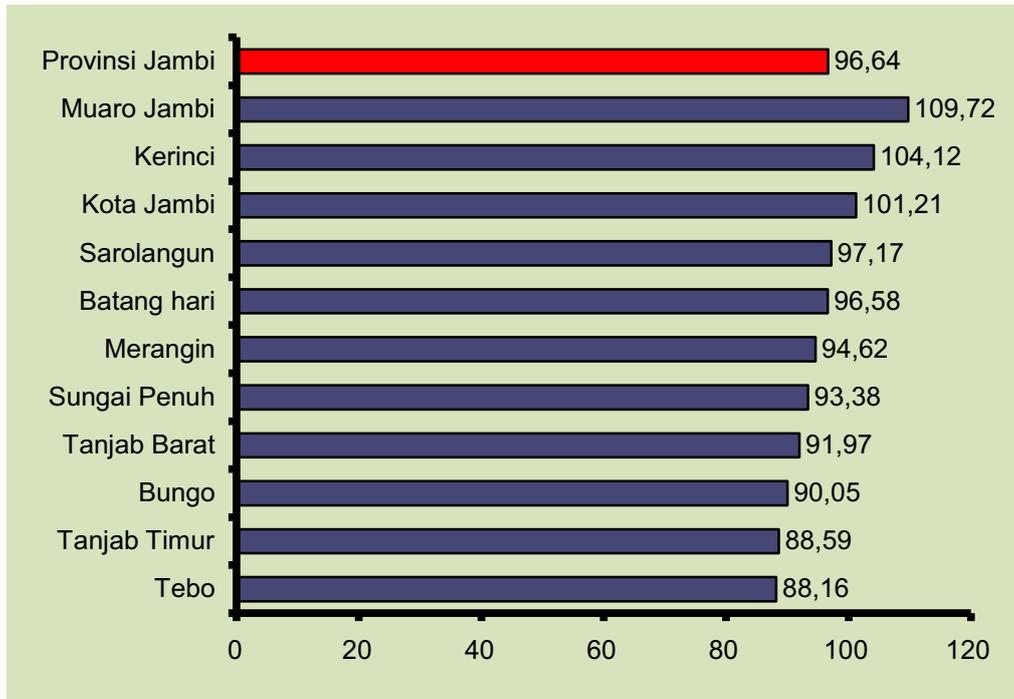
**c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)**

Pelayanan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan distribusi waktu: 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari; 2) kunjungan nifas yang kedua (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan; dan 3) kunjungan nifas yang ke-3 (KF3) dilakukan pada minggu ke-6 setelah persalinan.

Diupayakan kunjungan nifas ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan di posyandu dan dilakukan secara bersamaan pada kunjungan bayi. Pelayanan ibu nifas yang diberikan meliputi: 1) pemeriksaan tekanan darah nadi, respirasi, dan suhu; 2) pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya; 3) pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan; 4) pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali (2 x 24 jam; dan 5) pelayanan KB pasca persalinan.

Gambar 4.6 berikut ini menyajikan persentase pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019.

**Gambar 4.6**  
**Persentase Cakupan Pelayanan Ibu Nifas**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

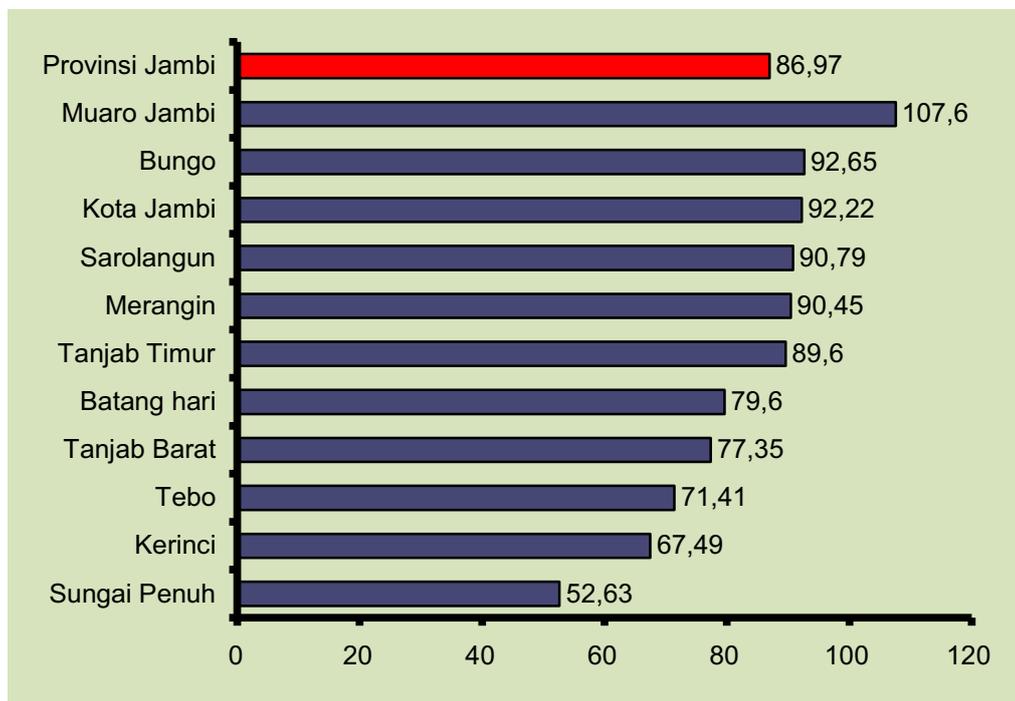
Target cakupan kunjungan ibu nifas di Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 94%. Dan Provinsi Jambi sudah mencapai target tersebut yaitu sebesar 96,64%. Hasil capaian kunjungan ibu nifas tertinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi dengan capaian sebesar 109,72% jauh melampaui target provinsi, diikuti Kabupaten Kerinci (104,12%). Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Tebo (88,16%).

**d. Penanganan Komplikasi Obstetri dan Neonatal**

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan Puskesmas, ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan, karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai.

Risti/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 gr% tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg), *oedeme* nyata, *eclampsia*, perdarahan per *vaginam*, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan 32 minggu, letak sungsang *primigravida*, infeksi berat/*sepsis*, dan persalinan *prematum*.

**Gambar 4.7**  
**Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

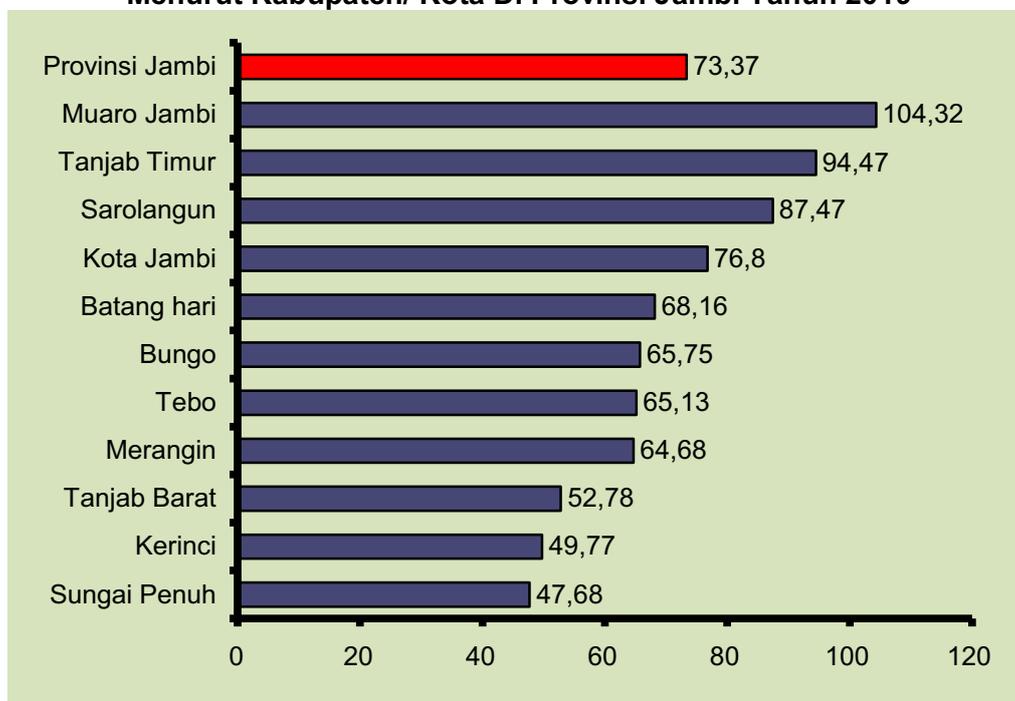
Gambar 4.7 memperlihatkan cakupan komplikasi kebidanan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2019. Sebagian besar kabupaten/kota sudah mencapai target cakupan penanganan komplikasi kebidanan tahun 2019 sebesar 82,00%. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan Provinsi Jambi Tahun 2019 sebesar 86,97%, Kabupaten Muaro Jambi dengan capaian cakupan komplikasi kebidanan tertinggi (107,6%). Kabupaten dengan capaian terendah adalah Kota Sungai Penuh dengan cakupan sebesar 52,63%.

Neonatus risti/komplikasi meliputi *asfiksia*, *tetanus neonatorium*, *sepsis*, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/ komplikasi yang ditangani adalah neonatus

risti/ komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Cakupan penanganan neonatal komplikasi lima tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2015 cakupan sebesar 72,47%, tahun 2016 cakupan sebesar 68,14%, tahun 2017 sebesar 71,38%, tahun 2018 cakupan menjadi 75,54% dan tahun 2019 sebesar 73,37%, cakupan ini belum mencapai target yang ditetapkan di Provinsi Jambi untuk indikator tersebut, dimana target pada tahun 2019 yaitu sebesar 78%.

**Gambar 4.8**  
**Persentase Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

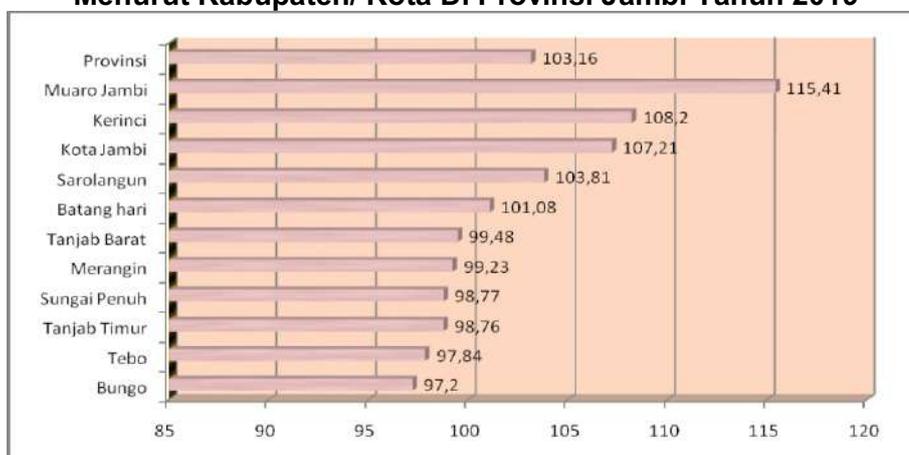
#### e. Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal dua kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik di dalam maupun di luar gedung puskesmas, termasuk bidan di desa, polindes dan kunjungan ke rumah. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan *resusitasi*, pencegahan *hipotermia*, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit, dan pemberian imunisasi); pemberian vitamin K; manajemen Terpadu Balita, Muda (MTBM); dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah

menggunakan buku KIA. Dalam melaksanakan pelayanan neonatal, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Bayi umur 0 - 28 hari merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0 - 28 hari) minimal tiga kali, yaitu pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir; pada hari 3 sampai dengan 7 hari, dan hari 8 sampai dengan 28 hari.

**Gambar 4.9**  
**Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1)**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 103,16% dan target yang diharapkan yaitu 81% yang berarti bahwa Provinsi Jambi telah mencapai target tersebut pada tahun ini.

Dan hasil laporan masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Jambi sebagian besar kabupaten/ kota telah mencapai target. Untuk cakupan KN1 tertinggi adalah Muaro Jambi mencapai 115,41%.

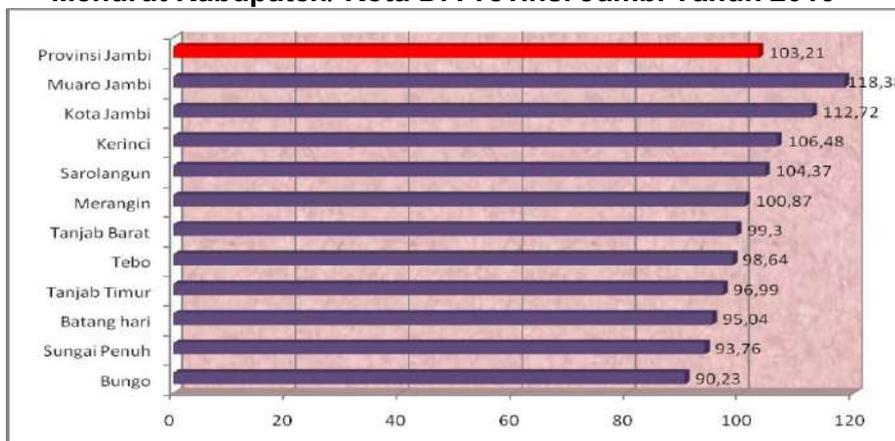
**f. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi**

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan kunjungan bayi berumur 29 hari sampai dengan 11 bulan disarana pelayanan kesehatan (polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit) maupun dirumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas kesehatan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali dalam setahun, yaitu pada

umur 29 hari sampai dengan 3 bulan, satu kali pada umur 3 s/d 6 bulan, 1 kali pada umur 6 s/d 9 bulan, dan satu kali pada umur 9 s/d 11 bulan.

Pelayanan kesehatan yang di berikan meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1 s/d 3, Polio 1 s/d 4, dan Campak), indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

**Gambar 4.10**  
**Persentase Cakupan Kunjungan Bayi**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

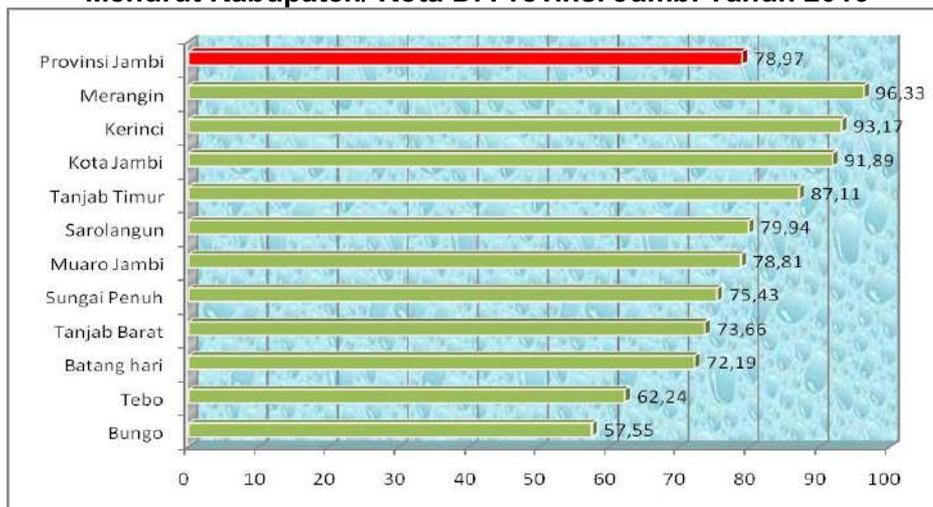
Cakupan kunjungan bayi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 cakupan kunjungan bayi adalah 90,0%, kemudian pada tahun 2013 cakupan kunjungan bayi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 92,2%, tahun 2017 cakupan kunjungan bayi sebesar 105,05%, tahun 2018 sebesar 103,51, dan tahun 2019 sebesar 103,21% sementara target yang ditetapkan Provinsi Jambi pada tahun 2019 adalah sebesar 80%. Pada tahun 2019 semua kabupaten/kota telah memenuhi target yang ditetapkan oleh provinsi. Kabupaten/kota yang mencapai target provinsi paling tinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi dengan capaian 118,38% diikuti oleh Kota Jambi dengan capaian sebesar 112,72%.

**g. Pelayanan Kesehatan Pada Anak Balita**

Anak balita merupakan anak usia 1 - 4 tahun, pelayanan kesehatan pada anak balita meliputi; pemeriksaan kesehatan anak balita secara berkala; penyuluhan pada orang tua (kebersihan anak, perawatan gigi, perbaikan gizi/pola pemberian makan anak, kesehatan lingkungan, pendidikan seksual yang dimulai sejak anak balita atau sejak anak mengenali identitasnya sebagai laki-laki atau perempuan, perawatan anak saat sakit, dan menjauhkan anak dari bahaya); cara

menstimulasi perkembangan anak; imunisasi dan upaya pencegahan penyakit; pemberian kapsul vitamin A yang diberikan 2 kali dalam setahun; dan identifikasi tanda kelainan dan penyakit yang mungkin timbul pada bayi dan cara menanggulangnya.

**Gambar 4.11**  
**Persentase Cakupan Kunjungan Anak Balita**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

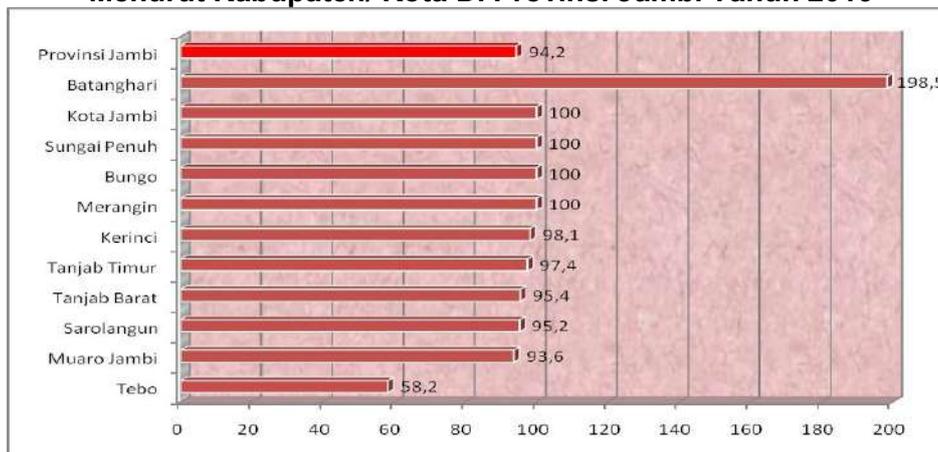
Lima tahun terakhir cakupan kesehatan anak balita terjadi peningkatan dan penurunan capaian. Seperti pada tahun 2015 cakupan mencapai 84,7% dan ada penurunan sedikit di tahun 2016 cakupan mencapai 84,2%, tahun 2017 cakupan meningkat sebesar 100,55%, tahun 2018 cakupan kunjungan anak balita mengalami penurunan yaitu 85,27% dan tahun 2019 cakupan kunjungan anak balita menurun lagi yaitu 78,97% dengan target tahun 2019 sebesar 70%, dimana cakupan pelayanan kesehatan anak balita telah mencapai target yang ditetapkan. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita per kabupaten/ kota dapat di lihat pada gambar 4.11 dimana sebagian besar kabupaten/ kota telah mencapai target yang ditetapkan, dengan capaian tertinggi adalah Kabupaten Merangin yaitu sebesar 96,33%.

**h. Pelayanan Kesehatan Pada Siswa SD dan Setingkat**

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pelaksanaan pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak pra sekolah, pemeriksaan anak Sekolah Dasar/ Sederajat, serta pelayanan kesehatan pada anak remaja, baik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun peran serta tenaga terlatih lainnya seperti kader kesehatan, guru UKS, dan dokter kecil.

Berbagai data menunjukkan bahwa masalah kesehatan anak usia sekolah semakin kompleks. Pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun. Beberapa masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah karies gigi, kecacingan, kelainan refleksi/ ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

**Gambar 4.12**  
**Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD Kelas 1 / Setingkat**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2019

Terdapat Kabupaten/kota dengan capaian cakupan penjaringan murid kelas 1 SD dan setingkat tertinggi yaitu Kabupaten Batanghari (198,5) dan Kabupaten Tebo dengan capaian terendah (58,2%).

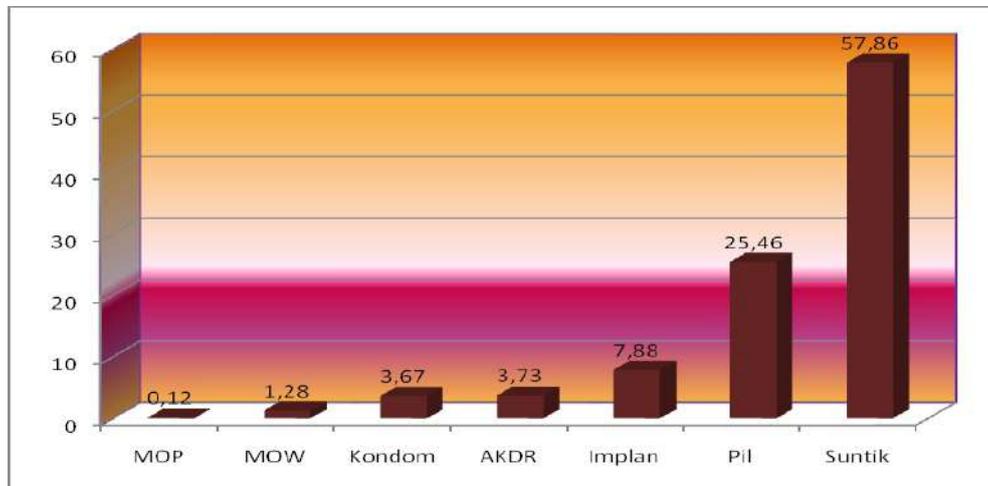
## 2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Menurut hasil penelitian, usia subur wanita biasanya antara 15 - 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan menggunakan alat/ cara KB.

Tingkat pencapaian keluarga berencana dapat dilihat cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Proporsi peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi dapat di lihat pada gambar berikut.

Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi yang terbanyak adalah jenis kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu Suntik sebesar 57,86% sedangkan jenis kontrasepsi paling sedikit yang digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu MOP sebesar 0,12% yang disajikan pada gambar berikut.

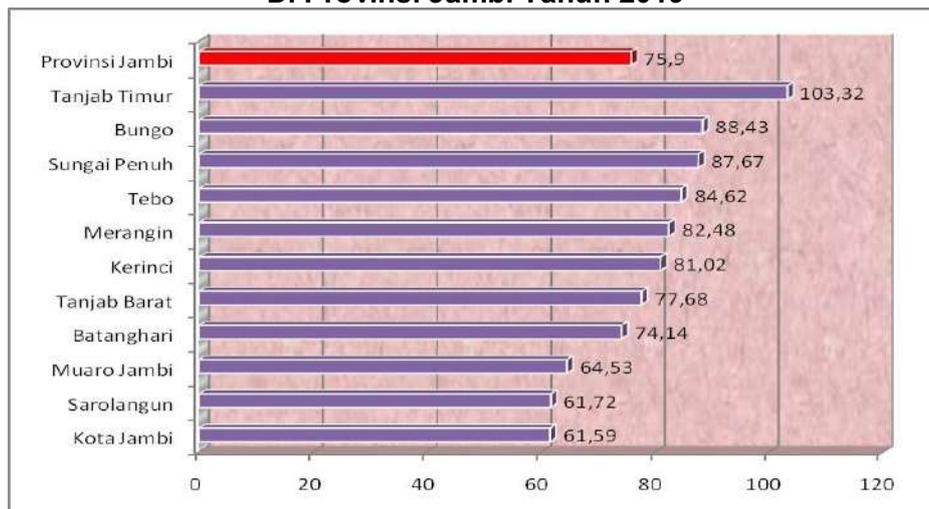
**Gambar 4.13**  
**Proporsi Peserta KB Aktif**  
**Menurut Jenis Kontrasepsi Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Proporsi peserta KB Aktif menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2019, Provinsi Jambi memiliki capaian peserta KB Aktif sebesar 75,90%. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten/kota dengan capaian peserta KB Aktif tertinggi (103,32%) diikuti Kabupaten Bungo dengan capaian peserta KB Aktif sebesar (88,43%). Dan capaian terendah peserta KB aktif adalah Kota Jambi (61,59%).

**Gambar 4.14**  
**Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**

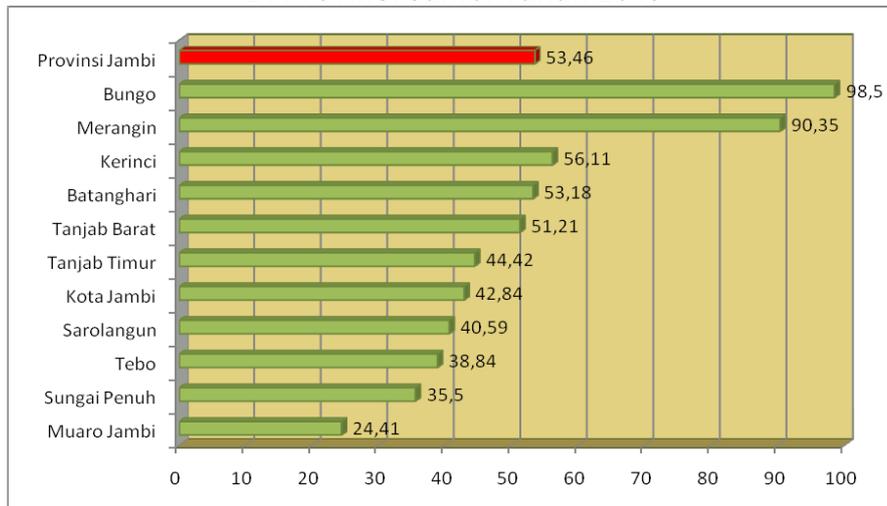


Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Persentase peserta KB pasca persalinan menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2019 terlihat dalam gambar 4.15. Dengan persentase tertinggi di Kabupaten

Bungo yaitu sebesar 98,50%, diikuti Kabupaten Merangin sebesar 90,35%. Kabupaten/kota dengan capaian persentase KB pasca persalinan terendah Kabupaten Muaro Jambi 24,41%.

**Gambar 4.15**  
**Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

### 3. Pelayanan Imunisasi

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Typhus, Radang selaput otak, Radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

Pada saat pertama kali kuman (*antigen*) masuk kedalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat zat anti yang disebut dengan antibodi. Pada umumnya reaksi pertama tubuh untuk membentuk antibodi tidak terlalu kuat, karena tubuh belum mempunyai "pengalaman". Tetapi pada reaksi yang ke-2, ke-3 dan seterusnya, tubuh sudah mempunyai memori untuk mengenali antigen tersebut sehingga pembentukan antibodi terjadi dalam waktu yang lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak. Itulah sebabnya, pada beberapa jenis penyakit yang dianggap berbahaya, dilakukan tindakan imunisasi atau vaksinasi. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit tersebut, atau seandainya terkena pun, tidak akan menimbulkan akibat yang fatal.

Imunisasi ada dua macam, yaitu imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan bertujuan untuk

merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Contohnya adalah imunisasi Polio atau Campak. Sedangkan imunisasi pasif adalah penyuntikan sejumlah antibodi, sehingga kadar antibodi dalam tubuh meningkat. Contohnya adalah penyuntikan ATS (*Anti Tetanus Serum*) pada orang yang mengalami kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada bayi yang baru lahir dimana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibodi dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kandungan, misalnya antibodi terhadap Tetanus dan Campak.

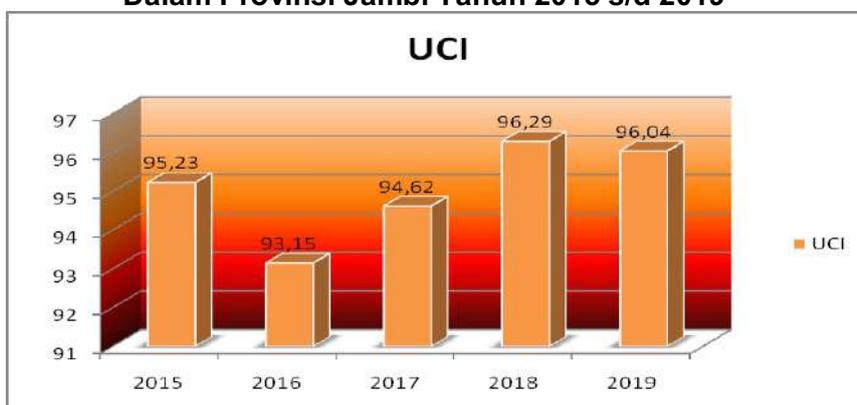
**a. Imunisasi Dasar Pada Bayi**

Program imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B, dan 1 dosis Campak.

Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti campak, yang biasanya sebagai penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%.

Dalam upaya untuk mencapai target Desa UCI, Kemenkes RI menetapkan kebijakan upaya percepatan dengan Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional *Universal Child Immunization (GAIN-UCI)* 2010-2015 di seluruh desa/kelurahan yang dilaksanakan Pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat.

**Gambar 4.16**  
**Persentase Cakupan UCI di Tingkat Desa/ Kelurahan**  
**Dalam Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019**



Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Tahun 2019 target desa UCI 90%, dan Provinsi Jambi telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan capaian 96,04% yang dapat dilihat pada gambar 4.16.

Sebanyak 1.502 desa digolongkan UCI dari 1.564 desa/kelurahan yang ada pada tahun 2019, yang berarti 96,04% desa UCI di Provinsi Jambi. Dan semua kabupaten/kota pun telah memenuhi target provinsi dengan capaian desa UCI lebih dari 90% yang dapat dilihat pada lampiran tabel 37.

#### **b. Imunisasi Pada Ibu Hamil**

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium tetani*. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.

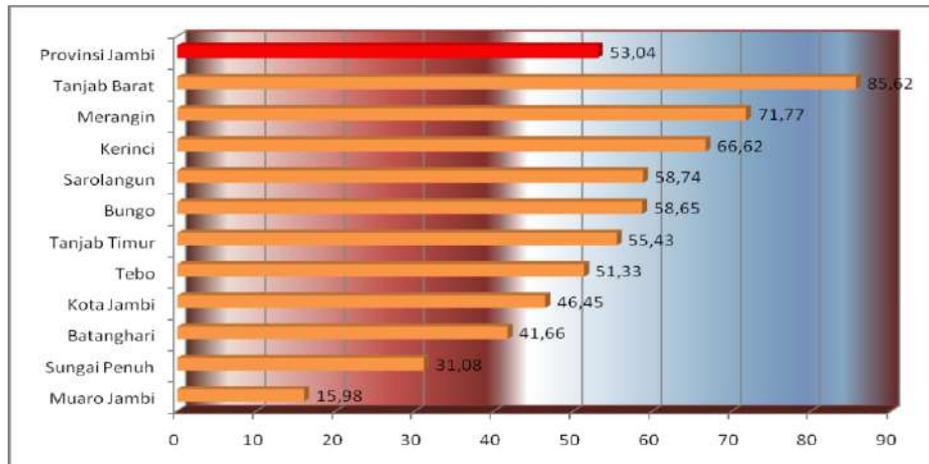
Tetanus khususnya berisiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi dirumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga berisiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan.

*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil.

Manfaat Imunisasi TT Ibu Hamil adalah melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Jumlah dan Dosis Pemberian Imunisasi TT untuk Ibu Hamil diberikan 2 kali, dengan dosis 0,5 cc diinjeksikan intramuskuler/ subkutan dalam.

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap. TT 1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan Jarak pemberian (interval) imunisasi TT 1 dengan TT 2 minimal 4 minggu.

**Gambar 4.17**  
**Cakupan Td 2+ Pada Ibu Hamil Di Provinsi Jambi**  
**Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesehatan keluarga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Pada tahun 2019 capaian persentase cakupan Td2+ bumil Provinsi Jambi sebesar 53,04%. Kabupaten/kota dengan cakupan ibu hamil yang mendapat imunisasi Td2+ tertinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan capaian sebesar 85,62%, diikuti dengan Kabupaten Merangin sebesar 71,77% dan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu 15,98% yang terlihat pada Gambar 4.17 dan lampiran tabel 24 memperlihatkan semua kabupaten/ kota di Provinsi Jambi belum mencapai target yang telah ditetapkan Provinsi Jambi (95%).

## **B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN**

Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di kelas III di rumah sakit, cakupan pelayanan gawat darurat, dan lain-lain.

### **1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit**

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate/ BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Length of Stay/ LOS*), rata-rata tempat tidur dipakai (*Bed Turn Over/ BTO*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn of Intervall/ TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate/ GDR*), dan persentase pasien keluar yang meninggal  $\geq 48$  jam perawatan (*Net Death Rate/ NDR*).

Berdasarkan data Bidang Pelayanan Kesehatan, tingkat pelayanan tempat tidur (BOR) di rumah sakit di Provinsi Jambi tahun 2019 sebagian besar rumah sakit belum menempati angka ideal yang diharapkan (yaitu 60-85%) yang dapat di lihat pada

lampiran tabel 8. Dan BOR tertinggi terdapat pada RSIA Annisa Kota Jambi sebesar 83,00%.

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode (biasanya satu tahun), berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. BTO untuk 38 rumah sakit wilayah Provinsi Jambi sangat bervariasi, jika dilihat dari lampiran tabel 8 hanya sebagian kecil rumah sakit pada angka BTO ideal, dan sebagian besar dengan angka BTO yang sangat kecil serta terlalu besar.

**Tabel 4.1**  
**Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit**  
**di Provinsi Jambi Tahun Tahun 2019**

NO	KODE RS	NAMA RUMAH SAKIT	INDIKATOR PELAYANAN					
			BOR (%)	ALOS (HARI)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	NDR	GDR
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1571012	RSD. Rd. Mattaheer Jambi	45,4	4,7	38,3	5,2	36,8	55,91
2	1571136	RS. Jiwa Daerah Jambi	77,2	14,9	13,8	6	0	0,25
3	1501012	RSUD Mayjen H A. Thalib Kerinci	54,9	2,3	83,5	2	6,6	23,27
4	1502014	RSUD Kol. Abunjani Bangko	67,4	2,3	75	1,6	2,7	14,58
5	1503036	RSUD Prof DR. K. Quzwain Sarolangun	71,4	8,1	54	1,9	10,3	25,18
6	1509013	RSUD. H.Hamafie Muara Bungo	62,1	3,3	60,3	2,3	18,9	59,74
7	1502013	RSUD.Sultan Taha Saifudin Ma. Tebo	59,7	2,7	59,8	2,5	14,1	35,27
8	1504015	RSUD H.Abdoel Madjid Batoe	61,6	3	66,6	2,1	8,8	21,99
9	1505016	RSUD Ahmad Ripin	16,2	2,7	16,4	18,6	6,5	8,42
10	1507010	RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal	58,7	2,9	79,6	1,9	15,6	43,19
11	1506011	RSUD Nurdin Hamzah Muara Sabak	36,3	3	48,7	4,8	12,9	36,87
12	1571158	RSU H. Abdul Manap Kota Jambi	45,9	3,3	37,8	5,2	9,4	18,83
13	1505027	RSUD Sungai Bahar	40,8	2,2	50,2	4,3	0,8	4,78
14	1505028	RSUD Sungai Gelam	6,6	2,2	7,8	43,9	0	5,15
15	1571034	RS. Bhayangkara	59,5	3,3	93,8	1,6	5,9	10,77
16	1571023	RS. Dr Bratanata (DKT)	64,3	2,5	82,4	1,6	7,4	25,85
17	1571169	RSUD Abdurrahman Sayoeti	1,3	2	3,2	112,9	0	0
18	1571045	RS. St. Theresia	69,4	4,9	52,6	2,1	8	17,43
19	1571147	Siloam Hospital	59,1	6,2	33,3	4,5	20,6	38,68
20	1571067	RS. Mayang Medical Centre (MMC)	11,7	3	13	24,8	4,9	17,49
21	1571161	RSIA. Annisa	83	2,1	108,8	0,6	0,5	1,94
22	1571159	RS Islam Arafah	65,3	2,6	95,1	1,3	4,3	14,82
23	1571162	RS Kambang	33,2	2,5	35,7	6,8	8,7	21,96
24	1571164	RS Rimbo Medika	17,4	3,2	16	18,8	0	25,86
25	1504017	RS Royal Prima	4,5	2,4	7,4	46,9	13,4	25,04
26	1509016	RS Central Medika	4,1	2,1	14,9	23,5	0	7,06
27	1571163	RS Baiturrahim	63,2	3,4	59,5	2,3	8,1	16,49
28	1571165	RS Erni Medika	37,8	3,9	47,9	4,7	4,2	10,95
29	1504018	RS Mitra Medika Batang Hari	67,4	2,5	41,1	1,7	3,8	8,9
30	1502015	RS Rhaudhah	3,5	0	42,5	8,3	3,1	25,58
31	1509028	RS Permata Hati	43,3	1,4	113	1,8	3,2	5,94
32	1502018	RS Andimas	0	0	0	0	0	0
33	1502019	RS Merangin Medical Centre	13,9	0	0	0	0	0
34	1508004	RS Setia Budi	18	1,9	50,5	5,9	0	1,89
35	1571168	RS Mitra	17	1,2	41,1	7,4	4,3	10,67
36	1503039	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	49,2	2,7	49,9	3,7	7,9	23,44
37	1509029	RSIA Moelia Kab. Bungo	40,3	2,6	57,7	3,8	0	4,95
38	1509031	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	24,2	3,4	28,6	9,7	6,5	20,73
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>17,3</b>	<b>1,4</b>	<b>43,1</b>	<b>7</b>	<b>11,8</b>	<b>28,88</b>

Sumber : SIRS Online Seksi Yankes Rujukan Bidang Yankes Dinkes Provinsi Jambi, 2019

LOS adalah rata-rata lama rawat (hari) seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata LOS rumah sakit di wilayah Provinsi Jambi tahun 2019 yang berkisar antara 0 – 3 hari, walau ada satu rumah sakit dengan nilai LOS 14 hari (Rumah Sakit Jiwa Jambi).

Indikator pelayanan rumah sakit yang lain adalah TOI. TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah digunakan sampai saat digunakan kembali (rata-rata lama tempat tidur kosong antar pasien satu dengan pasien berikutnya). Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari.

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 penderita keluar dari rumah sakit. Pada GDR, tidak melihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai ideal GDR adalah < 45 per 1.000 pasien keluar. Pada tahun 2019 angka GDR di rumah sakit Provinsi Jambi 28,88 kematian per 1.000 pasien keluar rumah sakit.

NDR adalah angka kematian pasien setelah dirawat  $\geq 48$  jam per 1.000 pasien keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapatkan perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang kerumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah < 25 per 1.000 pasien keluar. NDR pada tahun 2019 berada pada kisaran 11,8 per 1.000 pasien keluar.

## **2. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat**

Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya. Program ini telah berjalan lima tahun, dan telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan hampir miskin di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rumah sakit.

Peserta PBI adalah masyarakat miskin dan tidak mampu. Pada saat diluncurkan dengan nama jamkesmas tahun 2008, Provinsi Jambi mendapat kuota 784.842 jiwa. Pengisian data peserta berdasarkan kuota tersebut, dilakukan pendataan oleh aparatur di Kabupaten Kota, dan berdasarkan data tersebut ditetapkan oleh Bupati dan Walikota. Data kepesertaan ini tetap sampai tahun 2012 sampai keluarnya data yang ditetapkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berasal pendataan oleh BPS tahun 2011, dan ditetapkan Kemenkes RI menjadi kepesertaan baru Jamkesmas tahun 2012, yang mana kartunya berlaku pada tahun 2013. Pada tahun 2014 di rubah menjadi PBI (Penerima Bantuan Iuran). Dan gambaran kepesertaan JKN-KIS 2019 Provinsi Jambi disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Kepesertaan JKN-KIS Provinsi Jambi Tahun 2019**

No	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PBI-APBN	PBI APBD KAB/KOTA	PBI-APBD PROVINSI	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)	PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU)	BUKAN PEKERJA (BP)	JUMLAH
1	BATANG HARI	304,779	80,502	50,520	7,993	71.788	36,424	2,481	249,708
2	MUARA JAMBI	365,651	97,841	21,120	10,228	71.458	73,183	1,653	275,483
3	TANJAB BARAT	319,411	99,791	10,584	9,930	49.922	44,093	1,253	215,573
4	TANJAB TIMUR	227,666	66,490	15,700	10,330	22.128	33,410	503	148,561
5	KOTA JAMBI	615,675	132,587	24,126	17,182	208.674	182,431	22,409	587,409
6	BUNGO	341,119	77,154	20,931	7,229	58.060	58,664	5,779	227,817
7	TEBO	326,242	74,520	9,731	1,673	28.597	50,272	1,982	166,775
8	MERANGIN	341,999	84,769	15,172	1,516	37.468	65,179	2,999	207,103
9	SAROLANGUN	306,885	112,385	10,780	4,498	45.091	43,564	2,154	218,472
10	KERINCI	241,562	101,247	15,502	1,714	24.274	28,713	4,219	175,669
11	KOTA SUNGAI PENUH	100,775	16,878	51,793	1,442	15.927	12,700	2,850	101,590
	<b>JUMLAH</b>	<b>3,491,764</b>	<b>944,164</b>	<b>245,959</b>	<b>73,735</b>	<b>633.387</b>	<b>628,633</b>	<b>48,282</b>	<b>2,574,160</b>

Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Bidang Yankes Dinkes Provinsi Jambi , 2019

Berdasarkan data tahun 2019 jumlah peserta PBI-APBN terbanyak berada di Kota Jambi yaitu sebanyak 132.587 orang, dan peserta paling sedikit adalah Kota Sungai Penuh dengan jumlah 16.878 orang. Cakupan kepesertaan JKN-KIS yang diselenggarakan sebanyak 2,574,160 jiwa atau 73,72% dari jumlah penduduk Provinsi Jambi 3,491,764.

### **C. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

Program perbaikan gizi masyarakat secara umum ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keinginan masyarakat dalam mewujudkan kesehatan yang optimal khususnya pada bidang gizi, terutama bagi golongan rawan dan masyarakat yang berpenghasilan rendah baik di desa maupun di kota.

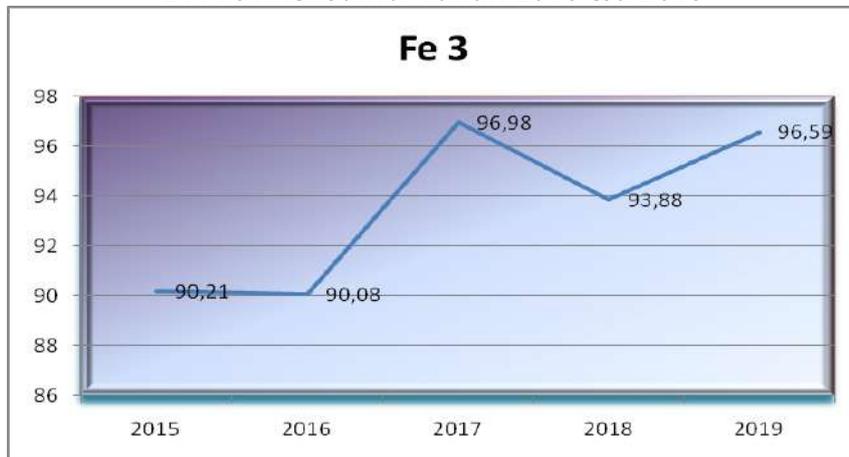
Kegiatan pokok Kementerian Kesehatan dalam mengimplementasikan Perbaikan Gizi Masyarakat meliputi, peningkatan pendidikan gizi, penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin A, dan kekurangan zat gizi lebih, peningkatan surveillance gizi, dan pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi (Perpres, 2007). Adapun sasaran pokok program Perbaikan Gizi Masyarakat yakni menurunnya prevalensi kurang gizi pada balita, terlaksananya penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), anemia gizi besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), kurang Vitamin.

#### **1. Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe)**

Untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil pemerintah sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan.

Anemia merupakan salah satu keadaan kurang gizi dengan keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari keadaan normal. Orang yang mempunyai Hb yang rendah, secara fisik belum menunjukkan gejala anemia dan masih terlihat berada dalam keadaan yang relative sehat. Namun makin rendah Hb, menunjukkan makin berat keadaan anemia yang diderita dan makin rendah pula kemampuan kerja fisiknya.

**Gambar 4.18**  
**Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Fe**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019**



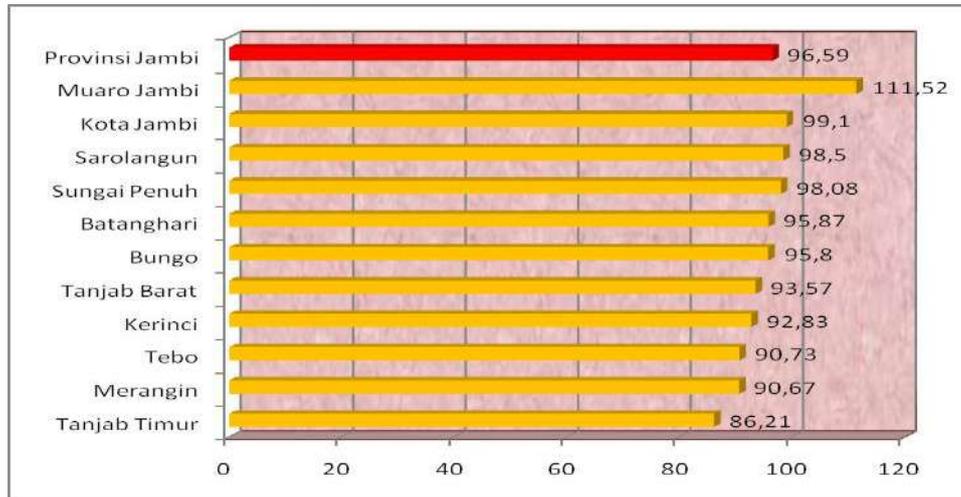
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.18.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe3) lima tahun terakhir cenderung naik, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan (93,88%) dan naik kembali di tahun 2019 sebesar 96,59%.

Sebaran cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe3) pada ibu hamil menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut ini.

**Gambar 4.19**  
**Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (Fe3)**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Jambi, 2019

Kabupaten/ kota dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 111,52 % sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Tanjab Timur sebesar 86,21 %.

**2. Pemberian Kapsul Vitamin A**

Pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan) dan balita (12-59 bulan), dilakukan secara serentak dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus di posyandu atau puskesmas. Untuk bayi diberikan kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI, sedangkan untuk balita kapsul berwarna merah dengan dosis 200.000 SI. Tujuan pemberian kapsul vitamin A pada balita adalah untuk meningkatkan daya tahan balita terhadap penyakit serta meningkatkan proses penglihatan. Dan juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian, dan menghindari masalah kekurangan vitamin A. Kapsul vitamin A dalam dosis tinggi terbukti efektif dalam mengatasi masalah diatas apabila cakupannya tinggi.

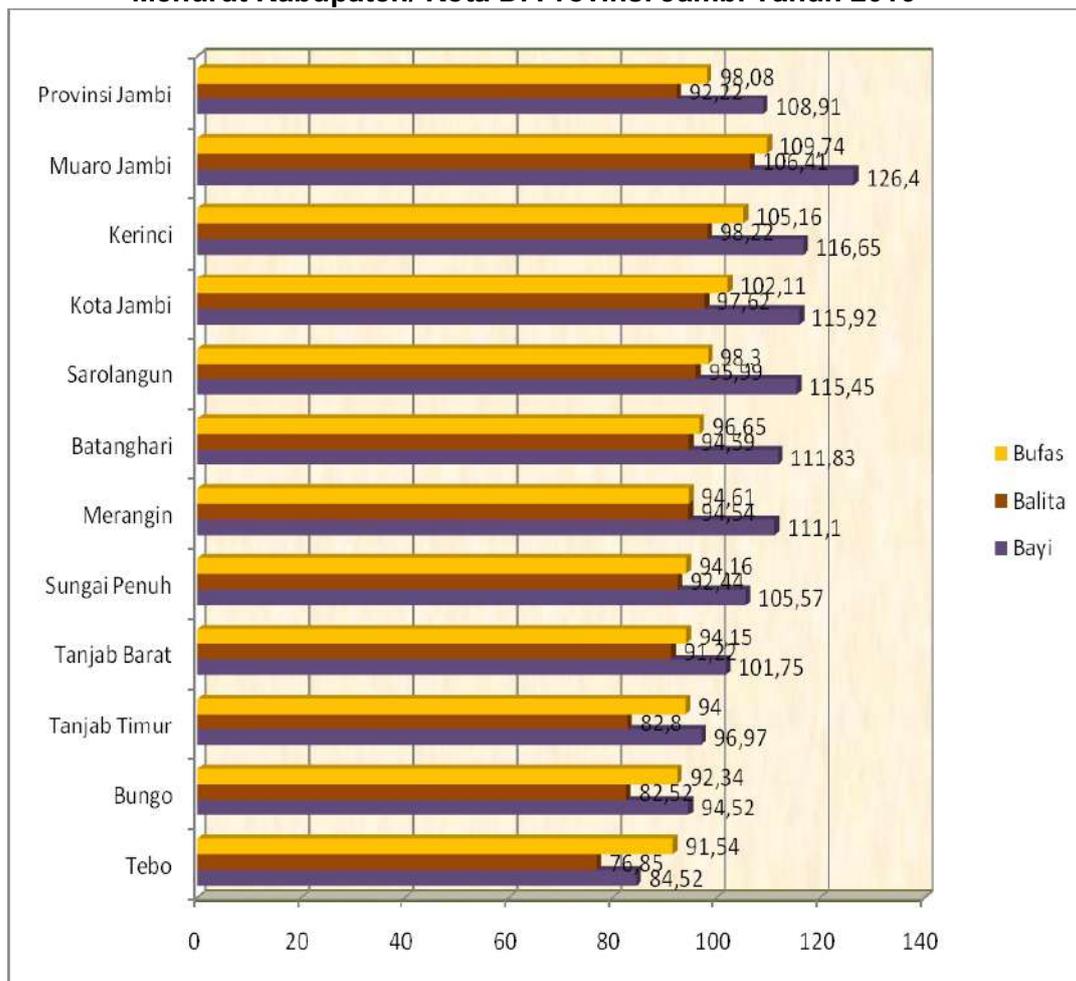
Ada berbagai bukti yang menunjukkan peran besar vitamin A dalam menurunkan angka kematian anak. Jadi selain diberikan untuk menghindari kebutaan, maka pemberian vitamin A saat ini juga utamanya dikaitkan dengan masalah kelangsungan hidup anak, berikut kesehatan dan pertumbuhan mereka.

Vitamin A berguna bagi kesehatan mata serta mencegah kebutaan, dan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Anak yang mendapatkan cukup vitamin A, tidak akan terlalu parah kondisinya saat terkena diare, campak, atau penyakit lain, sehingga penyakit yang menyerang tersebut tidak akan sampai mengancam

jiwanya. Sementara itu pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Meski demikian, bila ibu nifas belum juga memperoleh kapsul vitamin A, maka vitamin ini masih bisa diberikan di luar pelayanan tersebut.

Pada tahun 2019 di Provinsi Jambi dengan jumlah 11 kabupaten/ kota terdapat sasaran bayi sebanyak 64.119, dimana sebanyak 69.883 bayi berumur 6 – 11 bulan yang mendapat vitamin A sehingga persentasenya mencapai 108,91% dari sasaran bayi yang ada. Jumlah balita sebanyak 320.370 dengan anak yang mendapatkan vitamin A sebanyak 295.444 dan persentasenya mencapai 92,22%. Ada sebanyak 69.050 ibu nifas dan yang mendapat vitamin A adalah 67.724 orang hingga persentasenya mencapai 98,08% yang disajikan pada gambar berikut.

**Gambar 4.20**  
**Persentase Bayi, Balita dan Ibu Nifas Mendapat Vitamin A Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



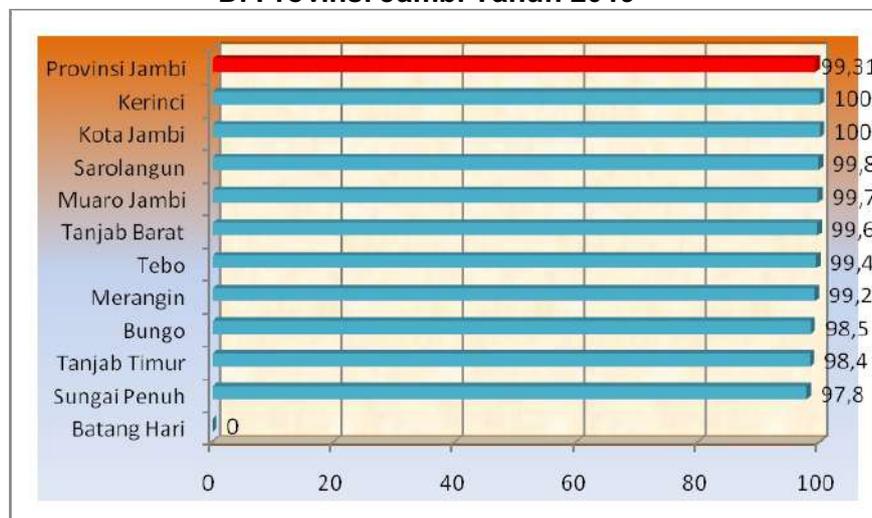
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2019

### 3. Cakupan Konsumsi Garam Beryodium

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan sekumpulan gejala yang muncul akibat kurangnya unsur Iodium secara terus menerus dalam jangka waktu lama pada tubuh seseorang. Kekurangan Iodium saat ini tidak terbatas hanya pada gondok dan kretinisme, melainkan juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dalam arti luas. Mulai dari masalah tumbuh kembang, termasuk perkembangan otak yang menyebabkan terjadinya penurunan potensi tingkat kecerdasan (Intelligence Quotient = IQ). Pemantauan GAKY dilakukan melalui *Ekspresi Yodium dalam Urine (EYU)* sebagai cerminan mengenai asupan yodium serta cakupan rumah tangga mengonsumsi garam beryodium.

Permasalahan mengenai masih rendahnya cakupan konsumsi garam beryodium dimasyarakat disebabkan antara lain, belum optimalnya pemberdayaan masyarakat juga kampanye untuk mengonsumsi garam beryodium, dan ditambah dengan regulasi yang belum memadai. Masalah lain yang juga muncul adalah belum teraturnya pelaksanaan pemantauan garam beryodium dimasyarakat secara terus menerus.

**Gambar 4.21**  
**Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi**  
**Garam Beryodium Menurut Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2019

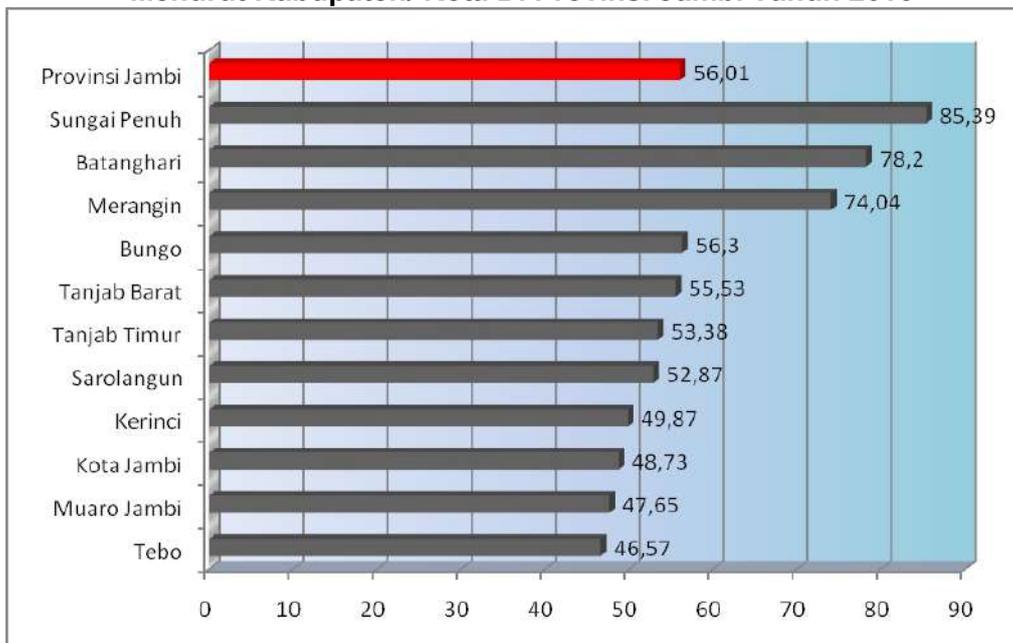
Pada gambar 4.21 dapat dilihat bahwa yang tidak melaporkan pemeriksaan garam hanya 1 (satu) kabupaten saja yaitu Kabupaten Batanghari. Tahun 2019 persentase rumah tangga yang mengonsumsi garam beryodium sebesar 99,31%, yang berarti sudah mencapai target indikator yang telah ditetapkan sebesar 90%.

#### 4. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

**Gambar 4.22**  
**Persentase Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif**  
**Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2019

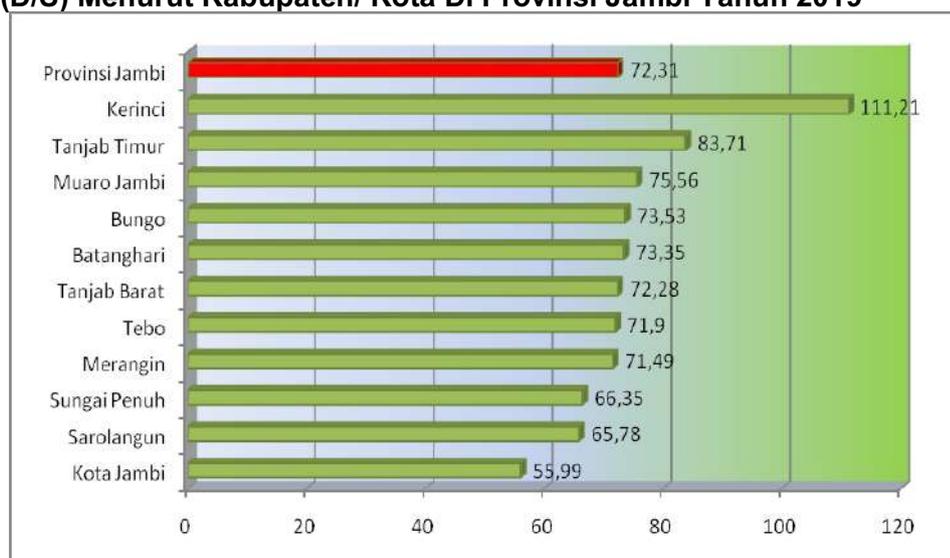
Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jambi Tahun 2019 sebesar 56,01%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Provinsi yaitu 62%. Untuk pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Kota Sungai Penuh sebesar 85,39% dan yang terendah adalah Kabupaten Tebo sebesar 46,57%.

## 5. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi di Provinsi Jambi tahun 2019 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 72,31%. Cakupan penimbangan balita di posyandu menurut kabupaten/ kota tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 4.23.

**Gambar 4.23**  
**Persentase Kunjungan Balita yang Ditimbang di Posyandu (D/S) Menurut Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat  
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi, 2019

Masalah yang berhubungan dengan kunjungan posyandu antara lain: dana operasional serta sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu; tingkat pengetahuan kader berikut kecakapan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling; tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu; dan pelaksanaan pembinaan kader.

#### **D. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA**

Bisa dikatakan bahwa ada dua kategori bencana di Indonesia yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, tumpahan minyak di laut; sementara bencana alam terjadi sebagai akibat dari aktivitas lapisan/ kerak bumi/ fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Provinsi Jambi, seperti wilayah Indonesia lainnya merupakan daerah yang rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun karena ulah manusia hingga kedaruratan kompleks. Semua hal tersebut jika terjadi akan menimbulkan krisis kesehatan antar lain timbulnya korban massal, konsentrasi massa/pengungsian, masalah pangan dan gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, terganggunya pengawasan vektor, penyakit menular, lumpuhnya pelayanan kesehatan, serta kelangkaan tenaga kesehatan dan diskoordinasi. Kejadian bencana ada yang dapat dicegah namun ada pula yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali, dengan kata lain, hanya pengurangan dampak yang dapat dilakukan. Semakin berkurangnya dampak bencana, semakin kecil pula risiko krisis kesehatan yang akan muncul.

Sebagai bagian dari unit kesehatan utama yang berperan bila terjadi krisis kesehatan, maka Program Krisis Kesehatan sudah melakukan upaya yang paling optimal dalam melakukan koordinasi, memfasilitasi, ataupun memberikan bantuan kesehatan (melalui Satgaskes dan Brigade Siaga Bencana) jika terjadi krisis kesehatan ataupun bencana yang menyebabkan institusi kesehatan terlibat.

Selama tahun 2019, kejadian krisis kesehatan akibat bencana terdapat 349 kejadian dengan kejadian terbesar berupa kebakaran, baik itu kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sebanyak 242 titik hot spot (69,34%) maupun kebakaran pemukiman 58 titik hot spot (16,62%), diikuti dengan banjir 21 titik hot spot (6,02%), dan kejadian lain yang disajikan pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2016-2019**

Jenis Kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana	Jumlah Kejadian Bencana Tahun			
	2016 (kali)	2017 (kali)	2018 (kali)	2019 (kali)
Karhutla (Hot Spot)	1	222	325 (titik)	242 (titik)
Kebakaran Pemukiman	31	37	26	58
KLB Penyakit	24	25	0	0
KLB Keracunan Pangan	0	7	0	0
Banjir	4	15	22	21
Banjir ROB	0	2	0	1
Banjir Bandang	0	2	2	4
Puting Beliung	7	13	9	6
Angin Kencang	0	0	1	1
Longsor	8	5	9	11
Kabut Asap	11 kab/kota	11 kab/kota	0	0
Konflik Sosial	0	0	1	0
Lahar Dingin	0	0	0	1

Sumber :Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi, 2019

## **BAB 5**

### **SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksanaan upaya dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang sistem Kesehatan Nasional, sumber data manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/ penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan 2015 – 2019, program kesehatan terdiri dari lima program teknis dan empat program genetik. Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program – program kesehatan lainnya.

Pada Bab ini akan dibahas mengenai SDM Kesehatan terutama gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan serta pembiayaan kesehatan.

#### **A. SARANA KESEHATAN**

Sarana kesehatan yang disajikan meliputi: puskesmas, rumah sakit (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan tenaga kesehatan.

##### **1. Puskesmas**

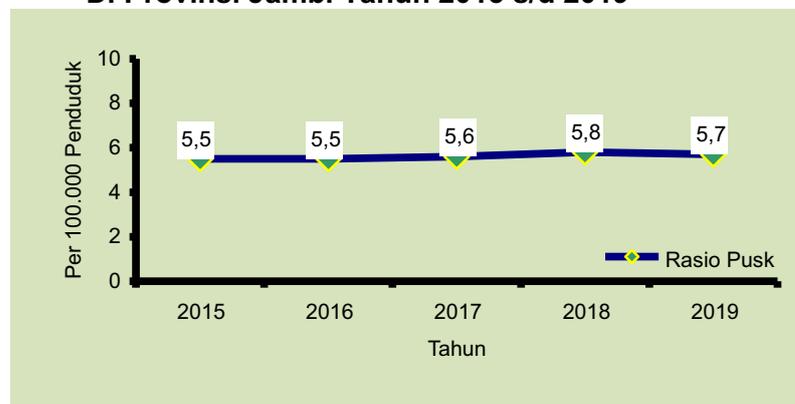
Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (*basic six*) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah puskesmas di Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2019 berjumlah 207 unit, dengan rincian 205 unit sudah di ter-registrasi per 31 Desember 2019 dan 2 unit sedang proses registrasi. Puskesmas perawatan sebanyak 77 unit, sementara puskesmas non perawatan sendiri berjumlah 130 unit.

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas didukung oleh sarana pelayanan kesehatan berupa puskesmas keliling dan puskesmas pembantu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk.

Dari kurun waktu 2015 s/d 2019 terjadi fluktuatif rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas di Provinsi Jambi pada tahun 2019 adalah 5,7 per 100.000 penduduk. Jumlah puskesmas keliling di Provinsi Jambi di tahun 2019 sebanyak 234 unit, dengan jumlah puskesmas pembantu mencapai 601 unit, sehingga total jumlah puskesmas keliling dan puskesmas pembantu di Provinsi Jambi adalah berjumlah 925 unit. Rasio puskesmas terhadap penduduk dari tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat di lihat pada gambar 5.1 di bawah ini.

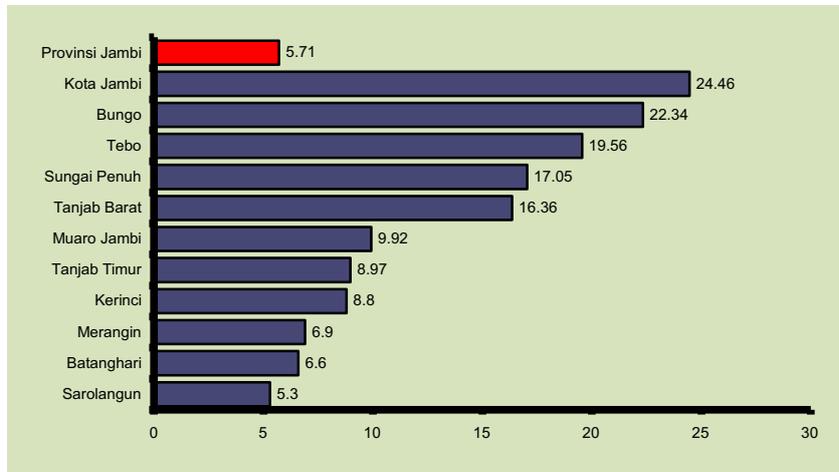
**Gambar 5.1**  
**Rasio Puskesmas Per 100.000 Penduduk**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2015 s/d 2019**



Sumber : Bidang SDK, 2019

Sedangkan Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/ kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2019 adalah Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 12,1 per 100.000 penduduk diikuti Kabupaten Bungo sebesar 22,34 dan Kabupaten Tebo sebesar 19,56 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio terkecil adalah Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 5,3 per 100.000 penduduk yang diperlihatkan pada gambar berikut.

**Gambar 5.2**  
**Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk**  
**Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019**



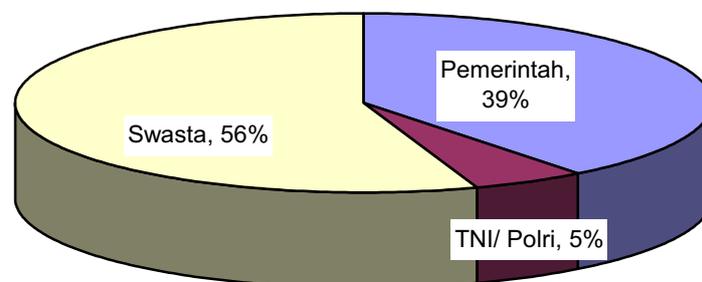
Sumber : Bidang SDK, 2019

## 2. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain merupakan upaya promotif dan preventif, juga meliputi pembangunan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam lingkup kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Pada tahun 2019 jumlah rumah sakit Provinsi Jambi sebanyak 38 unit, dengan rincian yaitu; rumah sakit pemerintah sebanyak 15 unit, rumah sakit TNI/Polri sebanyak 2 unit dan rumah sakit swasta sebanyak 21 unit. Persentase kepemilikan rumah sakit di Provinsi Jambi Tahun 2019 sebagai berikut :

**Gambar 5.3**  
**Persentase Kepemilikan Rumah Sakit**  
**di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Bidang Yankes, 2019

Jumlah tempat tidur pada suatu rumah sakit dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Jumlah tempat tidur yang ada di rumah sakit Provinsi Jambi tahun 2019 berjumlah 3.984 tempat tidur dengan rata – rata lama perawatan 1 hari dan persentase pemakaian tempat tidur dalam satu tahun sebesar 17,3%.

### **3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat**

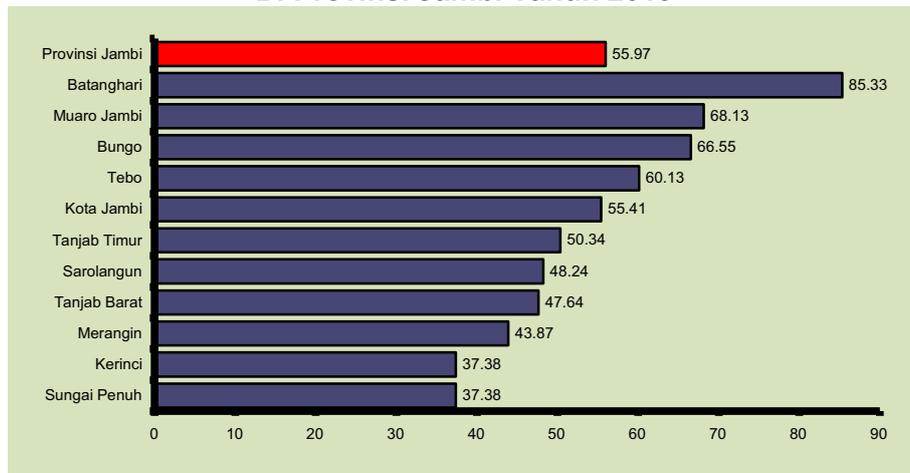
Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pendekatan dimaksud bisa dilihat dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM antara lain terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di Desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang sudah lama dikembangkan dan sangat dikenal baik oleh masyarakat adalah posyandu. posyandu merupakan bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita. Dalam menjalankan fungsinya, posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Dalam rangka menilai kinerja dan perkembangannya, posyandu diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yakni, Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Posyandu aktif merupakan jumlah dari posyandu purnama ditambah jumlah posyandu mandiri. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah posyandu aktif di Provinsi Jambi. Jumlah posyandu aktif di tahun 2018 sebanyak 1.760 posyandu menjadi 1.893 posyandu ditahun 2019 dengan jumlah posyandu purnama sebanyak 1.402 dan posyandu mandiri sebanyak 491 posyandu. Jumlah Sedangkan jumlah posbindu PTM Provinsi jambi sebanyak 1.062 posbindu.

Jika dilihat dari data diatas terjadi peningkatan jumlah posyandu aktif diikuti dengan peningkatan strata posyandu yang berarti terjadi peningkatan pelayanan oleh petugas kesehatan di wilayah kerja Provinsi Jambi diikuti dengan kesadaran masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu. Persentase posyandu aktif merupakan jumlah posyandu aktif disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi dengan jumlah seluruh posyandu yang ada diwilayah tersebut dikali Informasi selengkapnya mengenai keadaan posyandu di tiap kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 5.4**  
**Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/ Kota**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Bidang Kesmas, 2019

Persentase posyandu aktif di tahun 2019 untuk Provinsi Jambi sebesar 55,97% meningkat dari tahun sebelumnya. Persentase posyandu aktif tertinggi di Kabupaten Batanghari sebesar 85,33 dan terendah di Kota Sungai Penuh sebesar 30,67%.

**B. Jumlah Tenaga Kesehatan**

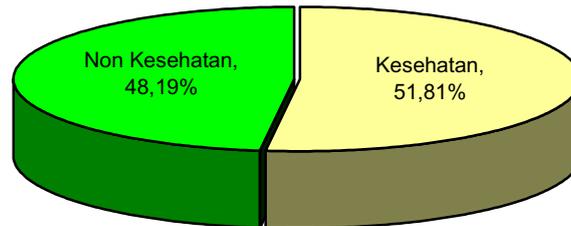
Menurut Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang – undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga psikologis teknis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Data SDMK di provinsi Jambi pada tahun 2019 sebanyak 9.995 orang yang terdiri dari 5.043 orang tenaga kesehatan dan 4.691 orang tenaga non kesehatan. Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga 6390 sebanyak 27,86 % dari total tenaga

kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu dari total tenaga kesehatan sebanyak 22.931. Selanjutnya di sajikan dalam bentuk tabel atau gambar masing-masing.

**Gambar 5.5**  
**Proporsi SDM Kesehatan Menurut Latar Belakang Pendidikan**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



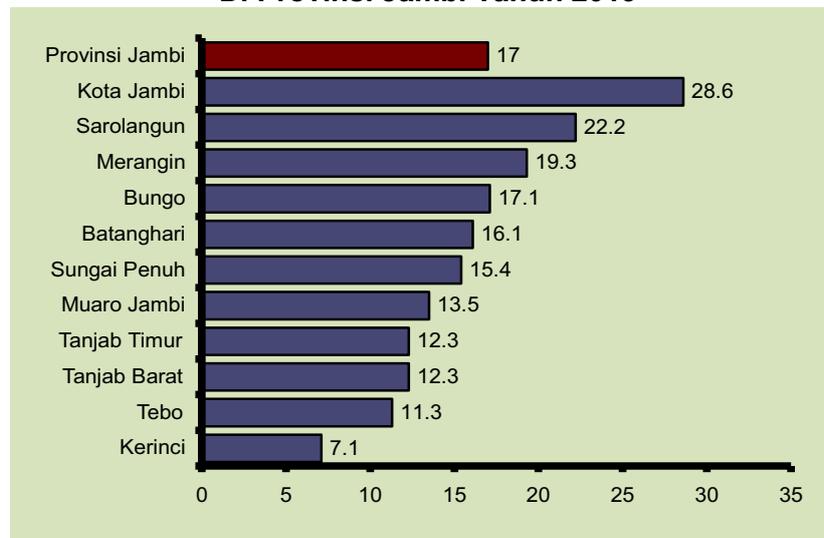
Sumber : Bidang SDK, 2019

### 1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan dimasyarakat. Menurut pendataan Bidang Evaluasi dan Pengendalian, jumlah tenaga medis di Kabupaten/ Kota dan Provinsi Jambi tahun 2019 sebanyak 215 orang terdiri dari dokter spesialis sebanyak 280 orang, dokter umum sebanyak 641 dan dokter gigi sebanyak 213 orang, serta dokter gigi spesialis 2 orang. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah sebesar 22,1 per 100.000 penduduk di kabupaten/ kota. Rasio dokter spesialis sebesar 8,1 per 100.000 penduduk di kabupaten/ Kota. Rasio dokter gigi tahun 2019 adalah sebesar 6,5 per 100.0000 penduduk.

Adapun Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/ kota dapat dilihat pada gambar 5.6

**Gambar 5.6**  
**Rasio Dokter Umum Terhadap 100.000 Penduduk**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber : Bidang SDK, 2019

Pada tahun 2019 jumlah dokter umum yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit per kabupaten/ kota berjumlah sebanyak 641 orang. Apabila di lihat dari tabel di atas dapat di lihat bahwa rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk yang ada di Kabupaten Kota tertinggi adalah di Kota Jambi (28,6 per 100.000 penduduk), sedangkan yang terendah adalah di Kabupaten Kerinci (7,1 per 100.000 penduduk). Adapun rasio dokter umum untuk Provinsi Jambi sebesar 17 per 100.000 penduduk.

Jumlah tenaga dokter gigi dipuskesmas di kabupaten/kota pada tahun 2019 sebanyak 141 orang dengan rasio sebesar 4 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi adalah Kabupaten Bungo dengan rasio sebesar 6,1 per 100.000 penduduk, sedangkan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi dengan rasio 2,5 per 100.000 penduduk.

Terdapat 4.076 bidan dikabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi pada tahun 2019 dengan rasio bidan sebesar 112 per 100.000 penduduk. Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kabupaten Tanjab Timur dengan rasio 167,3 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kabupaten Tebo dengan rasio 78,1 per 100.000 penduduk.

Sementara itu jumlah perawat di Provinsi Jambi tahun 2019 adalah 7.011 orang dengan rasio sebesar 193 terhadap 100.000 penduduk, Kabupaten/ kota dengan rasio tertinggi terdapat pada Kota Jambi dengan rasio 584,9 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah Kabupaten Tebo dengan rasio 66,3 per 100.000 penduduk. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel 11 s/d 16.

## **2. Persebaran Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan**

Sumber Daya Manusia Kesehatan di Provinsi Jambi terdiri dari SDM Kesehatan yang bertugas di unit kesehatan (sarana pelayanan dan non pelayanan) diprovinsi dan kabupaten/ kota, dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, TNI/ POLRI dan swasta. SDM Kesehatan tersebut bekerja di Dinas Kesehatan Provinsi dan unit pelaksana teknis (UPT), Dinas Kabupaten/Kota dan UPT, rumah sakit/ Poliklinik dan sarana kesehatan lainnya milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta dan TNI/ POLRI.

Dari data tahun 2018 terdapat sebanyak 18.682 orang bekerja pada sektor kesehatan yang terdiri dari 15.177 orang tenaga kesehatan dan 3.505 orang tenaga penunjang/ pendukung kesehatan. Tenaga kesehatan terdiri dari 1.663 orang tenaga medis, 6.445 orang tenaga keperawatan 11.155 orang tenaga bidan, 649 orang tenaga kefarmasian, 400 orang tenaga kesehatan masyarakat, 276 orang tenaga gizi, 102 orang tenaga keterampilan fisik, 411 orang keteknisan medis.

Di tahun 2019 jumlah tenaga yang bekerja di sektor kesehatan turun menjadi 18.015 orang yang terdiri dari 14.578 tenaga kesehatan dan 3.437 tenaga penunjang/ pendukung kesehatan. Tenaga medis juga mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 1.136 orang tenaga medis yang tersebar di sebelas Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Jambi. Begitupun jumlah tenaga Perawat dan Bidan, jumlah tenaga perawat sebesar 7.011 orang dan tenaga Bidan sebesar 4.067 orang. Lainnya juga tersebar di tenaga kefarmasian, keterampilan fisisk dan keteknisan medis.

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat, kinerjanya sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Pada tahun 2019, dokter umum yang bertugas di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 641 orang, jumlah dokter gigi di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 213 orang, bila dibandingkan dengan jumlah puskesmas maka dapat diartikan bahwa belum seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit memiliki dokter gigi.

## **C. PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat.

## 1. Anggaran Kesehatan Provinsi

Anggaran Kesehatan APBD Provinsi Jambi dibagi berdasarkan program/ kegiatan kesehatan yang terdiri dari Dinas Kesehatan Provinsi, Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Jiwa. Program/ kegiatan yang bersifat promotif yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat diberikan pada Dinas Kesehatan. Sedangkan program/ kegiatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif diberikan pada Rumah Sakit.

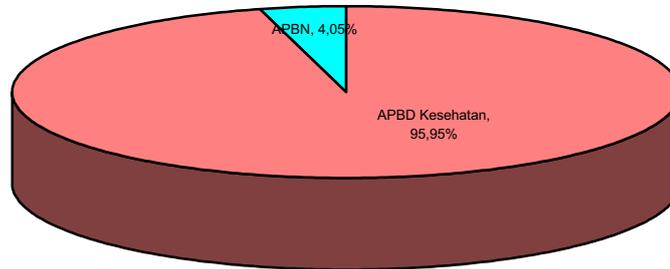
**Tabel 5.1**  
**Alokasi Anggaran Kesehatan Sumber Dana APBD dan APBN Provinsi Jambi Tahun 2019**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN Rupiah
1	2	
<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>5.222.752.844.683</b>
	a. Belanja Langsung	2.806.144.458.702
	b. Belanja Tidak Langsung	2.235.189.501.981
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	181.418.884.000
<b>2</b>	<b>APBD KESEHATAN</b>	<b>524.154.721.137</b>
	a. Belanja Langsung	302.983.455.926
	b. Belanja Tidak Langsung	187.070.276.211
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK):	34.100.989.000
<b>3</b>	<b>APBN KESEHATAN :</b>	<b>22.142.074.000</b>
	a. Dana Dekonsentrasi	22.142.074.000
<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>		<b>524.154.721.137</b>
<b>TOTAL APBD PROVINSI</b>		<b>5.222.752.844.683</b>
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD PROVINSI</b>		<b>10,00%</b>

Sumber : Subbag Program & Data Prov. Jambi, 2019

Jumlah anggaran APBD kesehatan tahun 2019 jika dibandingkan dengan APBD Provinsi sebesar 10%. Untuk jumlah anggaran kesehatan yang tersedia sebesar Rp. 546.296.795.137,00 yang terdiri dari dana APBN sebesar Rp. 22.142.074.000,00 dan APBD sebesar Rp. 524.154.721.137,00. Selain anggaran bersumber dari APBD Provinsi, anggaran kesehatan juga bersumber dari APBN dalam bentuk dana dekonsentrasi, DAK, dan BOK. Informasi selengkapnya tentang alokasi anggaran kesehatan di Provinsi Jambi tahun 2019 terdapat pada lampiran tabel 5.1 diatas.

**Gambar 5.7**  
**Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jambi**  
**Tahun 2019**

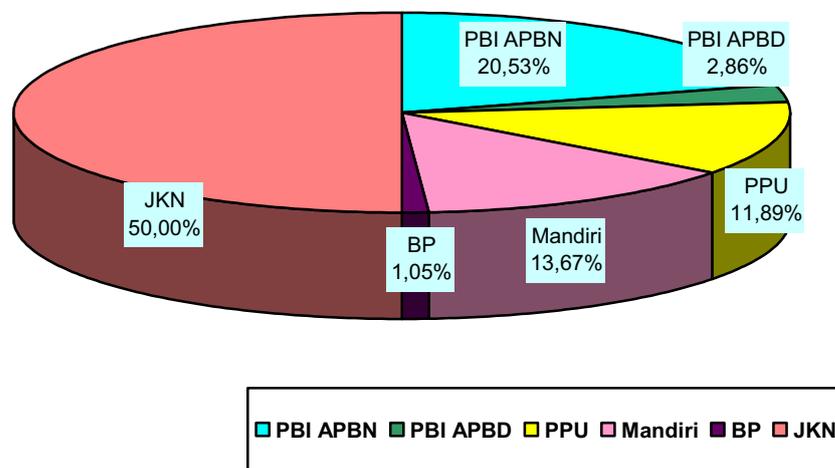


Sumber ; Subbag Program dan Data, 2019

## 2. Pembiayaan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Menurut data tahun tahun 2019 terdapat sekitar 63,4 % penduduk yang tercakup oleh jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan. Persentase penduduk yang memiliki jaminan pembiayaan oleh program jaminan pembiayaan/ asuransi disajikan pada gambar 5.8

**Gambar 5.8**  
**Persentase Yang Dilindungi JKN-KIS**  
**Di Provinsi Jambi Tahun 2019**



Sumber ; Bidang Yankes, 2019

Pada tahun 2019 terdapat 207 unit Puskesmas di Provinsi Jambi melayani Jamkesmas. Untuk pelayanan kesehatan rujukan tersedia 38 Rumah Sakit yang persentase terbesarnya merupakan rumah sakit umum dan khusus milik pemerintah sebanyak 997.730 orang rawat jalan dan 205.128 rawat inap secara keseluruhan peserta jamkesmas dilayani oleh rumah sakit pemerintah.

Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit.

Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN**

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera, yang memiliki luas wilayah 50.160,05 km<sup>2</sup> terdiri dari 11 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 3.624.579 jiwa. Persebaran penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu sebesar 17 persen, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjab Barat dengan sebaran penduduk berkisar antara 9 – 12 persen, sedangkan kabupaten lainnya dengan persebaran penduduk kurang dari 10 persen.

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional, antara lain adalah: (1) Kependudukan, atau dalam hal ini adalah penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan. Sebagai subyek pembangunan maka penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan. Sebaliknya, pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan, (2) Keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan, (3) Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karena dampaknya baru terasa dalam jangka waktu yang panjang, sering kali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang selama 25 tahun kedepan atau satu generasi.

Keberhasilan penduduk dalam mencapai kualitas hidup merupakan indikator penting Indeks Pembangunan Manusia (IPM), juga sebagai data strategis karena dapat mengukur kinerja pemerintah serta sebagai salah satu penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Saat ini IPM dihitung dengan metode baru dengan komponen angka harapan hidup saat lahir, angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta Produk Nasional Bruto (PNB) menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Pada penghitungan IPM dengan metode baru, terjadi peningkatan IPM di Provinsi Jambi sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Derajat kesehatan masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja seperti pelayanan kesehatan, sarana, dan prasarana namun juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktifitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Didalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Keberhasilan upaya kesehatan diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab – sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991 – 2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2015. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana.

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)* dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang di nyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi merupakan

indikator yang biasa digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan lima tahun sekali terjadi penurunan AKB sejak tahun 1991 sebesar 68 per 1 000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2017. Beberapa faktor yang dapat menurunkan AKB diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan.

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Pada periode tahun tertentu. AKABA mempersentasekan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka Kematian Balita secara nasional berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan sejak tahun 1991 sebesar 97 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup hasil SDKI terakhir tahun 2017.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Sedangkan upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan, dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan berupa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan pelayanan imunisasi.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan

anak balita serta anak prasekolah. Seorang ibu berperan penting dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya hingga kelahiran dan masa pertumbuhan anaknya. Adapun upaya yang dilakukan berupa pelayanan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan, pelayanan kesehatan ibu nifas, penanganan komplikasi obstetri dan neonatal, kunjungan neonatal, pelayanan kesehatan bayi, pelayanan kesehatan balita, dan pelayanan kesehatan pada siswa SD setingkat.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Hasil pencapaian program kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Ditahun 2019 Cakupan K1 sebesar 94,63% dan K4 97,31%, data ini sudah melebihi dari target di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai dengan 2019. Cakupan K1 meningkat dari 97,65 % pada tahun 2016 menjadi 100,42% pada tahun 2018, sedangkan cakupan K4 meningkat dari 93,05% meningkat menjadi 95,11% pada tahun 2018. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Jambi sebesar 95,63 % pada tahun 2019, cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Jambi tahun 2019 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 94 % (target 92,89%), cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Jambi tahun 2018 sebesar 83,96 % (target 83%), kunjungan neonatal pertama (KN1) di Provinsi Jambi tahun 2018 juga telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 99,28% (target 85%). Untuk pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Jambi tahun 2018 juga telah memenuhi target yaitu sebesar 103,51 % (target 85%), sedangkan cakupan pelayanan anak balita di Provinsi Jambi tahun 2018 telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 85,27% (target 75%), dan pelayanan kesehatan siswa SD Kelas 1 setingkat di Provinsi Jambi tahun 2018 sebesar 81,8%.

Pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang/ pernah menggunakan alat kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Untuk pelayanan imunisasi, dilakukan pelayanan imunisasi dasar pada bayi yang meliputi satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis Polio, empat dosis Hepatitis, dan satu dosis Campak. Serta pelayanan imunisasi yang diberikan pada ibu hamil.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satu faktor pendukungnya adalah sumber daya kesehatan. Sumber daya kesehatan dapat digambarkan dengan keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan

kesehatan. Sarana kesehatan meliputi puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan, serta institusi pendidikan kesehatan. Sedangkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam pembangunan kesehatan. Pembiayaan kesehatan disini bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat. Peserta Jamkesmas mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif dan berjenjang dari pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya hingga pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit. Dalam upaya meningkatkan keterjangkauan masyarakat miskin dan hampir miskin terhadap pelayanan kesehatan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan beberapa pemerintah daerah telah memberikan jaminan pelayanan kesehatan secara gratis di puskesmas dan kelas III di rumah sakit bagi peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			50.160	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1.562	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	1.848.854	1.775.725	3.624.579	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,0	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			72,3	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			45,1	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			104,1		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98,9	96,6	97,8	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	23,7	22,8	23,2	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	25,2	21,0	23,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	4,0	3,0	3,5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0,6	0,7	0,6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	1,2	2,3	1,7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	6,6	6,4	6,5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,5	0,3	0,4	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			35	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			3	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			77	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			130	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			214	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			609	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			415	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	5,4	6,7	27,5	%	<a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1,4	2,2	5,7	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	46,8	25,8	28,9	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	12,9	7,8	11,8	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			17,3	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			43,1	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			7,0	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			1,4	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			88%	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3</b>	<b>Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>					
27	Jumlah Posyandu			3.382	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			56,0	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,1	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			1.062	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>					
31	Jumlah Dokter Spesialis	181	112	293	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	280	520	800	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			30	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	47	191	238	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			7	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		4.369		Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		121		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	1.930	5.242	7.172	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			198	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	134	280	414	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	90	166	256	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	37	183	220	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	100	615	715	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV</b>	<b>PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			71,0	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			56,7	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	Total anggaran kesehatan			Rp524.154.721.137	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			10,0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp144.611	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V</b>	<b>KESEHATAN KELUARGA</b>					
<b>V.1</b>	<b>Kesehatan Ibu</b>					
49	Jumlah Lahir Hidup	33.564	32.198	65.762	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,2	2,5	3,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		59		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		90		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		103,8		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97,7		%	<a href="#">Tabel 23</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		53,0		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		96,6		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		95,8		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		85,6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		96,6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98,1		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		87,0		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			75,9	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			53,5	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
64	Jumlah Kematian Neonatal	154	90	244	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4,6	2,8	3,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	183	107	290	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,5	3,3	4,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	192	303	244	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,7	3,4	4,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	77,2	69,4	73,4	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,0	0,0	1,6	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	103,3	103,0	103,2	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	101,5	101,3	101,4	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			56,0	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	103,3	103,1	103,2	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			96,0	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	105,5	102,8	104,2	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101,7	102,4	102,1	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			108,9	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			88,0	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	77,5	80,5	79,0	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	0,0	0,0	72,3	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			4,7	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			7,6	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			2,7	%	<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			94,2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98,3	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			120,0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			96,0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	20,3	33,3	26,7	%	<a href="#">Tabel 48</a>
92	Pelayanan Kesehatan Usia (60+ tahun)	47,8	57,6	52,7	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			134	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			35,62	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			33,66	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	89,0	88,8	89,0	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	22,6	29,2	25,2	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	90,8	91,4	91,1	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1,7	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			37,0	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	120	63	183	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			50,6	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			72,4	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	64	29	93	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	2	3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			4,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			69,9	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			18,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			4,7	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,0	100,0	100,0	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	96,9	100,0	98,3	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4,8	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	Case fatality rate difteri			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	2	0	2	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			50,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	98	85	183	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Insiden rate suspek campak	2,7	2,3	5,0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
127	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD	58,5	66,5	62,4	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian ( <i>case fatality rate</i> ) DBD	0,8	0,7	0,7	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			99,9	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	209	76	286	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	16,0	16,0	13,6	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			80,2	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,0		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1,0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,7		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100,0	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			95,8	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			94,6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			88,6	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Desa STBM			0,0	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			63,1	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			37,1	%	<a href="#">Tabel 76</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	3355.27	285	2	287	238,682	69,436	3.44	71.136
2	MERANGIN	7679	205	10	215	388,928	98,232	3.96	50.648
3	SAROLANGUN	6184	149	9	158	301,908	72,616	4.16	48.821
4	BATANGHARI	5804	14	110	124	272,879	66,504	4.10	47.016
5	MUARO JAMBI	5326	150	5	155	443,364	110,617	4.01	83.245
6	TANJAB TIMUR	5445	73	20	93	219,985	54,804	4.01	40.401
7	TANJAB BARAT	4649.85	114	20	134	333,932	83,654	3.99	71.816
8	TEBO	6461	107	5	112	354,485	87,552	4.05	54.865
9	BUNGO	4659	141	12	153	374,770	91,315	4.10	80.440
10	KOTA JAMBI	205.43	0	62	62	604,736	143,451	4.22	2943.757
11	KOTA SUNGAI PENUH	391.5	65	4	69	90,910	23,831	3.81	232.209
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>50160.05</b>	<b>1,303</b>	<b>259</b>	<b>1,562</b>	<b>3,624,579</b>	<b>902,012</b>	<b>4.02</b>	<b>72.260</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	163,499	156,871	320,370	104.23
2	5 - 9	163,460	157,640	321,100	103.69
3	10 - 14	162,744	158,097	320,841	102.94
4	15 - 19	158,416	154,866	313,282	102.29
5	20 - 24	154,268	148,900	303,168	103.61
6	25 - 29	157,707	151,138	308,845	104.35
7	30 - 34	156,242	147,694	303,936	105.79
8	35 - 39	150,434	146,395	296,829	102.76
9	40 - 44	142,140	134,970	277,110	105.31
10	45 - 49	121,600	113,342	234,942	107.29
11	50 - 54	98,878	92,935	191,813	106.39
12	55 - 59	79,237	74,808	154,045	105.92
13	60 - 64	59,588	55,115	114,703	108.12
14	65 - 69	38,203	35,120	73,323	108.78
15	70 - 74	21,624	22,369	43,993	96.67
16	75+	20,814	25,465	46,279	81.74
<b>JUMLAH</b>		<b>1,848,854</b>	<b>1,775,725</b>	<b>3,624,579</b>	<b>104.12</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>45.06</b>	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	1,359,151	1,303,117	2,662,268			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	1,344,608	1,258,159	2,602,768	98.93	96.55	97.76
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	157,723	227,475	386,511	11.73	18.08	14.85
	b. SD/MI	355,245	322,970	678,281	26.42	25.67	26.06
	c. SMP/ MTs	318,403	286,483	604,363	23.68	22.77	23.22
	d. SMA/ MA	339,245	263,584	602,280	25.23	20.95	23.14
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	54,188	37,242	91,097	4.03	2.96	3.50
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	7,933	8,430	16,397	0.59	0.67	0.63
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	16,001	28,560	44,768	1.19	2.27	1.72
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	89,148	79,893	168,920	6.63	6.35	6.49
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	6,723	3,523	10,151	0.50	0.28	0.39

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	13	2	0	19	35
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	2	3
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	77	0	0	0	77
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	621	0	0	0	621
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	130	0	0	0	130
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	214	0	0	0	214
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	609	0	0	0	609
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	5	5
2	KLINIK PRATAMA	0	0	2	6	0	84	92
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	4	4
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	16	16
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	2	2
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	403	403
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	86	86
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	65	65
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	4	4
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	1	0	0	0	1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	1	5	0	0	1	7
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	5	0	0	0	6
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	2	31	33
6	APOTEK	0	0	0	0	0	415	415
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	7	8	15
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	173	173
9	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: - Seksi Yankes Primer

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>99,252</b>	<b>118,192</b>	<b>997,730</b>	<b>26,236</b>	<b>39,773</b>	<b>205,128</b>	<b>28,791</b>	<b>18,843</b>	<b>47,634</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>1,848,854</b>	<b>1,775,725</b>	<b>3,624,579</b>	<b>1,848,854</b>	<b>1,775,725</b>	<b>3,624,579</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>5.4</b>	<b>6.7</b>	<b>27.5</b>	<b>1.4</b>	<b>2.2</b>	<b>5.7</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	KERINCI	-	-	1,434	-	-	643	1,326	751	2,077
2	MERANGIN	-	-	1,884	-	-	23	1,173	734	1,907
3	SAROLANGUN	-	-	932	-	-	0	634	298	932
4	BATANGHARI	-	-	3,827	-	-	7	2,546	1,288	3,834
5	MUARO JAMBI	-	-	513	-	-	0	323	190	513
6	TANJAB TIMUR	-	-	1,353	-	-	6	775	584	1,359
7	TANJAB BARAT	-	-	1,972	-	-	6	1,251	727	1,978
8	TEBO	-	-	2,272	-	-	49	1,453	868	2,321
9	BUNGO	-	-	2,286	-	-	36	1,546	776	2,322
10	KOTA JAMBI	-	-	5,046	-	-	0	2,904	2,142	5,046
11	KOTA SUNGAI PENUH	-	-	851	-	-	0	569	282	851
<b>SUB JUMLAH A (FKTP; PUSKESMAS, KLINIK PRATAMA, PRAKTIK DOKTER MANDIRI, PRAKTIK DOKTER GIGI MANDIRI, PRAKTIK BIDANG MANDIRI)</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>22,370</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>770</b>	<b>14,500</b>	<b>8,640</b>	<b>23,140</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	KERINCI	-	-	33,607	-	-	13,281	0	0	0
2	MERANGIN	-	-	61,016	-	-	18,387	0	0	0
3	SAROLANGUN	17,466	21,601	39,067	5,391	4,164	9,555	0	0	0
4	BATANGHARI	-	-	18,097	-	-	4,959	0	0	0
5	MUARO JAMBI	10,290	11,701	21,991	3,039	10,907	13,946	12	2	14
6	TANJAB TIMUR	6,867	10,759	17,626	1,320	1,628	2,948	0	0	0
7	TANJAB BARAT	17,019	20,644	37,663	3,132	4,832	7,964	1,071	448	1,519
8	TEBO	14,439	19,045	33,484	3,461	4,774	8,235	0	0	0
9	BUNGO	33,171	34,442	67,613	9,893	13,468	23,361	933	773	1,706
10	KOTA JAMBI	-	-	534,575	-	-	78,992	1,022	1,017	2,039
11	KOTA SUNGAI PENUH	-	-	-	-	TIDAK ADA RS	-	-	-	-
12	RS. PROVINSI JAMBI	-	-	110,621	-	-	22,730	11,253	7,963	19,216
<b>SUB JUMLAH B (FKTL; KLINIK UTAMA, RS UMUM, RS KHUSUS, PRAKTIK DOKTER SPESIALIS)</b>		<b>99,252</b>	<b>118,192</b>	<b>975,360</b>	<b>26,236</b>	<b>39,773</b>	<b>204,358</b>	<b>14,291</b>	<b>10,203</b>	<b>24,494</b>

Sumber: Seksi Yankes Rujukan dan Profil Kesehatan Kab/Kota

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN  
 DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019**

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	35	35	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Sirs Online tahun 2019

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019



NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSD Raden Mattaher Provinsi Jambi	443	0	0	16,956	0	0	948	0	0	624	#DIV/0!	#DIV/0!	55.91	#DIV/0!	#DIV/0!	36.8
2	RSJ Daerah Jambi	290	3,141	854	3,995	1	0	1	0	0	0	0.3	0.0	0.25	0.0	0.0	0.0
3	RSUD Mayjen H. A. Thalib Kab. Kerinci	159	0	0	13281	0	0	309	0	0	88	#DIV/0!	#DIV/0!	23.27	#DIV/0!	#DIV/0!	6.6
4	RSUD Kol. Abunjani Kab. Merangin	192	0	0	14406	107	103	210	22	17	39	#DIV/0!	#DIV/0!	14.58	#DIV/0!	#DIV/0!	2.7
5	RSUD Prof DR. HM. Chatib Quzwain Kab. Sarolangun	128	3,622	3,289	6,911	102	72	174	39	32	71	28.2	21.9	25.18	10.8	9.7	10.3
6	RSUD H. Hanafie Kab. Bungo	215	6,328	6,629	12,957	443	331	774	113	132	245	70.0	49.9	59.74	17.9	19.9	18.9
7	RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kab. Tebo	120	3,040	4,134	7,174	134	119	253	56	45	101	44.1	28.8	35.27	18.4	10.9	14.1
8	RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Kab. Batang Hari	136	0	0	9,051	109	90	199	0	0	80	#DIV/0!	#DIV/0!	21.99	#DIV/0!	#DIV/0!	8.8
9	RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi	94	647	897	1,544	6	7	13	4	6	10	9.3	7.8	8.42	6.2	6.7	6.5
10	RSUD Sungai Bahar Kab. Muaro Jambi	50	919	1,592	2,511	7	5	12	1	1	2	7.6	3.1	4.78	1.1	0.6	0.8
11	RSUD Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi	50	137	251	388	2	0	2	0	0	0	14.6	0.0	5.15	0.0	0.0	0.0
12	RSUD KH. Daud Arif Kab. Tanjung Jabung Barat	100	3,132	4,832	7,964	172	172	344	67	57	124	54.9	35.6	43.19	21.4	11.8	15.6
13	RSUD Nurdin Hamzah Kab. Tanjung Jabung Timur	59	1,261	1,614	2,875	58	48	106	20	17	37	46.0	29.7	36.87	15.9	10.5	12.9
14	RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi	194	0	0	7,330	0	0	138	0	0	69	#DIV/0!	#DIV/0!	18.83	#DIV/0!	#DIV/0!	9.4
15	RS. Bhayangkara Kota Jambi	102			9,567	52	51	103	30	26	56	#DIV/0!	#DIV/0!	10.77	#DIV/0!	#DIV/0!	5.9
16	RS. Dr Bratanata Kota Jambi	205	0	0	16,902	243	194	437	0	0	125	#DIV/0!	#DIV/0!	25.85	#DIV/0!	#DIV/0!	7.4
17	RSUD Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi	26	35	48	83	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.00	0.0	0.0	0.0
18	RS St. Theresia Kota Jambi	107	4078	5,623	5,623	48	50	98	22	23	45	11.8	8.9	17.43	5.4	4.1	8.0
19	Siloam Hospital Kota Jambi	108	3454	3,594	3,594	87	52	139	48	26	74	25.2	14.5	38.68	13.9	7.2	20.6
20	RS. Mayang Medical Centre Kota Jambi	110	649	780	1,429	14	11	25	3	4	7	21.6	14.1	17.49	4.6	5.1	4.9
21	RSIA. Annisa Kota Jambi	71	1,345	6,380	7,725	8	7	15	1	3	4	5.9	1.1	1.94	0.7	0.5	0.5
22	RS Islam Arafah Kota Jambi	105	2,627	7,359	9,986	84	64	148	23	20	43	32.0	8.7	14.82	8.8	2.7	4.3
23	RS Kambang Kota Jambi	74	1,202	1,439	2,641	38	20	58	18	5	23	31.6	13.9	21.96	15.0	3.5	8.7
24	RS Rimbo Medika Kota Jambi	29	60	404	464			12	0	0	0	0.0	0.0	25.86	0.0	0.0	0.0
25	RS Royal Prima Kota Jambi	161	601	597	1,198	17	13	30	9	7	16	28.3	21.8	25.04	15.0	11.7	13.4
26	RS Baiturrahim Kota Jambi	110	0	0	6549	0	0	108	0	0	53	#DIV/0!	#DIV/0!	16.49	#DIV/0!	#DIV/0!	8.1
27	RSU Erni Medika Kota Jambi	40	921	996	1,917	18	3	21	6	2	8	19.5	3.0	10.95	6.5	2.0	4.2
28	RS Mitra Kota Jambi	57	950	1,393	2,343	15	10	25	7	3	10	15.8	7.2	10.67	7.4	2.2	4.3
29	RS Mitra Medika Kab. Batang Hari	70	0	0	4,943	0	0	44	0	0	19	#DIV/0!	#DIV/0!	8.90	#DIV/0!	#DIV/0!	3.8
30	RS Raudah Kab. Merangin	68	1,544	1,349	2,893	38	36	74	4	5	9	24.6	26.7	25.58	2.6	3.7	3.1
31	RS Central Medika Kab. Bungo	57	548	302	850	3	3	6	0	0	0	5.5	9.9	7.06	0.0	0.0	0.0
32	RSIA Permata Hati Kab. Bungo	67	5,073	2,498	7,571	26	19	45	14	10	24	5.1	7.6	5.94	2.8	4.0	3.2
33	RS Andimas Kab. Merangin	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RS Merangin Medical Centre Kab. Merangin	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
35	RS Setia Budi Kab. Tebo	21	421	640	1,061	2	0	2	0	0	0	4.8	0.0	1.89	0.0	0.0	0.0
36	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	53	1,769	876	2,645	37	25	62	9	12	21	20.9	28.5	23.44	5.1	13.7	7.9
37	RSIA Moelia Kab. Bungo	21	207	1,004	1,211	2	4	6	0	0	0	9.7	4.0	4.95	0.0	0.0	0.0
38	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	27	312	460	772	7	9	16	2	3	5	22.4	19.6	20.73	6.4	6.5	6.5
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>3,984</b>	<b>39,972</b>	<b>58,370</b>	<b>171,623</b>	<b>1,871</b>	<b>1,505</b>	<b>4,957</b>	<b>516</b>	<b>453</b>	<b>2,032</b>	<b>46.8</b>	<b>25.8</b>	<b>28.88</b>	<b>12.9</b>	<b>7.8</b>	<b>11.8</b>

Sumber: Data SIRS Online Tahun 2019  
Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019



NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATA N	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSD Raden Mattaher Provinsi Jambi	443	16,956	73,404	79,988	45.4	38.3	5.2	4.7
2	RSJ Daerah Jambi	290	3,995	81,685	59,551	77.2	13.8	6.0	14.9
3	RSUD Mayjen H. A. Thalib Kab. Kerinci	159	13281	31840	31024	54.9	83.5	2.0	2.3
4	RSUD Kol. Abunjani Kab. Merangin	192	14406	47246	33796	67.4	75.0	1.6	2.3
5	RSUD Prof DR. HM. Chatib Quzwain Kab. Sarolangun	128	6,911	33337	55845	71.4	54.0	1.9	8.1
6	RSUD H. Hanafie Kab. Bungo	215	12,957	48761	42603	62.1	60.3	2.3	3.3
7	RSUD Sultan Thaha Saifuddin Kab. Tebo	120	7,174	26151	19465	59.7	59.8	2.5	2.7
8	RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Kab. Batang Hari	136	9,051	30594	27209	61.6	66.6	2.1	3.0
9	RSUD Ahmad Ripin Kab. Muaro Jambi	94	1,544	5,564	4,105	16.2	16.4	18.6	2.7
10	RSUD Sungai Bahar Kab. Muaro Jambi	50	2,511	7450	5632	40.8	50.2	4.3	2.2
11	RSUD Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi	50	388	1,203	856	6.6	7.8	43.9	2.2
12	RSUD KH. Daud Arif Kab. Tanjung Jabung Barat	100	7,964	21431	23137	58.7	79.6	1.9	2.9
13	RSUD Nurdin Hamzah Kab. Tanjung Jabung Timur	59	2,875	7813	8675	36.3	48.7	4.8	3.0
14	RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi	194	7,330	32503	24238	45.9	37.8	5.2	3.3
15	RS. Bhayangkara Kota Jambi	102	9,567	22,137	31,719	59.5	93.8	1.6	3.3
16	RS. Dr Bratanata Kota Jambi	205	16,902	48140	42297	64.3	82.4	1.6	2.5
17	RSUD Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi	26	83	122	166	1.3	3.2	112.9	2.0
18	RS St. Theresia Kota Jambi	107	5,623	27106	27595	69.4	52.6	2.1	4.9
19	Siloam Hospital Kota Jambi	108	3,594	23289	22166	59.1	33.3	4.5	6.2
20	RS. Mayang Medical Centre Kota Jambi	110	1,429	4686	4292	11.7	13.0	24.8	3.0
21	RSIA. Annisa Kota Jambi	71	7,725	21,507	16,582	83.0	108.8	0.6	2.1
22	RS Islam Arafah Kota Jambi	105	9,986	25,035	26,089	65.3	95.1	1.3	2.6
23	RS Kambang Kota Jambi	74	2,641	8,962	6,608	33.2	35.7	6.8	2.5
24	RS Rimbo Medika Kota Jambi	29	464	1,845	1,506	17.4	16.0	18.8	3.2
25	RS Royal Prima Kota Jambi	161	1,198	2634	2917	4.5	7.4	46.9	2.4
26	RS Baiturrahim Kota Jambi	110	6,549	25355	22322	63.2	59.5	2.3	3.4
27	RSU Erni Medika Kota Jambi	40	1,917	5512	7429	37.8	47.9	4.7	3.9
28	RS Mitra Kota Jambi	57	2,343	3,527	2,699	17.0	41.1	7.4	1.2
29	RS Mitra Medika Kab. Batang Hari	70	4,943	17208	12328	67.4	70.6	1.7	2.5
30	RS Raudah Kab. Merangin	68	2,893	869	28,03	3.5	42.5	8.3	#VALUE!
31	RS Central Medika Kab. Bungo	57	850	850	1750	4.1	14.9	23.5	2.1
32	RSIA Permata Hati Kab. Bungo	67	7,571	10588	10830	43.3	113.0	1.8	1.4
33	RS Andimas Kab. Merangin	45	0	0	0	0.0	0.0	#DIV/0!	#DIV/0!
34	RS Merangin Medical Centre Kab. Merangin	20	0	1012	1008	13.9	0.0	#DIV/0!	#DIV/0!
35	RS Setia Budi Kab. Tebo	21	1,061	1376	2024	18.0	50.5	5.9	1.9
36	RS Langit Golden Medika Kab. Sarolangun	53	2,645	9514	7194	49.2	49.9	3.7	2.7
37	RSIA Moelia Kab. Bungo	21	1,211	3,090	3,090	40.3	57.7	3.8	2.6
38	RS Jabal Rahmah Kab. Bungo	27	772	2,381	2,592	24.2	28.6	9.7	3.4
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>3984</b>	<b>171,623</b>	<b>252,181</b>	<b>235,551</b>	<b>17.3</b>	<b>43.1</b>	<b>7.0</b>	<b>1.4</b>

Sumber: Data Sirs Online Tahun 2019

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	KERINCI	21	V
2	MERANGIN	27	V
3	SAROLANGUN	16	V
4	BATANGHARI	18	V
5	MUARO JAMBI	22	V
6	TANJAB TIMUR	17	V
7	TANJAB BARAT	16	V
8	TEBO	20	X
9	BUNGO	19	V
10	KOTA JAMBI	20	V
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	V
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>207</b>
<b>JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR</b>			<b>183</b>
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>88.41%</b>

Sumber: Seksi Kefarmasian Bidang SDM

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KABUPATEN/KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	21	26	12.62	103	50.00	76	36.89	1	0.49	206	77	37.38	61
2	MERANGIN	27	78	18.40	160	37.74	117	27.59	69	16.27	424	186	43.87	191
3	SAROLANGUN	16	0	0.00	176	51.76	139	40.88	25	7.35	340	164	48.24	95
4	BATANGHARI	18	2	0.67	42	14.00	133	44.33	123	41.00	300	256	85.33	121
5	MUARO JAMBI	22	13	3.37	110	28.50	216	55.96	47	12.18	386	263	68.13	88
6	TANJAB TIMUR	17	32	11.03	112	38.62	109	37.59	37	12.76	290	146	50.34	75
7	TANJAB BARAT	16	10	3.38	145	48.99	107	36.15	34	11.49	296	141	47.64	59
8	TEBO	20	19	6.01	107	33.86	129	40.82	61	19.30	316	190	60.13	124
9	BUNGO	19	12	4.18	84	29.27	142	49.48	49	17.07	287	191	66.55	135
10	KOTA JAMBI	20	0	0.00	206	44.59	211	45.67	45	9.74	462	256	55.41	59
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1	1.33	51	68.00	23	30.67	0	0.00	75	23	30.67	54
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>193</b>	<b>5.71</b>	<b>1,296</b>	<b>38.32</b>	<b>1402</b>	<b>41.45</b>	<b>491</b>	<b>14.52</b>	<b>3,382</b>	<b>1,893</b>	<b>55.97</b>	<b>1,062</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>											<b>1.1</b>			

Sumber : - Seksi Promkes Bidang Kesmas

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	0	0	0	4	17	21	4	17	21	4	5	9	0	0	0	4	5	9
2	MERANGIN	0	0	0	18	30	48	18	30	48	4	11	15	0	0	0	4	11	15
3	SAROLANGUN	0	0	0	9	26	35	9	26	35	2	9	11	0	0	0	2	9	11
4	BATANGHARI	0	0	0	3	24	27	3	24	27	3	9	12	0	0	0	3	9	12
5	MUARO JAMBI	0	0	0	9	28	37	9	28	37	3	8	11	0	0	0	3	8	11
6	TANJAB TIMUR	0	0	0	7	15	22	7	15	22	1	6	7	0	0	0	1	6	7
7	TANJAB BARAT	0	0	0	10	21	31	10	21	31	1	9	10	0	0	0	1	9	10
8	TEBO	0	0	0	11	18	29	11	18	29	2	11	13	0	0	0	2	11	13
9	BUNGO	0	0	0	15	38	53	15	38	53	3	20	23	0	0	0	3	20	23
10	KOTA JAMBI	0	0	0	10	38	48	10	38	48	3	22	25	0	0	0	3	22	25
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	4	10	14	4	10	14	0	5	5	0	0	0	0	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	100	265	365	100	265	365	26	115	141	0	0	0	26	115	141
1	KERINCI	10	5	15	3	12	15	13	17	30	2	5	7	1	1	2	3	6	9
2	MERANGIN	5	10	15	6	21	27	11	31	42	0	5	5	0	0	0	0	5	5
3	SAROLANGUN	13	1	14	10	22	32	23	23	46	2	2	4	0	0	0	2	2	4
4	BATANGHARI	11	4	15	5	12	17	16	16	32	0	3	3	0	0	0	0	3	3
5	MUARO JAMBI	12	9	21	14	9	23	26	18	44	2	7	9	0	0	0	2	7	9
6	TANJAB TIMUR	5	2	7	2	3	5	7	5	12	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	TANJAB BARAT	7	2	9	7	3	10	14	5	19	0	4	4	0	0	0	0	4	4
8	TEBO	6	4	10	7	4	11	13	8	21	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	BUNGO	1	0	1	6	5	11	7	5	12	1	4	5	0	0	0	1	4	5
10	KOTA JAMBI	102	71	173	56	69	125	158	140	298	8	25	33	0	0	0	8	25	33
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)		172	108	280	116	160	276	288	268	556	16	56	72	1	1	2	17	57	74
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		9	4	13	64	95	159	73	99	172	4	19	23	0	0	0	4	19	23
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>		181	112	293	280	520	800	461	632	1,093	46	190	236	1	1	2	47	191	238
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK <sup>b</sup>				8.1			22.1			30.2			6.5			0.1			6.6

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali  
Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	49	103	152	238
2	MERANGIN	134	227	361	262
3	SAROLANGUN	59	150	209	306
4	BATANGHARI	54	142	196	182
5	MUARO JAMBI	51	163	214	379
6	TANJAB TIMUR	66	124	190	351
7	TANJAB BARAT	127	171	298	339
8	TEBO	53	83	136	332
9	BUNGO	108	241	349	476
10	KOTA JAMBI	11	130	141	216
11	KOTA SUNGAI PENUH	30	74	104	71
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>742</b>	<b>1,608</b>	<b>2,350</b>	<b>3,152</b>
1	KERINCI	24	67	91	8
2	MERANGIN	29	121	150	95
3	SAROLANGUN	65	150	215	106
4	BATANGHARI	53	185	238	56
5	MUARO JAMBI	37	60	97	59
6	TANJAB TIMUR	23	54	77	17
7	TANJAB BARAT	28	83	111	34
8	TEBO	32	67	99	25
9	BUNGO	42	145	187	81
10	KOTA JAMBI	790	2,606	3,396	443
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)</b>		<b>1,123</b>	<b>3,538</b>	<b>4,661</b>	<b>924</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>65</b>	<b>96</b>	<b>161</b>	<b>293</b>
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>		<b>1,930</b>	<b>5,242</b>	<b>7,172</b>	<b>4,369</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>197.9</b>	<b>120.5</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KERINCI	12	21	33	3	14	17
2	MERANGIN	25	37	62	4	12	16
3	SAROLANGUN	1	19	20	2	11	13
4	BATANGHARI	15	22	37	7	10	17
5	MUARO JAMBI	5	12	17	10	14	24
6	TANJAB TIMUR	6	16	22	5	13	18
7	TANJAB BARAT	9	24	33	5	18	23
8	TEBO	14	19	33	3	12	15
9	BUNGO	9	16	25	5	7	12
10	KOTA JAMBI	2	39	41	2	0	2
11	KOTA SUNGAI PENUH	5	4	9	3	8	11
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>103</b>	<b>229</b>	<b>332</b>	<b>49</b>	<b>119</b>	<b>168</b>
1	KERINCI	2	3	5	2	2	4
2	MERANGIN	4	7	11	1	3	4
3	SAROLANGUN	3	6	9	1	1	2
4	BATANGHARI	1	1	2	1	5	6
5	MUARO JAMBI	1	3	4	1	2	3
6	TANJAB TIMUR	1	1	2	3	4	7
7	TANJAB BARAT	5	2	7	1	0	1
8	TEBO	3	5	8	7	5	12
9	BUNGO	1	1	2	24	25	49
10	KOTA JAMBI	10	22	32	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)</b>		<b>31</b>	<b>51</b>	<b>82</b>	<b>41</b>	<b>47</b>	<b>88</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>134</b>	<b>280</b>	<b>414</b>	<b>90</b>	<b>166</b>	<b>256</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>11.4</b>			<b>7.1</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	3	6	9	0	0	0	0	0	0	1	9	10
2	MERANGIN	9	13	22	1	0	1	0	0	0	5	17	22
3	SAROLANGUN	3	8	11	0	0	0	0	0	0	2	13	15
4	BATANGHARI	0	6	6	0	0	0	0	0	0	3	18	21
5	MUARO JAMBI	2	10	12	0	0	0	0	0	0	5	17	22
6	TANJAB TIMUR	10	15	25	0	0	0	0	0	0	6	22	28
7	TANJAB BARAT	4	22	26	0	0	0	0	0	0	6	19	25
8	TEBO	3	8	11	0	0	0	2	4	6	6	12	18
9	BUNGO	6	13	19	0	0	0	0	1	1	1	9	10
10	KOTA JAMBI	2	32	34	0	0	0	0	0	0	1	39	40
11	KOTA SUNGAI PENUH	1	5	6	0	0	0	0	0	0	3	7	10
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>43</b>	<b>138</b>	<b>181</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>39</b>	<b>182</b>	<b>221</b>
1	KERINCI	0	2	2	4	4	8	4	3	7	0	0	0
2	MERANGIN	0	13	13	0	11	11	8	9	17	0	2	2
3	SAROLANGUN	4	13	17	2	9	11	5	9	14	0	0	0
4	BATANGHARI	2	13	15	0	0	0	2	2	4	0	2	2
5	MUARO JAMBI	4	8	12	1	4	5	3	4	7	0	6	6
6	TANJAB TIMUR	2	6	8	1	2	3	2	2	4	0	0	0
7	TANJAB BARAT	7	15	22	1	1	2	3	2	5	0	0	0
8	TEBO	1	3	4	1	5	6	3	6	9	0	2	2
9	BUNGO	0	0	0	6	16	22	0	3	3	0	0	0
10	KOTA JAMBI	23	163	186	0	10	10	28	28	56	0	5	5
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)</b>		<b>43</b>	<b>236</b>	<b>279</b>	<b>16</b>	<b>62</b>	<b>78</b>	<b>58</b>	<b>68</b>	<b>126</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>17</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>9</b>	<b>33</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>22</b>
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>95</b>	<b>407</b>	<b>502</b>	<b>17</b>	<b>62</b>	<b>79</b>	<b>62</b>	<b>73</b>	<b>135</b>	<b>41</b>	<b>219</b>	<b>260</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>13.8</b>			<b>2.2</b>			<b>3.7</b>			<b>7.2</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**



NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KERINCI	2	16	18	2	7	9	4	23	27
2	MERANGIN	2	24	26	2	3	5	4	27	31
3	SAROLANGUN	3	6	9	2	11	13	5	17	22
4	BATANGHARI	0	1	1	2	5	7	2	6	8
5	MUARO JAMBI	2	5	7	0	8	8	2	13	15
6	TANJAB TIMUR	2	7	9	1	4	5	3	11	14
7	TANJAB BARAT	2	20	22	1	11	12	3	31	34
8	TEBO	3	15	18	1	0	1	4	15	19
9	BUNGO	2	11	13	0	2	2	2	13	15
10	KOTA JAMBI	0	39	39	0	0	0	0	39	39
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	13	13	0	0	0	0	13	13
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>18</b>	<b>157</b>	<b>175</b>	<b>11</b>	<b>51</b>	<b>62</b>	<b>29</b>	<b>208</b>	<b>237</b>
1	KERINCI	0	3	3	2	12	14	2	15	17
2	MERANGIN	0	6	6	1	1	2	1	7	8
3	SAROLANGUN	1	15	16	1	1	2	2	16	18
4	BATANGHARI	1	17	18	1	2	3	2	19	21
5	MUARO JAMBI	1	5	6	2	1	3	3	6	9
6	TANJAB TIMUR	1	3	4	0	0	0	1	3	4
7	TANJAB BARAT	0	10	10	0	0	0	0	10	10
8	TEBO	2	4	6	1	2	3	3	6	9
9	BUNGO	1	14	15	1	5	6	2	19	21
10	KOTA JAMBI	21	165	186	5	10	15	26	175	201
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)</b>		<b>28</b>	<b>242</b>	<b>270</b>	<b>14</b>	<b>34</b>	<b>48</b>	<b>42</b>	<b>276</b>	<b>318</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>6</b>	<b>60</b>	<b>66</b>	<b>19</b>	<b>71</b>	<b>90</b>	<b>25</b>	<b>131</b>	<b>156</b>
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>		<b>52</b>	<b>459</b>	<b>511</b>	<b>48</b>	<b>156</b>	<b>204</b>	<b>100</b>	<b>615</b>	<b>715</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>		<b>14.09819</b>			<b>5.62824</b>			<b>19.72643</b>		

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	5	3	8	0	0	0	19	11	30	24	14	38
2	MERANGIN	15	13	28	0	0	0	18	15	33	33	28	61
3	SAROLANGUN	12	5	17	0	0	0	43	16	59	55	21	76
4	BATANGHARI	23	10	33	0	0	0	48	28	76	71	38	109
5	MUARO JAMBI	19	15	34	0	1	1	12	19	31	31	35	66
6	TANJAB TIMUR	18	16	34	0	0	0	16	17	33	34	33	67
7	TANJAB BARAT	17	12	29	0	0	0	51	35	86	68	47	115
8	TEBO	0	0	0	0	0	0	23	7	30	23	7	30
9	BUNGO	27	5	32	0	0	0	34	32	66	61	37	98
10	KOTA JAMBI	12	24	36	0	0	0	42	75	117	54	99	153
11	KOTA SUNGAI PENUH	4	0	4	0	0	0	3	7	10	7	7	14
<b>SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)</b>		<b>152</b>	<b>103</b>	<b>255</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>309</b>	<b>262</b>	<b>571</b>	<b>461</b>	<b>366</b>	<b>827</b>
1	KERINCI	5	3	8	0	0	0	41	27	68	46	30	76
2	MERANGIN	9	7	16	0	0	0	59	71	130	68	78	146
3	SAROLANGUN	10	5	15	0	0	0	118	85	203	128	90	218
4	BATANGHARI	5	8	13	0	0	0	79	84	163	84	92	176
5	MUARO JAMBI	9	8	17	0	0	0	44	54	98	53	62	115
6	TANJAB TIMUR	7	4	11	0	0	0	4	24	28	11	28	39
7	TANJAB BARAT	5	8	13	0	0	0	62	50	112	67	58	125
8	TEBO	5	5	10	0	0	0	24	26	50	29	31	60
9	BUNGO	6	7	13	0	0	0	34	34	68	40	41	81
10	KOTA JAMBI	39	42	81	0	0	0	596	897	1,493	635	939	1,574
11	KOTA SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II (RS PEMERINTAH, SWASTA, DAN RUMAH BERSALIN)</b>		<b>100</b>	<b>97</b>	<b>197</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,061</b>	<b>1,352</b>	<b>2,413</b>	<b>1,161</b>	<b>1,449</b>	<b>2,610</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>31</b>
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>153</b>	<b>95</b>	<b>248</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>379</b>	<b>596</b>	<b>975</b>	<b>532</b>	<b>691</b>	<b>1,223</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>409</b>	<b>295</b>	<b>704</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>1,754</b>	<b>2,226</b>	<b>3,980</b>	<b>2,166</b>	<b>2,525</b>	<b>4,691</b>

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang SDM per 31 Desember 2019

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019



NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	944,164	26.05
2	PBI APBD	319,694	8.82
SUB JUMLAH PBI		1,263,858	34.87
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	633,387	17.47
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	628,633	17.34
3	Bukan Pekerja (BP)	48,282	1.33
SUB JUMLAH NON PBI		1,310,302	36.15
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>2,574,160</b>	<b>71.02</b>

Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Bidang Yankes

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	287	25	8.71
2	MERANGIN	27	215	205	95.35
3	SAROLANGUN	16	158	31	19.62
4	BATANGHARI	18	124	79	63.71
5	MUARO JAMBI	22	155	140	90.32
6	TANJAB TIMUR	17	93	72	77.42
7	TANJAB BARAT	16	134	36	26.87
8	TEBO	20	112	87	77.68
9	BUNGO	19	153	142	92.81
10	KOTA JAMBI	20	62	-	0.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	69	69	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,562</b>	<b>886</b>	<b>56.72</b>

Sumber : Seksi Promkes Bidang Kesmas

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2		4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>5,222,752,844,683</b>	<b>996.41</b>
	a. Belanja Langsung	2,806,144,458,702	
	b. Belanja Tidak Langsung	2,235,189,501,981	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	181,418,884,000	
<b>2</b>	<b>APBD KESEHATAN</b>	<b>524,154,721,137</b>	<b>100.00</b>
	a. Belanja Langsung	302,983,455,926	
	- APBD Dinas Kesehatan	45,750,795,548	
	- APBD Rumah Sakit Raden Mattaher	215,000,000,000	
	- APBD Rumah Sakit Jiwa Daerah	42,232,660,378	
	b. Belanja Tidak Langsung	187,070,276,211	
	- APBD Dinas Kesehatan	39,162,109,642	
	- APBD Rumah Sakit Raden Mattaher	111,000,000,000	
	- APBD Rumah Sakit Jiwa Daerah	36,908,166,569	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK):	34,100,989,000	
	- DAK Fisik Pelayanan Dasar (Labkes)	2,374,999,000	
	- DAK Fisik Pelayanan Rujukan (RS)	20,472,727,000	
	- DAK Fisik Farmasi	259,919,000	
	- DAK Fisik Penugasan (Stunting)	1,585,196,000	
	- DAK Fisik Penugasan (Bapelkes)	6,178,648,000	
	- DAK Non Fisik (BOK)	2,929,500,000	
	- DAK Non Fisik (Akreditasi Labkesda)	300,000,000	
<b>3</b>	<b>APBN KESEHATAN :</b>	<b>22,142,074,000</b>	<b>4.22</b>
	a. Dana Dekonsentrasi	22,142,074,000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b> (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	<b>0.00</b>
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN*</b>	-	<b>0.00</b>
<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>		<b>524,154,721,137</b>	
<b>TOTAL APBD PROVINSI</b>		<b>5,222,752,844,683</b>	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD PROVINSI</b>			<b>10.04</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>144,611</b>	

Sumber: Subbag Program dan Data

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	1,779	16	1,795	1,784	21	1,805	3,563	37	3,600
2	MERANGIN	27	3,708	23	3,731	3,538	14	3,552	7,246	37	7,283
3	SAROLANGUN	16	3,045	16	3,061	2,938	9	2,947	5,983	25	6,008
4	BATANGHARI	18	2,639	17	2,656	2,535	8	2,543	5,174	25	5,199
5	MUARO JAMBI	22	4,261	5	4,266	3,989	2	3,991	8,250	7	8,257
6	TANJAB TIMUR	17	1,897	17	1,914	1,801	5	1,806	3,698	22	3,720
7	TANJAB BARAT	16	3,288	11	3,299	3,065	5	3,070	6,353	16	6,369
8	TEBO	20	3,417	24	3,441	3,216	11	3,227	6,633	35	6,668
9	BUNGO	19	3,726	10	3,736	3,564	3	3,567	7,290	13	7,303
10	KOTA JAMBI	20	5,076	3	5,079	5,028	3	5,031	10,104	6	10,110
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	728	0	728	740	0	740	1,468	0	1,468
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>33,564</b>	<b>142</b>	<b>33,706</b>	<b>32,198</b>	<b>81</b>	<b>32,279</b>	<b>65,762</b>	<b>223</b>	<b>65,985</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>4.2</b>			<b>2.5</b>			<b>3.4</b>	

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	3,563	2	0	0	2	0	0	0	0	0	1	1	2	2	1	1	4
2	MERANGIN	27	7,246	0	0	0	0	0	1	2	3	0	2	4	6	0	3	6	9
3	SAROLANGUN	16	5,983	0	2	0	2	0	0	1	1	0	1	0	1	0	3	1	4
4	BATANGHARI	18	5,174	0	0	1	1	0	0	2	2	0	2	2	4	0	2	5	7
5	MUARO JAMBI	22	8,250	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2	2	4
6	TANJAB TIMUR	17	3,698	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2
7	TANJAB BARAT	16	6,353	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	1	5	1	3	1	5
8	TEBO	20	6,633	0	3	1	4	0	0	0	0	0	3	3	6	0	6	4	10
9	BUNGO	19	7,290	0	1	1	2	0	0	2	2	0	1	4	5	0	2	7	9
10	KOTA JAMBI	20	10,104	0	0	0	0	0	3	1	4	0	1	0	1	0	4	1	5
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,468	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>65,762</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>3</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>59</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																			<b>90</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : - Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas  
 - Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi  
 - 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
 - 2 puskesmas proses registrasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	0	1	0	0	0	3
2	MERANGIN	27	4	0	0	2	0	3
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	1	0	3
4	BATANGHARI	18	2	1	0	0	0	4
5	MUARO JAMBI	22	2	1	0	0	0	1
6	TANJAB TIMUR	17	1	1	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	3	1	0	0	1	0
8	TEBO	20	2	2	0	3	0	3
9	BUNGO	19	2	4	0	0	0	3
10	KOTA JAMBI	20	2	3	0	0	0	0
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>20</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS													
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KERINCI	21	3,919	4,331	110.51	3,967	101.22	3,741	3,926	104.95	3,868	103.39	3,932	105.11	3,920	104.78	3,895	104.12	3,934	105.16		
2	MERANGIN	27	7,971	7,943	99.65	7,385	92.65	7,608	6,874	90.35	5,065	66.57	7,200	94.64	7,200	94.64	7,199	94.62	7,198	94.61		
3	SAROLANGUN	16	6,581	6,789	103.16	6,497	98.72	6,282	6,131	97.60	5,598	89.11	6,197	98.65	6,167	98.17	6,104	97.17	6,175	98.30		
4	BATANGHARI	18	5,691	5,609	98.56	5,456	95.87	5,433	5,253	96.69	5,025	92.49	5,251	96.65	5,248	96.59	5,247	96.58	5,251	96.65		
5	MUARO JAMBI	22	9,075	10,465	115.32	10,120	111.52	8,662	9,507	109.76	7,944	91.71	9,506	109.74	9,504	109.72	9,504	109.72	9,506	109.74		
6	TANJAB TIMUR	17	4,068	4,105	100.91	3,743	92.01	3,883	3,599	92.69	2,099	54.06	3,650	94.00	3,610	92.97	3,440	88.59	3,650	94.00		
7	TANJAB BARAT	16	6,988	6,985	99.96	6,539	93.57	6,671	6,103	91.49	5,065	75.93	6,279	94.12	6,266	93.93	6,135	91.97	6,281	94.15		
8	TEBO	20	7,296	7,140	97.86	6,512	89.25	6,965	5,359	76.94	5,805	83.35	6,481	93.05	6,415	92.10	6,140	88.16	6,376	91.54		
9	BUNGO	19	8,019	8,066	100.59	7,698	96.00	7,655	7,120	93.01	6,364	83.14	7,132	93.17	7,089	92.61	6,893	90.05	7,069	92.34		
10	KOTA JAMBI	20	11,115	12,066	108.56	11,165	100.45	10,609	10,833	102.11	10,833	102.11	10,833	102.11	10,780	101.61	10,737	101.21	10,833	102.11		
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,615	1,599	99.01	1,584	98.08	1,541	1,451	94.16	1,451	94.16	1,451	94.16	1,451	94.16	1,439	93.38	1,451	94.16		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>72,338</b>	<b>75,098</b>	<b>103.82</b>	<b>70,666</b>	<b>97.69</b>	<b>69,050</b>	<b>66,156</b>	<b>95.81</b>	<b>59,117</b>	<b>85.61</b>	<b>67,912</b>	<b>98.35</b>	<b>67,650</b>	<b>97.97</b>	<b>66,733</b>	<b>96.64</b>	<b>67,724</b>	<b>98.08</b>		

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	3,919	261	6.66	525	13.40	902	23.02	673	17.17	511	13.04	2,611	66.62
2	MERANGIN	27	7,971	2,824	35.43	2,540	31.87	1,457	18.28	956	11.99	768	9.63	5,721	71.77
3	SAROLANGUN	16	6,581	1,487	22.60	1,627	24.72	1,140	17.32	711	10.80	388	5.90	3,866	58.74
4	BATANGHARI	18	5,691	589	10.35	712	12.51	731	12.84	504	8.86	424	7.45	2,371	41.66
5	MUARO JAMBI	22	9,075	456	5.02	612	6.74	403	4.44	244	2.69	191	2.10	1,450	15.98
6	TANJAB TIMUR	17	4,068	426	10.47	772	18.98	744	18.29	471	11.58	268	6.59	2,255	55.43
7	TANJAB BARAT	16	6,988	2,263	32.38	2,327	33.30	1,638	23.44	1,148	16.43	870	12.45	5,983	85.62
8	TEBO	20	7,296	421	5.77	656	8.99	1,097	15.04	1,113	15.25	879	12.05	3,745	51.33
9	BUNGO	19	8,019	3,194	39.83	2,516	31.38	1,072	13.37	592	7.38	523	6.52	4,703	58.65
10	KOTA JAMBI	20	11,115	504	4.53	558	5.02	1,844	16.59	1,181	10.63	1,580	14.22	5,163	46.45
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,615	205	12.69	196	12.14	154	9.54	90	5.57	62	3.84	502	31.08
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>72,338</b>	<b>12,630</b>	<b>17.46</b>	<b>13,041</b>	<b>18.03</b>	<b>11,182</b>	<b>15.46</b>	<b>7,683</b>	<b>10.62</b>	<b>6,464</b>	<b>8.94</b>	<b>38,370</b>	<b>53.04</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	21	39,999	534	1.34	282	0.71	519	1.30	424	1.06	214	0.54
2	MERANGIN	27	72,832	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	SAROLANGUN	16	55,974	518	0.93	385	0.69	229	0.41	163	0.29	163	0.29
4	BATANGHARI	18	51,122	487	0.95	224	0.44	17	0.03	16	0.03	9	0.02
5	MUARO JAMBI	22	85,305	342	0.40	221	0.26	138	0.16	82	0.10	47	0.06
6	TANJAB TIMUR	17	38,691	431	1.11	241	0.62	134	0.35	67	0.17	23	0.06
7	TANJAB BARAT	16	61,653	2,076	3.37	1,582	2.57	954	1.55	588	0.95	427	0.69
8	TEBO	20	65,207	448	0.69	414	0.63	736	1.13	932	1.43	1,169	1.79
9	BUNGO	19	68,728	491	0.71	227	0.33	74	0.11	47	0.07	21	0.03
10	KOTA JAMBI	20	121,710	395	0.32	200	0.16	548	0.45	644	0.53	1,275	1.05
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	15,434	180	1.17	62	0.40	35	0.23	22	0.14	25	0.16
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>676,655</b>	<b>5,902</b>	<b>0.87</b>	<b>3,838</b>	<b>0.57</b>	<b>3,384</b>	<b>0.50</b>	<b>2,985</b>	<b>0.44</b>	<b>3,373</b>	<b>0.50</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KERINCI	21	43,918	795	1.81	807	1.84	1,421	3.24	1,097	2.50	725	1.65
2	MERANGIN	27	80,803	2,824	3.49	2,540	3.14	1,457	1.80	956	1.18	768	0.95
3	SAROLANGUN	16	62,555	2,005	3.21	2,012	3.22	1,369	2.19	874	1.40	551	0.88
4	BATANGHARI	18	56,813	1,076	1.89	936	1.65	748	1.32	520	0.92	433	0.76
5	MUARO JAMBI	22	94,380	798	0.85	833	0.88	541	0.57	326	0.35	238	0.25
6	TANJAB TIMUR	17	42,759	857	2.00	1,013	2.37	878	2.05	538	1.26	291	0.68
7	TANJAB BARAT	16	68,641	4,339	6.32	3,909	5.69	2,592	3.78	1,736	2.53	1,297	1.89
8	TEBO	20	72,503	869	1.20	1,070	1.48	1,833	2.53	2,045	2.82	2,048	2.82
9	BUNGO	19	76,747	3,685	4.80	2,743	3.57	1,146	1.49	639	0.83	544	0.71
10	KOTA JAMBI	20	132,825	899	0.68	758	0.57	2,392	1.80	1,825	1.37	2,855	2.15
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	17,049	385	2.26	258	1.51	189	1.11	112	0.66	87	0.51
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>748,993</b>	<b>18,532</b>	<b>2.47</b>	<b>16,879</b>	<b>2.25</b>	<b>14,566</b>	<b>1.94</b>	<b>10,668</b>	<b>1.42</b>	<b>9,837</b>	<b>1.31</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	3,919	3,638	92.83
2	MERANGIN	27	7,971	7,227	90.67
3	SAROLANGUN	16	6,581	6,482	98.50
4	BATANGHARI	18	5,691	5,456	95.87
5	MUARO JAMBI	22	9,075	10,120	111.52
6	TANJAB TIMUR	17	4,068	3,507	86.21
7	TANJAB BARAT	16	6,988	6,539	93.57
8	TEBO	20	7,296	6,620	90.73
9	BUNGO	19	8,019	7,682	95.80
10	KOTA JAMBI	20	11,115	11,015	99.10
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,615	1,584	98.08
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>72,338</b>	<b>69,870</b>	<b>96.59</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	38,189	805	2.60	14,170	45.80	8,485	27.42	3,533	11.42	25	0.08	761	2.46	3,138	10.14	30,942	81.02
2	MERANGIN	27	65,747	865	1.60	35,531	65.52	12,186	22.47	734	1.35	59	0.11	551	1.02	4,241	7.82	54,226	82.48
3	SAROLANGUN	16	62,521	797	2.07	28,896	74.89	4,316	11.19	829	2.15	15	0.04	287	0.74	3,432	8.89	38,587	61.72
4	BATANGHARI	18	45,300	462	1.38	19,764	58.85	7,880	23.46	675	2.01	27	0.08	428	1.27	4,321	12.87	33,584	74.14
5	MUARO JAMBI	22	71,321	3,253	7.07	24,050	52.26	15,520	33.72	1,191	2.59	65	0.14	404	0.88	1,475	3.20	46,023	64.53
6	TANJAB TIMUR	17	34,452	731	2.05	20,266	56.93	11,275	31.68	883	2.48	47	0.13	272	0.76	2,074	5.83	35,595	103.32
7	TANJAB BARAT	16	59,499	3,132	6.78	26,524	57.39	14,809	32.04	431	0.93	22	0.05	90	0.19	1,191	2.58	46,221	77.68
8	TEBO	20	61,751	2,259	4.32	30,631	58.62	9,078	17.37	1,194	2.29	95	0.18	1,004	1.92	7,896	15.11	52,252	84.62
9	BUNGO	19	67,798	2,316	3.86	31,628	52.75	18,438	30.75	2,526	4.21	163	0.27	558	0.93	4,165	6.95	59,957	88.43
10	KOTA JAMBI	20	98,032	2,626	4.35	35,987	59.61	15,342	25.41	2,600	4.31	45	0.07	897	1.49	2,833	4.69	60,375	61.59
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	14,546	0	0.00	4,447	34.87	2,329	18.26	2,946	23.10	0	0.00	754	5.91	2,277	17.85	12,753	87.67
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>619,156</b>	<b>17,246</b>	<b>3.67</b>	<b>271,894</b>	<b>57.86</b>	<b>119,658</b>	<b>25.46</b>	<b>17,542</b>	<b>3.73</b>	<b>563</b>	<b>0.12</b>	<b>6,006</b>	<b>1.28</b>	<b>37,043</b>	<b>7.88</b>	<b>469,952</b>	<b>75.90</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KERINCI	21	3,741	24	1.14	1,226	58.41	452	21.53	239	11.39	0	0.00	19	0.91	139	6.62	2,099	56.11
2	MERANGIN	27	7,608	78	1.13	5,341	77.70	1,078	15.68	128	1.86	23	0.33	50	0.73	153	2.23	6,874	90.35
3	SAROLANGUN	16	6,282	5	0.20	2,429	95.25	66	2.59	6	0.24	5	0.20	4	0.16	30	1.18	2,550	40.59
4	BATANGHARI	18	5,433	5	0.17	2,297	79.51	561	19.42	6	0.21	0	0.00	3	0.10	17	0.59	2,889	53.18
5	MUARO JAMBI	22	8,662	50	2.37	1,397	66.08	598	28.29	16	0.76	0	0.00	11	0.52	42	1.99	2,114	24.41
6	TANJAB TIMUR	17	3,883	11	0.64	1,245	72.17	353	20.46	59	3.42	0	0.00	19	1.10	38	2.20	1,725	44.42
7	TANJAB BARAT	16	6,671	68	1.99	2,151	62.97	1,101	32.23	33	0.97	0	0.00	15	0.44	48	1.41	3,416	51.21
8	TEBO	20	6,965	15	0.55	2,228	82.37	239	8.84	44	1.63	1	0.04	73	2.70	104	3.84	2,705	38.84
9	BUNGO	19	7,655	145	1.92	5,017	66.54	1,895	25.13	161	2.14	18	0.24	38	0.50	248	3.29	7,540	98.50
10	KOTA JAMBI	20	10,609	262	5.82	2,890	64.21	676	15.02	318	7.07	0	0.00	37	0.82	318	7.07	4,501	42.43
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,541	0	0.00	164	29.98	105	19.20	128	23.40	0	0.00	33	6.03	117	21.39	547	35.50
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>69,050</b>	<b>663</b>	<b>1.80</b>	<b>26,385</b>	<b>71.48</b>	<b>7,124</b>	<b>19.30</b>	<b>1,138</b>	<b>3.08</b>	<b>47</b>	<b>0.13</b>	<b>302</b>	<b>0.82</b>	<b>1,254</b>	<b>3.40</b>	<b>36,913</b>	<b>53.46</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KERINCI	21	3,919	784	529	67.49	1,779	1,784	3,563	267	268	534	173	64.83	93	34.8	266	49.77
2	MERANGIN	27	7,971	1,594	1442	90.45	3,708	3,538	7,246	556	531	1,087	386	69.40	317	59.7	703	64.68
3	SAROLANGUN	16	6,581	1,316	1195	90.79	3,045	2,938	5,983	457	441	897	394	86.26	391	88.7	785	87.47
4	BATANGHARI	18	5,691	1,138	906	79.60	2,639	2,535	5,174	396	380	776	271	68.46	258	67.9	529	68.16
5	MUARO JAMBI	22	9,075	1,815	1953	107.60	4,261	3,989	8,250	639	598	1,238	673	105.30	618	103.3	1,291	104.32
6	TANJAB TIMUR	17	4,068	814	729	89.60	1,897	1,801	3,698	285	270	555	269	94.54	255	94.4	524	94.47
7	TANJAB BARAT	16	6,988	1,398	1081	77.35	3,288	3,065	6,353	493	460	953	270	54.74	233	50.7	503	52.78
8	TEBO	20	7,296	1,459	1042	71.41	3,417	3,216	6,633	513	482	995	389	75.90	259	53.7	648	65.13
9	BUNGO	19	8,019	1,604	1486	92.65	3,726	3,564	7,290	559	535	1,094	387	69.24	332	62.1	719	65.75
10	KOTA JAMBI	20	11,115	2,223	2050	92.22	5,076	5,028	10,104	761	754	1,516	617	81.03	547	72.5	1,164	76.80
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,615	323	170	52.63	728	740	1,468	109	111	220	57	52.20	48	43.2	105	47.68
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>72,338</b>	<b>14,468</b>	<b>12,583</b>	<b>86.97</b>	<b>33,564</b>	<b>32,198</b>	<b>65,762</b>	<b>5,035</b>	<b>4,830</b>	<b>9,864</b>	<b>3,886</b>	<b>77.19</b>	<b>3,351</b>	<b>69.4</b>	<b>7,237</b>	<b>73.37</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KERINCI	21	23	28	0	28	17	21	1	22	40	49	1	50
2	MERANGIN	27	20	24	2	26	7	8	1	9	27	32	3	35
3	SAROLANGUN	16	14	16	1	17	6	7	0	7	20	23	1	24
4	BATANGHARI	18	14	19	0	19	10	10	0	10	24	29	0	29
5	MUARO JAMBI	22	13	13	0	13	7	8	0	8	20	21	0	21
6	TANJAB TIMUR	17	8	8	0	8	3	5	0	5	11	13	0	13
7	TANJAB BARAT	16	16	17	0	17	16	16	0	16	32	33	0	33
8	TEBO	20	25	33	3	36	12	19	0	19	37	52	3	55
9	BUNGO	19	15	18	1	19	7	8	1	9	22	26	2	28
10	KOTA JAMBI	20	3	4	2	6	4	4	0	4	7	8	2	10
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3	3	0	3	1	1	1	2	4	4	1	5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>154</b>	<b>183</b>	<b>9</b>	<b>192</b>	<b>90</b>	<b>107</b>	<b>4</b>	<b>111</b>	<b>244</b>	<b>290</b>	<b>13</b>	<b>303</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>4.59</b>	<b>5.45</b>	<b>0.27</b>	<b>5.72</b>	<b>2.80</b>	<b>3.32</b>	<b>0.12</b>	<b>3.45</b>	<b>3.71</b>	<b>4.41</b>	<b>0.20</b>	<b>4.61</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KERINCI	21	15	15	0	3	2	5	3	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	0	0	1
2	MERANGIN	27	6	5	0	3	5	8	1	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	1	0	2
3	SAROLANGUN	16	11	3	0	1	0	5	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1
4	BATANGHARI	18	10	6	0	0	5	3	0	4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	MUJARO JAMBI	22	4	6	0	0	3	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	TANJAB TIMUR	17	1	5	0	0	1	4	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	TANJAB BARAT	16	18	5	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8	TEBO	20	12	12	0	0	7	6	1	1	0	0	1	1	11	0	0	0	0	0	0	3
9	BUNGO	19	5	4	1	1	5	6	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	2
10	KOTA JAMBI	20	2	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>87</b>	<b>65</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>28</b>	<b>55</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	1,779	1,784	3,563	1,779	100.00	1784	100.00	3,563	100.00		0.00		0.00	57	1.60
2	MERANGIN	27	3,708	3,538	7,246	3,708	100.00	3538	100.00	7,246	100.00		0.00		0.00	139	1.92
3	SAROLANGUN	16	3,045	2,938	5,983	3,045	100.00	2938	100.00	5,983	100.00		0.00		0.00	106	1.77
4	BATANGHARI	18	2,639	2,535	5,174	2,639	100.00	2535	100.00	5,174	100.00		0.00		0.00	184	3.56
5	MUARO JAMBI	22	4,261	3,989	8,250	4,261	100.00	3989	100.00	8,250	100.00		0.00		0.00	85	1.03
6	TANJAB TIMUR	17	1,897	1,801	3,698	1,897	100.00	1801	100.00	3,698	100.00		0.00		0.00	70	1.89
7	TANJAB BARAT	16	3,288	3,065	6,353	3,288	100.00	3065	100.00	6,353	100.00		0.00		0.00	114	1.79
8	TEBO	20	3,417	3,216	6,633	3,417	100.00	3216	100.00	6,633	100.00		0.00		0.00	154	2.32
9	BUNGO	19	3,726	3,564	7,290	3,726	100.00	3,564	100.00	7,290	100.00		0.00		0.00	63	0.86
10	KOTA JAMBI	20	5,076	5,028	10,104	5,076	100.00	5028	100.00	10,104	100.00		0.00		0.00	90	0.89
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	728	740	1,468	728	100.00	740	100.00	1,468	100.00		0.00		0.00	12	0.82
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>33,564</b>	<b>32,198</b>	<b>65,762</b>	<b>33,564</b>	<b>100.00</b>	<b>32,198</b>	<b>100.00</b>	<b>65,762</b>	<b>100.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>1,074</b>	<b>1.63</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	1,779	1,784	3,563	1,997	112.25	1,858	104.15	3,855	108.20	1,972	110.85	1,839	103.08	3,811	106.96
2	MERANGIN	27	3,708	3,538	7,246	3,800	102.48	3,390	95.82	7,190	99.23	3,792	102.27	3,385	95.68	7,177	99.05
3	SAROLANGUN	16	3,045	2,938	5,983	3,158	103.71	3,053	103.91	6,211	103.81	3,100	101.81	3,023	102.89	6,123	102.34
4	BATANGHARI	18	2,639	2,535	5,174	2,585	97.95	2,645	104.34	5,230	101.08	2,577	97.65	2,638	104.06	5,215	100.79
5	MUARO JAMBI	22	4,261	3,989	8,250	4,875	114.41	4,646	116.47	9,521	115.41	4,862	114.10	4,639	116.29	9,501	115.16
6	TANJAB TIMUR	17	1,897	1,801	3,698	1,885	99.37	1,767	98.11	3,652	98.76	1,819	95.89	1,706	94.73	3,525	95.32
7	TANJAB BARAT	16	3,288	3,065	6,353	3,216	97.81	3,104	101.27	6,320	99.48	3,116	94.77	3,018	98.47	6,134	96.55
8	TEBO	20	3,417	3,216	6,633	3,337	97.66	3,153	98.04	6,490	97.84	3,202	93.71	3,009	93.56	6,211	93.64
9	BUNGO	19	3,726	3,564	7,290	3,646	97.85	3,440	96.52	7,086	97.20	3,474	93.24	3,280	92.03	6,754	92.65
10	KOTA JAMBI	20	5,076	5,028	10,104	5,467	107.70	5,366	106.72	10,833	107.21	5,462	107.60	5,357	106.54	10,819	107.08
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	728	740	1,468	718	98.63	732	98.92	1,450	98.77	696	95.60	714	96.49	1,410	96.05
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>33,564</b>	<b>32,198</b>	<b>65,762</b>	<b>34,684</b>	<b>103.34</b>	<b>33,154</b>	<b>102.97</b>	<b>67,838</b>	<b>103.16</b>	<b>34,072</b>	<b>101.51</b>	<b>32,608</b>	<b>101.27</b>	<b>66,680</b>	<b>101.40</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	3,563	3,300	92.62	3,818	1,904	49.87
2	MERANGIN	27	7,246	6,007	82.90	6,201	4,591	74.04
3	SAROLANGUN	16	5,983	4,404	73.61	5,633	2,978	52.87
4	BATANGHARI	18	5,174	4,627	89.43	5,238	4,096	78.20
5	MUARO JAMBI	22	8,250	8,727	105.78	7,581	3,612	47.65
6	TANJAB TIMUR	17	3,698	2,586	69.93	3,509	1,873	53.38
7	TANJAB BARAT	16	6,353	5,571	87.69	5,887	3,269	55.53
8	TEBO	20	6,633	5,009	75.52	6,573	3,061	46.57
9	BUNGO	19	7,290	4,196	57.56	5,107	2,875	56.30
10	KOTA JAMBI	20	10,104	8,925	88.33	10,471	5,102	48.73
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,468	1,249	85.08	869	742	85.39
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>65,762</b>	<b>54,601</b>	<b>83.03</b>	<b>60,887</b>	<b>34,103</b>	<b>56.01</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	1,803	1,625	3,428	1,884	104.49	1,766	108.68	3,650	106.48
2	MERANGIN	27	3,560	3,335	6,895	3,503	98.40	3,452	103.51	6,955	100.87
3	SAROLANGUN	16	2,966	2,915	5,881	3,143	105.97	2,995	102.74	6,138	104.37
4	BATANGHARI	18	2,591	2,492	5,083	2,462	95.02	2,369	95.06	4,831	95.04
5	MUARO JAMBI	22	4,138	3,962	8,100	4,907	118.58	4,682	118.17	9,589	118.38
6	TANJAB TIMUR	17	1,836	1,723	3,559	1,766	96.19	1,686	97.85	3,452	96.99
7	TANJAB BARAT	16	2,984	3,029	6,013	3,037	101.78	2,934	96.86	5,971	99.30
8	TEBO	20	3,246	3,058	6,304	3,193	98.37	3,025	98.92	6,218	98.64
9	BUNGO	19	3,666	3,526	7,192	3,315	90.43	3,174	90.02	6,489	90.23
10	KOTA JAMBI	20	5,227	5,042	10,269	5,929	113.43	5,646	111.98	11,575	112.72
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	734	661	1,395	691	94.14	617	93.34	1,308	93.76
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>32,751</b>	<b>31,368</b>	<b>64,119</b>	<b>33,830</b>	<b>103.29</b>	<b>32,346</b>	<b>103.12</b>	<b>66,176</b>	<b>103.21</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Kerinci	21	287	270	94.08
2	Merangin	27	215	199	92.56
3	Sarolangun	16	158	153	96.84
4	Batanghari	18	124	122	98.39
5	Muaro Jambi	22	157	155	98.73
6	Tanjab Timur	17	93	87	93.55
7	Tanjab Barat	16	134	128	95.52
8	Tebo	20	112	106	94.64
9	Bungo	19	153	151	98.69
10	Kota Jambi	20	62	62	100.00
11	Sungai Penuh	11	69	69	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,564</b>	<b>1,502</b>	<b>96.04</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
 2 puskesmas proses registrasi

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0												BCG								
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Kerinci	21	1,779	1,784	3,563	1,458	81.96	1,374	77.02	2,832	79.48	355	19.96	388	21.75	743	20.85	2,038	114.56	1,914	107.29	3,952	110.92			
2	Merangin	27	3,708	3,538	7,246	3,001	80.93	2,875	81.26	5,876	81.09	588	15.86	560	15.83	1,148	15.84	3,595	96.95	3,394	95.93	6,989	96.45			
3	Sarolangun	16	3,045	2,938	5,983	3,166	103.97	3,030	103.13	6,196	103.56	9	0.30	20	0.68	29	0.48	3,093	101.58	2,939	100.03	6,032	100.82			
4	Batanghari	18	2,639	2,535	5,174	2,668	101.10	2,397	94.56	5,065	97.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2,615	99.09	2,548	100.51	5,163	99.79			
5	Muaro Jambi	22	4,261	3,989	8,250	3,966	93.08	3,893	97.59	7,859	95.26	482	11.31	502	12.58	984	11.93	4,435	104.08	4,172	104.59	8,607	104.33			
6	Tanjab Timur	17	1,897	1,801	3,698	1,697	89.46	1,553	86.23	3,250	87.89	200	10.54	218	12.10	418	11.30	1,816	95.73	1,798	99.83	3,614	97.73			
7	Tanjab Barat	16	3,288	3,065	6,353	3,305	100.52	3,159	103.07	6,464	101.75	13	0.40	13	0.42	26	0.41	3,341	101.61	3,059	99.80	6,400	100.74			
8	Tebo	20	3,417	3,216	6,633	3,151	92.22	3,014	93.72	6,165	92.94	225	6.58	198	6.16	423	6.38	3,345	97.89	3,220	100.12	6,565	98.97			
9	Bungo	19	3,726	3,564	7,290	4,227	113.45	3,950	110.83	8,177	112.17	16	0.43	17	0.48	33	0.45	3,901	104.70	3,749	105.19	7,650	104.94			
10	Kota Jambi	20	5,076	5,028	10,104	6,412	126.32	5,696	113.29	12,108	119.83	0	0.00	0	0.00	0	0.00	6,525	128.55	5,371	106.82	11,896	117.74			
11	Sungai Penuh	11	728	740	1,468	493	67.72	451	60.95	944	64.31	251	34.48	209	28.24	460	31.34	733	100.69	654	88.38	1,387	94.48			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>33,564</b>	<b>32,198</b>	<b>65,762</b>	<b>33,544</b>	<b>99.94</b>	<b>31,392</b>	<b>97.50</b>	<b>64,936</b>	<b>98.74</b>	<b>2,139</b>	<b>6.37</b>	<b>2,125</b>	<b>6.60</b>	<b>4,264</b>	<b>6.48</b>	<b>35,437</b>	<b>105.58</b>	<b>32,818</b>	<b>101.93</b>	<b>68,255</b>	<b>103.79</b>			

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																								
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP						
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Kerinci	21	1,803	1,625	3,428	2,022	112.15	2,003	123.26	4,025	117.42	2,025	112.31	1,994	122.71	4,019	117.24	1,827	101.33	1,925	118.46	3,752	109.45	1,763	97.78	1,797	110.58	3,560	103.85	
2	Merangin	27	3,560	3,335	6,895	3,500	98.31	3,462	103.81	6,962	100.97	3,485	97.89	3,460	103.75	6,945	100.73	3,586	100.73	3,415	102.40	7,001	101.54	3,502	98.37	3,353	100.54	6,855	99.42	
3	Sarolangun	16	2,966	2,915	5,881	3,017	101.72	2,969	101.85	5,986	101.79	2,983	100.57	2,953	101.30	5,936	100.94	3,035	102.33	2,954	101.34	5,989	101.84	3,016	101.69	2,935	100.69	5,951	101.19	
4	Batanghari	18	2,591	2,492	5,083	2,596	100.19	2,366	94.94	4,962	97.62	2,653	102.39	2,420	97.11	5,073	99.80	2,813	108.57	2,623	105.26	5,436	106.94	2,550	98.42	2,384	95.67	4,934	97.07	
5	Muaro Jambi	22	4,138	3,962	8,100	4,386	105.99	4,162	105.05	8,548	105.53	4,377	105.78	4,160	105.00	8,537	105.40	4,373	105.68	4,196	105.91	8,569	105.79	4,337	104.81	4,178	105.45	8,515	105.12	
6	Tanjab Timur	17	1,836	1,723	3,559	1,786	97.28	1,775	103.02	3,561	100.06	1,779	96.90	1,734	100.64	3,513	98.71	1,868	101.74	1,743	101.16	3,611	101.46	1,793	97.66	1,674	97.16	3,467	97.42	
7	Tanjab Barat	16	2,984	3,029	6,013	3,153	105.66	2,976	98.25	6,129	101.93	3,141	105.26	3,035	100.20	6,176	102.71	3,230	108.24	2,916	96.27	6,146	102.21	3,135	105.06	2,913	96.17	6,048	100.58	
8	Tebo	20	3,246	3,058	6,304	3,162	97.41	3,124	102.16	6,286	99.71	3,146	96.92	3,049	99.71	6,195	98.27	3,197	98.49	3,126	102.22	6,323	100.30	3,180	97.97	3,069	100.36	6,249	99.13	
9	Bungo	19	3,666	3,526	7,192	3,703	101.01	3,599	102.07	7,302	101.53	3,732	101.80	3,659	103.77	7,391	102.77	3,721	101.50	3,635	103.09	7,356	102.28	3,636	99.18	3,597	102.01	7,233	100.57	
10	Kota Jambi	20	5,227	5,042	10,269	5,987	114.54	5,336	105.83	11,323	110.26	6,059	115.92	5,268	104.48	11,327	110.30	6,228	119.15	5,102	101.19	11,330	110.33	5,706	109.16	5,553	110.13	11,259	109.64	
11	Sungai Penuh	11	734	661	1,395	683	93.05	636	96.22	1,319	94.55	683	93.05	639	96.67	1,322	94.77	675	91.96	606	91.68	1,281	91.83	703	95.78	664	100.45	1,367	97.99	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>207</b>	<b>32,751</b>	<b>31,368</b>	<b>64,119</b>	<b>33,995</b>	<b>103.80</b>	<b>32,408</b>	<b>103.32</b>	<b>66,403</b>	<b>103.56</b>	<b>34,063</b>	<b>104.01</b>	<b>32,371</b>	<b>103.20</b>	<b>66,434</b>	<b>103.61</b>	<b>34,553</b>	<b>105.50</b>	<b>32,241</b>	<b>102.78</b>	<b>66,794</b>	<b>104.17</b>	<b>33,321</b>	<b>101.74</b>	<b>32,117</b>	<b>102.39</b>	<b>65,438</b>	<b>102.06</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kerinci	21	1,836	1,661	3,497	1,577	85.89	1,549	93.26	3,126	89.39	1,530	83.33	1,407	84.71	2,937	83.99
2	Merangin	27	3,579	3,354	6,933	2,821	78.82	2,826	84.26	5,647	81.45	2,650	74.04	2,890	86.17	5,540	79.91
3	Sarolangun	16	2,965	2,912	5,877	2,015	67.96	1,968	67.58	3,983	67.77	2,008	67.72	1,869	64.18	3,877	65.97
4	Batanghari	18	2,612	2,515	5,127	2,338	89.51	2,216	88.11	4,554	88.82	2,232	85.45	2,139	85.05	4,371	85.25
5	Muaro Jambi	22	4,111	3,936	8,047	3,425	83.31	3,337	84.78	6,762	84.03	3,046	74.09	2,875	73.04	5,921	73.58
6	Tanjab Timur	17	1,862	1,749	3,611	1,429	76.75	1,458	83.36	2,887	79.95	1,415	75.99	1,432	81.88	2,847	78.84
7	Tanjab Barat	16	2,994	3,035	6,029	3,163	105.64	2,999	98.81	6,162	102.21	3,147	105.11	3,085	101.65	6,232	103.37
8	Tebo	20	3,256	3,068	6,324	2,443	75.03	2,315	75.46	4,758	75.24	2,257	69.32	2,154	70.21	4,411	69.75
9	Bungo	19	3,660	3,522	7,182	2,660	72.68	2,517	71.47	5,177	72.08	2,528	69.07	2,429	68.97	4,957	69.02
10	Kota Jambi	20	5,272	5,080	10,352	4,277	81.13	3,941	77.58	8,218	79.39	3,905	74.07	3,788	74.57	7,693	74.31
11	Sungai Penuh	11	741	670	1,411	908	122.54	788	117.61	1,696	120.20	905	122.13	882	131.64	1,787	126.65
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>32,888</b>	<b>31,502</b>	<b>64,390</b>	<b>27,056</b>	<b>82.27</b>	<b>25,914</b>	<b>82.26</b>	<b>52,970</b>	<b>82.26</b>	<b>25,623</b>	<b>77.91</b>	<b>24,950</b>	<b>79.20</b>	<b>50,573</b>	<b>78.54</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	3,428	3,488	101.75	13,928	14,980	107.55	17,356	18,468	106.41
2	MERANGIN	27	6,895	8,715	126.40	28,407	25,172	88.61	35,302	33,887	95.99
3	SAROLANGUN	16	5,881	5,559	94.52	23,265	16,840	72.38	29,146	22,399	76.85
4	BATANGHARI	18	5,083	5,892	115.92	20,125	17,953	89.21	25,208	23,845	94.59
5	MUARO JAMBI	22	8,100	9,058	111.83	32,091	27,603	86.01	40,191	36,661	91.22
6	TANJAB TIMUR	17	3,559	4,109	115.45	14,456	13,586	93.98	18,015	17,695	98.22
7	TANJAB BARAT	16	6,013	7,014	116.65	24,938	22,248	89.21	30,951	29,262	94.54
8	TEBO	20	6,304	7,004	111.10	26,009	22,867	87.92	32,313	29,871	92.44
9	BUNGO	19	7,192	6,974	96.97	28,322	22,431	79.20	35,514	29,405	82.80
10	KOTA JAMBI	20	10,269	10,841	105.57	38,954	37,210	95.52	49,223	48,051	97.62
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,395	1,179	84.52	5,756	4,722	82.04	7,151	5,901	82.52
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>64,119</b>	<b>69,833</b>	<b>108.91</b>	<b>256,251</b>	<b>225,611</b>	<b>88.04</b>	<b>320,370</b>	<b>295,444</b>	<b>92.22</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	9,091	8,265	17,356	7,090	77.99	9,080	109.86	16,170	93.17
2	MERANGIN	27	18,071	17,231	35,302	17,250	95.46	16,758	97.25	34,008	96.33
3	SAROLANGUN	16	14,794	14,352	29,146	11,860	80.17	11,438	79.70	23,298	79.94
4	BATANGHARI	18	12,819	12,389	25,208	9,243	72.10	8,955	72.28	18,198	72.19
5	MUARO JAMBI	22	20,409	19,782	40,191	15,983	78.31	15,692	79.32	31,675	78.81
6	TANJAB TIMUR	17	9,165	8,850	18,015	7,883	86.01	7,809	88.24	15,692	87.11
7	TANJAB BARAT	16	15,485	15,466	30,951	11,378	73.48	11,419	73.83	22,797	73.66
8	TEBO	20	16,528	15,785	32,313	9,785	59.20	10,327	65.42	20,112	62.24
9	BUNGO	19	18,156	17,358	35,514	10,141	55.85	10,298	59.33	20,439	57.55
10	KOTA JAMBI	20	25,239	23,984	49,223	23,228	92.03	22,001	91.73	45,229	91.89
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3,742	3,409	7,151	2,844	76.00	2,550	74.80	5,394	75.43
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>163,499</b>	<b>156,871</b>	<b>320,370</b>	<b>126,685</b>	<b>77.48</b>	<b>126,327</b>	<b>80.53</b>	<b>253,012</b>	<b>78.97</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	9,091	8,265	17,356			19,301	0.0	0.0	111.21
2	MERANGIN	27	18,071	17,231	35,302			25,238	0.0	0.0	71.49
3	SAROLANGUN	16	14,794	14,352	29,146			19,173	0.0	0.0	65.78
4	BATANGHARI	18	12,819	12,389	25,208			18,491	0.0	0.0	73.35
5	MUARO JAMBI	22	20,409	19,782	40,191			30,367	0.0	0.0	75.56
6	TANJAB TIMUR	17	9,165	8,850	18,015			15,080	0.0	0.0	83.71
7	TANJAB BARAT	16	15,485	15,466	30,951			22,372	0.0	0.0	72.28
8	TEBO	20	16,528	15,785	32,313			23,233	0.0	0.0	71.90
9	BUNGO	19	18,156	17,358	35,514			26,113	0.0	0.0	73.53
10	KOTA JAMBI	20	25,239	23,984	49,223			27,560	0.0	0.0	55.99
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3,742	3,409	7,151			4,745	0.0	0.0	66.35
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>163,499</b>	<b>156,871</b>	<b>320,370</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>231,673</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>72.31</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	9,266	267	2.88	9,142	701	7.67	9,271	88	0.95
2	MERANGIN	27	10,518	236	2.24	10,194	359	3.52	10,416	185	1.78
3	SAROLANGUN	16	5,965	371	6.22	5,637	519	9.21	5,975	300	5.02
4	BATANGHARI	18	5,318	629	11.83	5,195	1,002	19.29	5,305	324	6.11
5	MUARO JAMBI	22	7,283	378	5.19	7,059	577	8.17	7,279	245	3.37
6	TANJAB TIMUR	17	8,199	642	7.83	7,964	930	11.68	8,181	328	4.01
7	TANJAB BARAT	16	11,020	206	1.87	10,534	511	4.85	11,013	131	1.19
8	TEBO	20	5,688	347	6.10	5,586	546	9.77	5,682	214	3.77
9	BUNGO	19	6,525	109	1.67	6,384	160	2.51	6,527	85	1.30
10	KOTA JAMBI	20	3,505	286	8.16	3,431	304	8.86	3,508	120	3.42
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	774	31	4.01	745	38	5.10	773	10	1.29
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>74,061</b>	<b>3,502</b>	<b>4.73</b>	<b>71,871</b>	<b>5,647</b>	<b>7.62</b>	<b>73,930</b>	<b>2,030</b>	<b>2.74</b>

Sumber: Rekap Status Gizi dari e-PPGBM dari Balita yang dientri Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KERINCI	21	3,965	3,891	98.13	3,471	3,411	98.27	2,481	2,427	97.82	7,436	7,302	98.20	269	269	100.00	75	75	100.00	32	33	103.13
2	MERANGIN	27	7,719	7,719	100.00	4,250	4,250	100.00	4,108	4,076	99.22	11,969	11,969	100.00	344	344	100.00	108	108	100.00	50	50	100.00
3	SAROLANGUN	16	5,664	5,392	95.20	4,214	4,096	97.20	3,817	3,681	96.44	9,878	9,488	96.05	241	218	90.46	102	87	85.29	48	46	95.83
4	BATANGHARI	18	2,721	5,401	198.49	2,245	4,733	210.82	1,028	12,262	1,192.80	4,966	10,134	204.07	226	226	100.00	93	98	105.38	44	44	100.00
5	MUARO JAMBI	22	7,389	6,919	93.64	5,942	5,239	88.17	4,269	4,011	93.96	13,331	12,158	91.20	278	278	100.00	99	99	100.00	49	49	100.00
6	TANJAB TIMUR	17	4,076	3,968	97.35	3,358	3,293	98.06	2,526	2,496	98.81	7,434	7,261	97.67	218	218	100.00	75	75	100.00	38	38	100.00
7	TANJAB BARAT	16	6,586	6,284	95.41	5,574	5,422	97.27	4,496	4,359	96.95	12,160	11,706	96.27	248	248	100.00	118	118	100.00	64	64	100.00
8	TEBO	20	13,378	7,788	58.21	7,870	5,501	69.90	4,956	3,570	72.03	21,248	13,289	62.54	281	275	97.86	109	107	98.17	56	53	94.64
9	BUNGO	19	6,951	6,951	100.00	5,252	5,252	100.00	4,876	4,876	100.00	12,203	12,203	100.00	260	260	100.00	95	95	100.00	64	64	100.00
10	KOTA JAMBI	20	11,216	11,216	100.00	12,731	12,731	100.00	11,088	11,088	100.00	23,947	23,947	100.00	256	262	102.34	104	104	100.00	101	101	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,619	1,619	100.00	2,077	2,077	100.00	2,406	2,406	100.00	3,696	3,696	100.00	82	82	100.00	17	17	100.00	14	14	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>71,284</b>	<b>67,148</b>	<b>94.20</b>	<b>56,984</b>	<b>56,005</b>	<b>98.28</b>	<b>46,051</b>	<b>55,252</b>	<b>119.98</b>	<b>128,268</b>	<b>123,153</b>	<b>96.01</b>	<b>2,703</b>	<b>2,680</b>	<b>99.15</b>	<b>995</b>	<b>983</b>	<b>98.79</b>	<b>560</b>	<b>556</b>	<b>99.29</b>

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	-	1,536	0.0	5,667	0	0.0
2	MERANGIN	27	tidak ada data		#VALUE!			#DIV/0!
3	SAROLANGUN	16	158	1,178	0.1	3,834	43	0.0
4	BATANGHARI	18	-	1,544	0.0	9,099	0	0.0
5	MUARO JAMBI	22	399	2,665	0.1	15,310	556	0.0
6	TANJAB TIMUR	17	44	1,545	0.0	4,003	196	0.0
7	TANJAB BARAT	16	299	1,130	0.3	8,497	404	0.0
8	TEBO	20	92	2,015	0.0	8,557	443	0.1
9	BUNGO	19	21	1,314	0.0	2,382	91	0.0
10	KOTA JAMBI	20			#DIV/0!			#DIV/0!
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	-	1,166	0.0	-	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,013</b>	<b>14,093</b>	<b>0.1</b>	<b>57,349</b>	<b>1,733</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Profil Kabupaten Kota

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KERINCI	21	269	119	44.24	269	100.00	2,280	2,180	4,460	2,007	88.03	1,884	86.42	3,891	87.24	-	-	2,804	0	#VALUE!	0	#VALUE!	0	0.00	
2	MERANGIN	27	tidak ada data	#####	#####	#VALUE!	#VALUE!	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
3	SAROLANGUN	16	252	252	100.00	252	100.00	1,571	1,920	3,490	1,550	98.70	1,920	100.00	3,470	99.42	314	384	698	314	100.00	384	100.00	698	100.00	
4	BATANGHARI	18	226	226	100.00	226	100.00	2,688	2,459	5,147	2,688	100.00	2,688	109.31	5,376	104.45	-	-	-	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	MUARO JAMBI	22	277	266	96.03	277	100.00	10,614	10,782	21,396	5,040	47.48	5,234	48.54	10,274	48.02	2,403	2,418	4,821	1873	77.94	2491	103.02	4,364	90.52	
6	TANJAB TIMUR	17	229	157	68.56	219	95.63	9,722	9,342	19,064	3,776	38.84	3,661	39.19	7,437	39.01	921	890	1,811	332	36.05	384	43.15	716	39.54	
7	TANJAB BARAT	16	248	166	66.94	203	81.85	9,225	9,005	18,230	6,018	65.24	6,075	67.46	12,093	66.34	3,906	4,289	8,195	1197	30.65	1169	27.26	2,366	28.87	
8	TEBO	20	281	204	72.60	235	83.63	18,241	25,320	43,561	7,849	43.03	7,683	30.34	15,532	35.66	3,618	3,951	7,569	3164	87.45	3222	81.55	6,386	84.37	
9	BUNGO	19	246	246	100.00	246	100.00	49,495	50,544	100,039	14,031	28.35	14,715	29.11	28,746	28.73	2,669	2,858	5,527	1413	52.94	1524	53.32	2,937	53.14	
10	KOTA JAMBI	20			#DIV/0!		#DIV/0!					#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!					#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	31	10	32.26	16	51.61	154	134	288	52	33.77	48	35.82	100	34.72	45	31	76	3	6.67	1	3.23	4	5.26	
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>2,059</b>	<b>1,646</b>	<b>79.94</b>	<b>1,943</b>	<b>94.37</b>	<b>103,990</b>	<b>111,686</b>	<b>215,675</b>	<b>43,011</b>	<b>41.36</b>	<b>43,908</b>	<b>39.31</b>	<b>86,919</b>	<b>40.30</b>	<b>13,876</b>	<b>14,821</b>	<b>31,501</b>	<b>8,296</b>	<b>59.79</b>	<b>9,175</b>	<b>61.91</b>	<b>#####</b>	<b>55.46</b>	

Sumber: Profil kabupaten Kota

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	77,177	77,768	154,945	3,940	5.11	8,134	10.46	12,074	7.79	756	19.19	1,813	22.29	2,569	21.28
2	MERANGIN	27	129,853	123,900	253,753	13,528	10.42	48,543	39.18	62,071	24.46	6,753	49.92	32,609	67.18	39,362	63.41
3	SAROLANGUN	16	98,955	94,818	193,773	97,250	98.28	94,267	99.42	191,517	98.84	3,621	3.72	5,108	5.42	8,729	4.56
4	BATANGHARI	18	92,076	87,857	179,933	13,165	14.30	25,476	29.00	38,641	21.48	4,019	30.53	5,661	22.22	9,680	25.05
5	MUARO JAMBI	22	153,734	142,691	296,425	14,198	9.24	34,507	24.18	48,705	16.43	10,046	70.76	17,031	49.36	27,077	55.59
6	TANJAB TIMUR	17	72,808	69,016	141,824	5,425	7.45	12,768	18.50	18,193	12.83	3,583	66.05	9,344	73.18	12,927	71.05
7	TANJAB BARAT	16	112,948	103,767	216,715	32,664	28.92	37,400	36.04	70,064	32.33	3,457	10.58	5,810	15.53	9,267	13.23
8	TEBO	20	119,725	110,952	230,677	21,275	17.77	32,979	29.72	54,254	23.52	4,663	21.92	9,217	27.95	13,880	25.58
9	BUNGO	19	125,165	118,231	243,396	12,548	10.03	20,965	17.73	33,513	13.77	1,142	9.10	2,867	13.68	4,009	11.96
10	KOTA JAMBI	20	207,352	206,592	413,944	22,683	10.94	47,631	23.06	70,314	16.99	3,948	17.41	12,691	26.64	16,639	23.66
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	29,129	29,456	58,585	10,448	35.87	25,565	86.79	36,013	61.47	8,265	79.11	16,367	64.02	24,632	68.40
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,218,922</b>	<b>1,165,048</b>	<b>2,383,970</b>	<b>247,124</b>	<b>20.27</b>	<b>388,235</b>	<b>33.32</b>	<b>635,359</b>	<b>26.65</b>	<b>50,253</b>	<b>20.34</b>	<b>118,518</b>	<b>30.53</b>	<b>168,771</b>	<b>26.56</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	13,141	15,071	28,212	4,571	34.78	6,290	41.74	10,861	38.50
2	MERANGIN	27	14,451	13,020	27,471	7,233	50.05	8,449	64.89	15,682	57.09
3	SAROLANGUN	16	10,334	10,764	21,098	3,968	38.40	5,235	48.63	9,203	43.62
4	BATANGHARI	18	9,496	9,144	18,640	5,079	53.49	5,161	56.44	10,240	54.94
5	MUARO JAMBI	22	15,226	13,591	28,817	15,222	99.97	15,207	111.89	30,429	105.59
6	TANJAB TIMUR	17	12,249	10,808	23,057	1,124	9.18	1,724	15.95	2,848	12.35
7	TANJAB BARAT	16	12,859	11,601	24,460	5,522	42.94	8,085	69.69	13,607	55.63
8	TEBO	20	13,226	12,996	26,222	2,899	21.92	3,502	26.95	6,401	24.41
9	BUNGO	19	13,006	13,376	26,382	5,577	42.88	6,274	46.90	11,851	44.92
10	KOTA JAMBI	20	21,962	22,293	44,255	9,796	44.60	12,647	56.73	22,443	50.71
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	4,279	5,405	9,684	6,069	141.83	7,018	129.84	13,087	135.14
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>140,229</b>	<b>138,069</b>	<b>278,298</b>	<b>67,060</b>	<b>47.82</b>	<b>79,592</b>	<b>57.65</b>	<b>146,652</b>	<b>52.70</b>

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Bidang Kesmas

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019

2 puskesmas proses registrasi

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KERINCI	21	20	21	0	21	21	21
2	MERANGIN	27	27	26	14	27	26	26
3	SAROLANGUN	16	16	16	16	16	16	16
4	BATANGHARI	18	17	17	15	17	17	17
5	MUARO JAMBI	22	22	22	6	22	22	22
6	TANJAB TIMUR	17	17	17	17	17	17	17
7	TANJAB BARAT	16	16	16	16	16	16	16
8	TEBO	20	20	19	19	19	19	19
9	BUNGO	19	19	19	8	19	19	19
10	KOTA JAMBI	20	28	20	20	20	20	20
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	11	11	11	11	11	11
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>213</b>	<b>204</b>	<b>142</b>	<b>205</b>	<b>204</b>	<b>204</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>102.90</b>	<b>98.55</b>	<b>68.60</b>	<b>99.03</b>	<b>98.55</b>	<b>98.55</b>

Sumber: Bidang Kesmas Dinkes Provinsi Jambi  
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	21	1,024	76	55.88	60	44.12	136	2
2	MERANGIN	27	5,486	421	56.13	329	43.87	750	207
3	SAROLANGUN	16	8,811	328	62.24	199	37.76	527	15
4	BATANGHARI	18	2,238	245	58.47	174	41.53	419	34
5	MUARO JAMBI	22	3,547	289	63.38	167	36.62	456	34
6	TANJAB TIMUR	17	2,077	168	65.37	89	34.63	257	8
7	TANJAB BARAT	16	2,341	315	57.59	232	42.41	547	117
8	TEBO	20	2,537	227	59.74	153	40.26	380	25
9	BUNGO	19	925	194	66.67	97	33.33	291	9
10	KOTA JAMBI	20	6,401	631	59.98	421	40.02	1,052	95
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	347	26	50.00	26	50.00	52	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	35,734	2,920	60.00	1,947	40.00	4,867	552
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>35,734</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>100.00</b>			
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>								<b>134.28</b>	
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019</b>								<b>13,665</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>								<b>35.62</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>									<b>33.66</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Per tanggal 15 Juni 2020 SITT online dan manual)

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KERINCI	21	49	29	78	52	30	82	49	100.00	28	96.55	77	98.72	3	5.77	1	3.33	4	4.88	52	100.00	29	96.67	81	98.78	1	1.22
2	MERANGIN	27	298	174	472	314	188	502	296	99.33	172	98.85	468	99.15	16	5.10	14	7.45	30	5.98	312	99.36	186	98.94	498	99.20	0	0.00
3	SAROLANGUN	16	321	199	520	321	201	522	258	80.37	148	74.37	406	78.08	58	18.07	49	24.38	107	20.50	316	98.44	197	98.01	513	98.28	9	1.72
4	BATANGHARI	18	138	78	216	216	126	342	109	78.99	64	82.05	173	80.09	65	30.09	43	34.13	108	31.58	174	80.56	107	84.92	281	82.16	14	4.09
5	MUARO JAMBI	22	187	110	297	238	168	406	173	92.51	100	90.91	273	91.92	41	17.23	49	29.17	90	22.17	214	89.92	149	88.69	363	89.41	2	0.49
6	TANJAB TIMUR	17	129	71	200	131	71	202	115	89.15	65	91.55	180	90.00	7	5.34	2	2.82	9	4.46	122	93.13	67	94.37	189	93.56	0	0.00
7	TANJAB BARAT	16	167	75	242	234	121	355	165	98.80	75	100.00	240	99.17	67	28.63	44	36.36	111	31.27	232	99.15	119	98.35	351	98.87	3	0.85
8	TEBO	20	202	132	334	227	163	390	174	86.14	121	91.67	295	88.32	22	9.69	23	14.11	45	11.54	196	86.34	144	88.34	340	87.18	8	2.05
9	BUNGO	19	116	48	164	175	92	267	112	96.55	46	95.83	158	96.34	57	32.57	41	44.57	98	36.70	169	96.57	87	94.57	256	95.88	0	0.00
10	KOTA JAMBI	20	290	165	455	563	384	947	239	82.41	140	84.85	379	83.30	220	39.08	185	48.18	405	42.77	459	81.53	325	84.64	784	82.79	34	3.59
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	20	13	33	31	19	50	17	85.00	13	100.00	30	90.91	10	32.26	6	31.58	16	32.00	27	87.10	19	100.00	46	92.00	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,917</b>	<b>1,094</b>	<b>3,011</b>	<b>2,502</b>	<b>1,563</b>	<b>4,065</b>	<b>1,707</b>	<b>89.05</b>	<b>972</b>	<b>88.85</b>	<b>2,679</b>	<b>88.97</b>	<b>566</b>	<b>22.62</b>	<b>457</b>	<b>29.24</b>	<b>1,023</b>	<b>25.17</b>	<b>2,273</b>	<b>90.85</b>	<b>1,429</b>	<b>91.43</b>	<b>3,702</b>	<b>91.07</b>	<b>71</b>	<b>1.75</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Per tanggal 15 Juni 2020 SITT online dan manual)

TABEL 53

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA	
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P
								L	P	L	P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KERINCI	21	17,356	7,446	7,244	97.29	547	39	21	0	0	39	21	60	10.97	4,471	2,905
2	MERANGIN	27	35,302	17,082	16,127	94.41	1,112	228	180	1	5	229	185	414	37.23	8,207	8,482
3	SAROLANGUN	16	29,146	13,964	6,743	48.29	918	45	39	6	5	51	44	95	10.35	7,399	6,966
4	BATANGHARI	18	25,208	7,335	7,114	96.99	794	49	50	6	5	55	55	110	13.85	3,767	3,478
5	MUARO JAMBI	22	40,191	19,559	19,559	100.00	1,266	576	511	45	31	621	542	1,163	91.86	9,302	9,094
6	TANJAB TIMUR	17	18,015	9,694	9,579	98.81	567	38	25	3	2	41	27	68	11.98	4,651	5,012
7	TANJAB BARAT	16	30,951	12,995	11,222	86.36	975	33	26	14	7	47	33	80	8.21	5,430	5,123
8	TEBO	20	32,313	15,590	15,411	98.85	1,018	310	214	18	5	328	219	547	53.74	7,427	7,278
9	BUNGO	19	35,514	10,991	9,290	84.52	1,119	114	98	0	1	114	99	213	19.04	5,444	5,373
10	KOTA JAMBI	20	49,223	38,150	32,544	85.31	1,551	474	370	17	10	491	380	871	56.17	18,327	17,508
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	7,151	4,902	3,455	70.48	225	71	46	0	0	71	46	117	51.94	2,531	2,205
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>320,370</b>	<b>157,708</b>	<b>138,288</b>	<b>87.69</b>	<b>10,092</b>	<b>1,977</b>	<b>1,580</b>	<b>110</b>	<b>71</b>	<b>2,087</b>	<b>1,651</b>	<b>3,738</b>	<b>37.04</b>	<b>76,956</b>	<b>73,424</b>
<b>Prevalensi pneumonia pada balita</b>			<b>3.15</b>														
<b>Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%</b>						<b>10</b>											
<b>Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%</b>						<b>90.91%</b>											

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	3	4	2.19
2	5 - 14 TAHUN	3	1	4	2.19
3	15 - 19 TAHUN	3	1	4	2.19
4	20 - 24 TAHUN	22	8	30	16.39
5	25 - 49 TAHUN	85	46	131	71.58
6	≥ 50 TAHUN	6	4	10	5.46
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>120</b>	<b>63</b>	<b>183</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>65.57</b>	<b>34.43</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>15,066</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>27,886</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkanelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>185.09</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	1	1	2	2.82			0	0.00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	1	1	1.41			0	0.00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	10	5	15	21.13			0	0.00	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	20	8	28	39.44			0	0.00	2	1	3
7	40 - 49 TAHUN	16	5	21	29.58			0	0.00	0	1	1
8	50 - 59 TAHUN	2	2	4	5.63			0	0.00	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.00			0	0.00	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>49</b>	<b>22</b>	<b>71</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>891</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>69.01</b>	<b>30.99</b>			<b>0.00</b>	<b>0.00</b>			<b>50.00</b>	<b>50.00</b>	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	238,682	6,444	2,926	4,189	65.00	1,431	48.90	3,195	76.27	1,056	73.79	841	58.77
2	MERANGIN	27	388,928	10,501	5,952	6,606	62.91	3,983	66.92	5,599	84.76	2,423	60.83	2,526	63.42
3	SAROLANGUN	16	301,908	8,152	4,914	6,368	78.12	2,631	53.54	5,999	94.21	2,488	94.56	2,281	86.70
4	BATANGHARI	18	272,879	7,368	4,250	5,947	80.72	2,337	54.99	5,613	94.38	1,898	81.22	1,864	79.76
5	MUARO JAMBI	22	443,364	11,971	6,776	8,128	67.90	3,641	53.73	7,988	98.28	3,255	89.40	3,255	89.40
6	TANJAB TIMUR	17	219,985	5,940	3,037	4,720	79.47	1,386	45.63	4,720	100.00	1,370	98.85	1,367	98.63
7	TANJAB BARAT	16	333,932	9,016	5,218	7,120	78.97	1,366	26.18	6,653	93.44	2,129	155.86	2,081	152.34
8	TEBO	20	354,485	9,571	5,448	6,659	69.57	2,574	47.25	6,356	95.45	2,217	86.13	2,263	87.92
9	BUNGO	19	374,770	10,119	5,988	5,740	56.73	1,990	33.24	4,251	74.06	1,955	98.24	2,032	102.11
10	KOTA JAMBI	20	604,736	16,328	8,299	13,799	84.51	5,592	67.38	12,430	90.08	4,615	82.53	4,323	77.31
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	90,910	2,455	1,206	1,606	65.43	396	32.85	1,478	92.03	618	156.06	594	150.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>3,624,579</b>	<b>97,864</b>	<b>54,014</b>	<b>70,882</b>	<b>72.43</b>	<b>27,327</b>	<b>50.59</b>	<b>64,282</b>	<b>90.69</b>	<b>24,024</b>	<b>87.91</b>	<b>23,427</b>	<b>85.73</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2	MERANGIN	27	0	0	0	10	1	11	10	1	11
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	2	0	2	2	0	2
4	BATANGHARI	18	0	0	0	2	1	3	2	1	3
5	MUARO JAMBI	22	3	0	3	5	3	8	8	3	11
6	TANJAB TIMUR	17	4	3	7	21	8	29	25	11	36
7	TANJAB BARAT	16	0	1	1	4	5	9	4	6	10
8	TEBO	20	1	1	2	5	2	7	6	3	9
9	BUNGO	19	0	0	0	3	1	4	3	1	4
10	KOTA JAMBI	20	0	1	1	4	0	4	4	1	5
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>56</b>	<b>23</b>	<b>79</b>	<b>64</b>	<b>29</b>	<b>93</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>57.14</b>	<b>42.86</b>		<b>70.89</b>	<b>29.11</b>		<b>68.82</b>	<b>31.18</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>3.46</b>	<b>1.63</b>	<b>2.57</b>

Sumber: Laporan SIPK Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KERINCI	21	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00	0
2	MERANGIN	27	11	6	54.55	2	18.18	0	0.00	0
3	SAROLANGUN	16	2	0	0.00	2	100.00	1	50.00	1
4	BATANGHARI	18	3	1	33.33	2	66.67	0	0.00	0
5	MUARO JAMBI	22	11	6	54.55	2	18.18	0	0.00	0
6	TANJAB TIMUR	17	36	31	86.11	3	8.33	2	5.56	1
7	TANJAB BARAT	16	10	8	80.00	1	10.00	0	0.00	0
8	TEBO	20	9	7	77.78	1	11.11	0	0.00	0
9	BUNGO	19	4	0	0.00	3	75.00	0	0.00	0
10	KOTA JAMBI	20	5	4	80.00	1	20.00	1	20.00	1
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>93</b>	<b>65</b>	<b>69.89</b>	<b>17</b>	<b>18.28</b>	<b>4</b>	<b>4.30</b>	<b>3</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>4.7</b>				

Sumber: Laporan SIPK Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	0	0	0	0	2	2	0	2	2
2	MERANGIN	27	0	0	0	10	1	11	10	1	11
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	2	0	2	2	0	2
4	BATANGHARI	18	0	0	0	2	3	5	2	3	5
5	MUARO JAMBI	22	3	0	3	5	3	8	8	3	11
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	0	39	14	53	39	14	53
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	4	6	10	4	6	10
8	TEBO	20	1	1	2	5	3	8	6	4	10
9	BUNGO	19	0	0	0	2	0	2	2	0	2
10	KOTA JAMBI	20	0	1	1	3	1	4	3	2	5
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>72</b>	<b>33</b>	<b>105</b>	<b>76</b>	<b>35</b>	<b>111</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>0.31</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2018									KUSTA (MB) TAHUN 2017								
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KERINCI	21	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.00	1	100.00
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.00	1	100.00	2	100.00
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	1	3	2	100.00	1	100.00	3	100.00
4	BATANGHARI	18	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	3	6	3	100.00	3	100.00	6	100.00
5	MUARO JAMBI	22	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	0	5	5	100.00	0	#DIV/0!	5	100.00
6	TANJAB TIMUR	17	6	5	11	6	100.00	5	100.00	11	100.00	17	12	29	17	100.00	12	100.00	29	100.00
7	TANJAB BARAT	16	1	0	1	1	100.00	0	#DIV/0!	1	100.00	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.00	2	100.00
8	TEBO	20	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	2	5	2	66.67	2	100.00	4	80.00
9	BUNGO	19	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	6	7	1	100.00	6	100.00	7	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>100.00</b>	<b>5</b>	<b>100.00</b>	<b>12</b>	<b>100.00</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>60</b>	<b>31</b>	<b>96.88</b>	<b>28</b>	<b>100.00</b>	<b>59</b>	<b>98.33</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2		4	5
1	KERINCI	21	55,525	1
2	MERANGIN	27	107,704	3
3	SAROLANGUN	16	87,037	2
4	BATANGHARI	18	74,306	7
5	MUARO JAMBI	22	118,122	4
6	TANJAB TIMUR	17	55,104	6
7	TANJAB BARAT	16	92,757	5
8	TEBO	20	97,586	4
9	BUNGO	19	104,992	6
10	KOTA JAMBI	20	146,537	3
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	22,641	5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>962,311</b>	<b>46</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>4.78</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1	5
3	SAROLANGUN	16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	BATANGHARI	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	10	16
5	MUARO JAMBI	22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	5	11
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
8	TEBO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
9	BUNGO	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	7	18
10	KOTA JAMBI	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	41	99
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	9	14
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>98</b>	<b>85</b>	<b>183</b>	
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>0.0</b>							<b>50.0</b>						
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>															<b>2.7</b>	<b>2.3</b>	<b>5.05</b>			

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	0	0	#DIV/0!
2	MERANGIN	27	1	1	100.00
3	SAROLANGUN	16	2	2	100.00
4	BATANGHARI	18	1	1	100.00
5	MUARO JAMBI	22	0	0	#DIV/0!
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	#DIV/0!
7	TANJAB BARAT	16	1	1	100.00
8	TEBO	20	0	0	#DIV/0!
9	BUNGO	19	0	0	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	2	2	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESAKEL	DIKETAHUI	DITANGGULANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Keracunan Pangan (Batang Hari)	1	1	04/07/19	04/07/19	08/07/19	7	28	35	0	0	0	2	3	2	0	28	0	0	0	0	0	0	0	0	7	28	35	100.0	100.0	100.0	0.0	0.0	0.0
2	Keracunan Pangan (Tanjung Barat)	1	1	04/09/19	04/09/19	07/09/19	16	12	28	0	0	0	0	7	20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
3	Keracunan Pangan (Sarolangun)	1	1	10/10/19	10/10/19	12/10/19	3	6	9	0	0	0	0	2	4	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9	100.0	100.0	100.0	0.0	0.0	0.0	
4	Keracunan Pangan (Kota Jambi)	1	1	16/12/19	20/12/19	20/12/19	6	14	20	0	0	5	12	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	66.7	0.0	0.0	0.0
5	Tetanus Neonatorum (Merangin)	1	1	16/04/19	10/10/19	10/05/19	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	100.0	#DIV/0!	100.0	0.0	#DIV/0!	0.0	
6	Tetanus Neonatorum (Sarolangun)	1	1	26/06/19	10/10/19	05/07/19	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	100.0	#DIV/0!	100.0	100.0	#DIV/0!	100.0		
7	Suspek Campak (Kota Jambi)	1	1	14/08/19	15/08/19	14/09/19	0	8	8	0	0	0	0	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	0.0	

Sumber: Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	20	25	45	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	MERANGIN	27	51	86	137	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	SAROLANGUN	16	12	20	32	1	0	1	8.3	0.0	3.1
4	BATANGHARI	18	59	66	125	0	1	1	0.0	1.5	0.8
5	MUARO JAMBI	22	104	137	241	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	TANJAB TIMUR	17	97	114	211	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	TANJAB BARAT	16	186	236	422	0	1	1	0.0	0.4	0.2
8	TEBO	20	104	69	173	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	BUNGO	19	82	59	141	1	1	2	1.2	1.7	1.4
10	KOTA JAMBI	20	327	341	668	6	5	11	1.8	1.5	1.6
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	24	10	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,066</b>	<b>1,163</b>	<b>2,229</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>16</b>	<b>0.75</b>	<b>0.69</b>	<b>0.72</b>
<b>INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>58.53</b>	<b>66.50</b>	<b>62.43</b>						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KERINCI	21	193	0	193	193	100.00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	MERANGIN	27	6,850	2627	4223	6,850	100.00	20	17	37	37	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	SAROLANGUN	16	7071	430	6641	7,071	100.00	6	2	8	8	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	BATANGHARI	18	2296	1262	1034	2,296	100.00	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
5	MUARO JAMBI	22	12307	10448	1859	12,307	100.00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	TANJAB TIMUR	17	3054	1962	1092	3,054	100.00	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
7	TANJAB BARAT	16	445	274	171	445	100.00	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
8	TEBO	20	4150	2043	2107	4,150	100.00	4	3	7	7	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	BUNGO	19	2802	758	2010	2,768	98.79	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	KOTA JAMBI	20	10209	10209	0	10,209	100.00	7	1	8	8	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	498	0	498	498	100.00	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>49,875</b>	<b>30,013</b>	<b>19,828</b>	<b>49,841</b>	<b>99.93</b>	<b>43</b>	<b>23</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0.01</b>	<b>0.01</b>	<b>0.02</b>								

Sumber: Sistem Informasi Surveilans Malaria (SISMAL)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KERINCI	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MERANGIN	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SAROLANGUN	16	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	BATANGHARI	18	31	15	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31	15	46	
5	MUARO JAMBI	22	94	35	129	0	0	0	0	0	0	0	0	0	94	35	129	
6	TANJAB TIMUR	17	57	20	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	20	77	
7	TANJAB BARAT	16	0	0	0	18	0	18	0	0	0	0	0	0	18	0	18	
8	TEBO	20	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
9	BUNGO	19	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	
10	KOTA JAMBI	20	4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9	
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>191</b>	<b>76</b>	<b>267</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>209</b>	<b>76</b>	<b>286</b>	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	90,318	92,839	183,157	7,686	8.51	12,325	13.28	20,011	10.93
2	MERANGIN	27	144,304	136,920	281,224	27,326	18.94	31,605	23.08	58,931	20.96
3	SAROLANGUN	16	109,289	105,582	214,871	1,677	1.53	4,101	3.88	5,778	2.69
4	BATANGHARI	18	101,572	97,001	198,573	8,475	8.34	15,245	15.72	23,720	11.95
5	MUARO JAMBI	22	168,960	156,252	325,212	8,998	5.33	16,376	10.48	25,374	7.80
6	TANJAB TIMUR	17	85,057	79,824	164,881	5,425	6.38	12,768	16.00	18,193	11.03
7	TANJAB BARAT	16	125,807	115,368	241,175	54,576	43.38	58,528	50.73	113,104	46.90
8	TEBO	20	132,951	123,948	256,899	26,976	20.29	29,642	23.91	56,618	22.04
9	BUNGO	19	138,171	131,607	269,778	3,225	2.33	5,214	3.96	8,439	3.13
10	KOTA JAMBI	20	229,314	228,885	458,199	8,877	3.87	19,523	8.53	28,400	6.20
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	33,408	34,861	68,269	1,221	3.65	2,944	8.44	4,165	6.10
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,359,151</b>	<b>1,303,087</b>	<b>2,662,238</b>	<b>154,462</b>	<b>11.36</b>	<b>208,271</b>	<b>15.98</b>	<b>362,733</b>	<b>13.63</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA  
 PROVINSI JAMBI  
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	824	824	100.00
2	MERANGIN	27	6,367	6,367	100.00
3	SAROLANGUN	16	3,483	713	20.47
4	BATANGHARI	18	2,051	2,051	100.00
5	MUARO JAMBI	22	2,770	2,770	100.00
6	TANJAB TIMUR	17	2,341	1,559	66.60
7	TANJAB BARAT	16	2,051	2,051	100.00
8	TEBO	20	965	965	100.00
9	BUNGO	19	4,774	1,773	37.14
10	KOTA JAMBI	20	5,969	5,969	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	1,444	1,444	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>33,039</b>	<b>26,486</b>	<b>80.17</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
 2 puskesmas proses registrasi

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KERINCI	21	14	36,909	428	1.16	12	2.80	0	0.00	3	0.70
2	MERANGIN	27	19	56,334	1,285	2.28	28	2.18	4	0.31	0	0.00
3	SAROLANGUN	16	11	43,803	3,644	8.32	106	2.91	0	0.00	0	0.00
4	BATANGHARI	18	19	41,208	4,167	10.11	83	1.99	0	0.00	215	5.16
5	MUARO JAMBI	22	15	68,347	2,913	4.26	27	0.93	27	0.93	177	6.08
6	TANJAB TIMUR	17	19	32,564	4,133	12.69	26	0.63	0	0.00	5	0.12
7	TANJAB BARAT	16	16	49,598	2,267	4.57	3	0.13	0	0.00	27	1.19
8	TEBO	20	12	50,781	2,468	4.86	21	0.85	0	0.00	57	2.31
9	BUNGO	19	19	53,033	14,803	27.91	54	0.36	2	0.01	79	0.53
10	KOTA JAMBI	20	19	95,955	3,951	4.12	42	1.06	6	0.15	136	3.44
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	8	13,869	1,127	8.13	13	1.15	0	0.00	2	0.18
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>171</b>	<b>542,401</b>	<b>41,186</b>	<b>7.59</b>	<b>415</b>	<b>1.01</b>	<b>39</b>	<b>0.09</b>	<b>701</b>	<b>1.70</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KERINCI	21	11	11	100.00
2	MERANGIN	27	7	7	100.00
3	SAROLANGUN	16	2	2	100.00
4	BATANGHARI	18	5	5	100.00
5	MUARO JAMBI	22	6	6	100.00
6	TANJAB TIMUR	17	0	0	#DIV/0!
7	TANJAB BARAT	16	7	7	100.00
8	TEBO	20	4	4	100.00
9	BUNGO	19	1	1	100.00
10	KOTA JAMBI	20	11	11	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	3	3	100.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : 205 puskesmas ter registrasi per 31 Desember 2019  
2 puskesmas proses registrasi

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	92	51	55.43	50	98.04	1	1.09	1	100.00
2	MERANGIN	27	472	419	88.77	403	96.18	0	0.00	0	#DIV/0!
3	SAROLANGUN	16	529	264	49.91	232	87.88	118	22.31	112	94.92
4	BATANGHARI	18	192	47	24.48	47	100.00	8	4.17	8	100.00
5	MUARO JAMBI	22	123	72	58.54	72	100.00	18	14.63	18	100.00
6	TANJAB TIMUR	17	127	91	71.65	91	100.00	11	8.66	11	100.00
7	TANJAB BARAT	16	106	69	65.09	56	81.16	19	17.92	16	84.21
8	TEBO	20	345	344	99.71	341	99.13	3	0.87	2	66.67
9	BUNGO	19	340	139	40.88	136	97.84	16	4.71	14	87.50
10	KOTA JAMBI	20	525	181	34.48	178	98.34	29	5.52	29	100.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	14	3	21.43	3	100.00	0	0.00	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>2,865</b>	<b>1,680</b>	<b>58.64</b>	<b>1,609</b>	<b>95.77</b>	<b>223</b>	<b>7.78</b>	<b>211</b>	<b>94.62</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev PKAM Kemenkes RI)

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KERINCI	21	77,537	8,810	8,810	11,213	11,213	40,003	40,003	60,026	77.42
2	MERANGIN	27	104,173	10,598	10,598	19,554	19,554	64,203	64,203	94,355	90.58
3	SAROLANGUN	16	77,068	4,673	4,673	23,080	23,080	42,245	42,245	69,998	90.83
4	BATANGHARI	18	75,295	5,548	5,548	22,185	22,185	37,878	37,878	65,611	87.14
5	MUARO JAMBI	22	101,504	4,016	4,016	15,494	15,494	73,598	73,598	93,099	91.72
6	TANJAB TIMUR	17	55,302	696	696	21,550	21,550	18,506	18,506	40,752	73.69
7	TANJAB BARAT	16	77,814	2,316	2,316	23,084	23,084	37,621	37,621	63,021	80.99
8	TEBO	20	86,357	8,567	8,567	19,069	19,069	51,390	51,390	79,026	91.51
9	BUNGO	19	86,921	3,905	3,905	14,884	14,884	57,485	57,485	76,274	87.75
10	KOTA JAMBI	20	143,539	4,326	4,326	26,745	26,745	109,729	109,729	140,800	98.09
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	26,924	3,135	3,135	3,388	3,388	18,601	18,601	25,124	93.31
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>912,434</b>	<b>56,590</b>	<b>56,590</b>	<b>200,246</b>	<b>200,246</b>	<b>551,259</b>	<b>551,259</b>	<b>808,086</b>	<b>88.56</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev PKAM Kemenkes RI)

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KERINCI	21	287	112	39.02	20	6.97	0	0.00
2	MERANGIN	27	215	163	75.81	39	18.14	0	0.00
3	SAROLANGUN	16	158	156	98.73	54	34.18	0	0.00
4	BATANGHARI	18	124	84	67.74	70	56.45	0	0.00
5	MUARO JAMBI	22	155	99	63.87	49	31.61	0	0.00
6	TANJAB TIMUR	17	93	62	66.67	12	12.90	0	0.00
7	TANJAB BARAT	16	134	102	76.12	13	9.70	0	0.00
8	TEBO	20	112	88	78.57	13	11.61	0	0.00
9	BUNGO	19	153	148	96.73	41	26.80	0	0.00
10	KOTA JAMBI	20	62	62	100.00	21	33.87	0	0.00
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	69	28	40.58	20	28.99	0	0.00
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>1,562</b>	<b>1,104</b>	<b>70.68</b>	<b>352</b>	<b>22.54</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Kesmas (e-Monev STBM Kemenkes RI)

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/ KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KERINCI	21	272	74	29	21	1	307	17	721	114	41.91	31	41.89	13	44.83	21	100.00	-	0.00	145	47.23	0	0.00	324.0	44.94
2	MERANGIN	27	333	106	48	27	3	837	66	1,420	246	73.87	79	74.53	42	87.50	27	100.00	1	33.33	468	55.91	8	12.12	871.0	61.34
3	SAROLANGUN	16	253	53	62	16	2	410	29	825	94	37.15	31	58.49	20	32.26	15	93.75	1	50.00	318	77.56	0	0.00	479.0	58.06
4	BATANGHARI	18	226	98	25	18	2	319	8	696	129	57.08	40	40.82	20	80.00	17	94.44	2	100.00	98	30.72	9	112.50	315.0	45.26
5	MUJARO JAMBI	22	298	99	49	22	3	145	12	628	220	73.83	76	76.77	39	79.59	22	100.00	-	0.00	62	42.76	3	25.00	422.0	67.20
6	TANJAB TIMUR	17	229	67	39	17	1	815	9	1,177	146	63.76	38	56.72	22	56.41	17	100.00	1	100.00	559	68.59	9	100.00	792.0	67.29
7	TANJAB BARAT	16	229	84	52	16	1	-	-	382	155	67.69	58	69.05	37	71.15	14	87.50	1	100.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	265.0	69.37
8	TEBO	20	263	68	61	20	2	736	55	1,205	171	65.02	51	75.00	41	67.21	20	100.00	1	50.00	452	61.41	17	30.91	753.0	62.49
9	BUNGO	19	258	101	52	19	5	435	49	919	148	57.36	61	60.40	48	92.31	25	131.58	3	60.00	301	69.20	20	40.82	606.0	65.94
10	KOTA JAMBI	20	246	98	88	20	18	604	20	1,094	206	83.74	69	70.41	70	79.55	42	210.00	14	77.78	416	68.87	15	75.00	832.0	76.05
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	83	17	15	11	-	135	3	264	68	81.93	13	76.47	12	80.00	17	154.55	-	#DIV/0!	117	86.67	3	100.00	230.0	87.12
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>2,690</b>	<b>865</b>	<b>520</b>	<b>207</b>	<b>38</b>	<b>4,743</b>	<b>268</b>	<b>9,331</b>	<b>1,697</b>	<b>63.09</b>	<b>547</b>	<b>63.24</b>	<b>364</b>	<b>70.00</b>	<b>237</b>	<b>114.49</b>	<b>24</b>	<b>63.16</b>	<b>2936</b>	<b>61.90</b>	<b>84</b>	<b>31.34</b>	<b>5889</b>	<b>63.11</b>

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KERINCI	21	4	92	99	47	242	1	25.00	31	33.70	36	36.36	11	23.40
2	MERANGIN	27	3	167	151	116	437	1	33.33	74	44.31	91	60.26	71	61.21
3	SAROLANGUN	16	20	116	96	93	325	0	0.00	38	32.76	24	25.00	24	25.81
4	BATANGHARI	18	12	114	73	47	246	7	58.33	21	18.42	25	34.25	15	31.91
5	MUARO JAMBI	22	5	105	146	37	293	0	0.00	6	5.71	91	62.33	8	21.62
6	TANJAB TIMUR	17	2	55	41	112	210	1	50.00	12	21.82	10	24.39	39	34.82
7	TANJAB BARAT	16	6	48	83	19	156	1	16.67	27	56.25	56	67.47	12	63.16
8	TEBO	20	2	62	100	113	277	1	50.00	7	11.29	31	31.00	31	27.43
9	BUNGO	19	15	138	94	147	394	0	0.00	32	23.19	34	36.17	26	17.69
10	KOTA JAMBI	20	26	215	212	93	546	8	30.77	63	29.30	99	46.70	53	56.99
11	KOTA SUNGAI PENUH	11	10	30	27	79	146	7	70.00	10	33.33	13	48.15	66	83.54
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>207</b>	<b>105</b>	<b>1,142</b>	<b>1,122</b>	<b>903</b>	<b>3,272</b>	<b>27</b>	<b>25.71</b>	<b>321</b>	<b>28.11</b>	<b>510</b>	<b>45.45</b>	<b>356</b>	<b>39.42</b>